

**PERAN SURAT KABAR DUTA MASYARAKAT  
DALAM PENANGGULANGAN IDEOLOGI KOMUNIS TAHUN 1955-1966**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora



Disusun Oleh:

**Iqbal Al Irfan**

**NIM. 196131054**

**PROGAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**



## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Iqbal Al Irfan  
NIM : 196131054

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Sdra:

Nama : Iqbal Al Irfan

Nim : 196131054

Judul : Peran Surat Kabar Duta Masyarakat dalam Penanggulangan  
Ideologi Komunis Tahun 1955-1966

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Dengan demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 05 April 2023

Pembimbing,



Latif Kusairi, S.Hum., M.A.

## PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **Peran Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Penanggulangan Ideologi Komunis Pada Tahun 1955-1966** yang disusun oleh **Iqbal Al Irfan** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 05 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Aan Ratmanto, M.A.  
NIDN. 2025068302

(.....  
  
.....)

Penguji 1 : Moh. Ashif Fuadi, M.Hum.  
Ketua sidang NIP. 199003202019011007

(.....  
  
.....)

Penguji 2 Merangkap : Latif Kusairi, M.A.  
Sekretaris Sidang NIP. 198410252018011001

(.....  
  
.....)

Surakarta, 05 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

  
  
Prof. Dr. Toto Sitoro, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710303 199803 1 005

## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

Kedua orang tuaku, Roko dan Sukanti yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, arahan, kesabaran yang tak terkira dalam mendidik anak-anaknya, serta membiayai segala keperluanku hingga aku berada dijenjang pendidikan perkuliahan ini. Yang tak pernah lupa menyelipkan doa disetiap sujudnya demi kebaikan anak-anaknya.

## **MOTTO**

*“usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil”*

*“sopo sing nandur bakale ngunduh”*

**(Ayah & Ibu)**

*“berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

**(Q.S. Al-Mujadalah (58): 11)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iqbal Al Irfan

NIM : 196131054

Progam Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “peran surat kabar Duta Masyarakat dalam penanggulangan Ideologi komunis 1955-1966” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 05 April 2023

Yang menyatakan,

  
Iqbal Al Irfan  
NIM: 196131054

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia melalui ajaran agama Islam yang sempurna.

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang *Peran Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Penanggulangan Ideologi Komunis pada Tahun 1955-1966*. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya, yang telah membiayai pendidikan saya mulai dari TK hingga perguruan Tinggi, mendoakan dan motivasi saya supaya tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

4. Latif Kusairi, S.Hum., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi dan Kepala Progam Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak arahan dan saran tentang penelitian ini.
5. Dr. H. Moh. Mahbub, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses belajar di bangku perkuliahan.
6. Aan Ratmanto, M.A. & M. Ashif Fuadi. M.Hum. selaku penguji skripsi, yang telah memberikan masukan-masukan untuk menyempurnakan skripsi ini
7. Para Dosen Progam Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses belajar di bangku perkuliahan.
8. Para Staf Tata Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
9. Para Staf Monumen Pers, Jogja Library Center, dan Perpunas yang telah membantu menyediakan sumber data penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan SPI B, terkhusus Akil, Arya, Aldiano, Aslambik, Raden, Wulan, Winda, Resty, Faruq, dan Bima. Yang telah menemani saya selama proses belajar di bangku perkuliahan.
11. Semua teman-teman saya yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat bermanfaat bagi penulis

Surakarta, 05 April 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jmg' with a stylized flourish at the end.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
D. Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian .....	17
F. Landasan Teori.....	18
G. Tinjauan Pustaka .....	25
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Penulisan.....	33

**BAB II SEJARAH SURAT KABAR DUTA MASYARAKAT DAN AWAL  
MULANYA MENJADI MEDIA PROPAGANDA MELAWAN KOMUNIS**

A. Sejarah Dan Perkembangan Surat Kabar Duta Masyarakat .....	36
B. Struktur Organisasi Surat Kabar Duta Masyarakat .....	49
C. Awalm Mula Duta Masyarakat Digunakan Sebagai Media Propaganda Melawan Komunis.....	51
a. Awal Mula Konflik NU Dengan PKI.....	53
b. Politik Anti Komunis Nu .....	57

**BAB III NARASI-NARASI POLITIK SURAT KABAR DUTA MASYARAKAT  
DALAM MELAWAN IDOEOLOGI KOMUNIS**

A. Narasi-Narasi Politik Pada Masa Demokrasi Liberal (1955-1959) .....	63
B. Narasi-Narasi Politik Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1966).....	72

**BAB IV NARASI-NARASI DAKWAH, SOSIAL & BUDAYA SURAT KABAR  
DUTA MASYARAKAT DALAM MELAWAN IDEOLOGI KOMUNIS**

A. Narasi-Narasi Dakwah .....	84
B. Narasi Sosial & Budaya .....	92
C. Model Pemberitaan Duta Masyarakat Dalam Melawan Ideologi Komunis .....	102
D. Analisis Strategi Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Melawan Ideologi Komunis.....	106

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	110
B. SARAN .....	112

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Iqbal Al Irfan, 2023, Peran Surat Kabar Duta Masyarakat dalam Penanggulangan Ideologi Komunis Tahun 1955-1966, Skripsi: Progam Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta

Penelitian ini menganalisis peran dari surat kabar Duta Masyarakat dalam menanggulangi dan melawan Ideologi Komunis pada tahun 1955-1966. Pemilihan topik tersebut dilatarbelakangi oleh ketersediaan sumber yang belum di ungkap dan kurangnya kesadaran masyarakat muslim akan perjuangan dari surat kabar Duta Masyarakat dalam membela Pancasila dan menyuarakan aspirasi rakyat kepada pemerintah. Permasalahan penelitian ini yaitu awal mula surat kabar Duta Masyarakat digunakan sebagai media propaganda melawan Komunis, narasi-narasi politik yang digunakan Duta Masyarakat untuk melawan Ideologi Komunis, narasi-narasi dakwah, sosial & budaya yang digunakan Duta Masyarakat untuk melawan ideolohi Komunis.

Guna untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode sejarah. Metode ini menggunakan lima tahap penelitian yakni pemilihan topik, pengumpulan sumber (Heuristik), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran sumber), dan Historiografi (penulisan sejarah). Dalam membantu penelitian ini digunakan pendekatan sejarah, dengan pendekatan ini penulis berusaha memberikan bukti-bukti sejarah terkaid dengan peran surat kabar Duta Masyarakat dalam menanggulangi Ideologi Komunis. sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori Peranan oleh Levinson, dan teori Multikausalitas oleh Kuntowijoyo. Dengan kedua teori ini dapat dilihat bagaimana pola sejarah dan sebab-sebab surat kabar Duta Masyarakat menerbitkan narasi-narasi yang menyindir Komunis.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) surat kabar Duta Masyarakat muncul dikarenakan kondisi sosial-politik yang mengharuskan NU memiliki sebuah media massa guna menunjang penyebaran informasi dari partai NU dan menekan doktrin Komunis dimasyarakat, (2) perlawanan yang dilakukan oleh Duta Masyarakat dalam melawan Komunis adalah dengan menghadirkan narasi-narasi yang berbentuk sindiran, doktrin, dan provokasi untuk menjauhi Komunis. (3) narasi-narasi tersebut ada narasi-narasi politik yang didalamnya berisikan sikap politik anti Komunis,(4) narasi dakwah, sosial & budaya juga digunakan oleh Duta Masyarakat dalam melawan Komunis, hal ini dilakukan oleh Duta Masyarakat karena kondisi perpolitikan dimasa Demokrasi Terpimpin di dominasi oleh Komunis.

**Kata Kunci:** *Duta Masyarakat, Komunis, Narasi-Narasi.*

## ABSTRACT

Iqbal Al Irfan, 2023, The Role of Duta Masyarakat Newspaper in Combating Communist Ideology from 1955-1966, Thesis: Islamic Civilization History Study Program, Faculty of Literature and Humanities, UIN Raden Mas Said Surakarta.

This research analyzes the role of Duta Masyarakat newspaper in combating and countering Communist Ideology from 1955-1966. The selection of this topic is motivated by the availability of sources that have not been revealed and the lack of awareness among Muslim communities regarding the struggles of Duta Masyarakat newspaper in defending Pancasila and voicing the people's aspirations to the government. The research problem is the origins of Duta Masyarakat newspaper's use as a propaganda medium against Communism, the political narratives used by Duta Masyarakat to counter Communist Ideology, and the religious, social, and cultural narratives used by Duta Masyarakat to combat Communist Ideology.

To answer these research problems, the author used the historical method, which includes five stages of research: topic selection, source collection (Heuristics), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (history writing). The author also used a historical approach to provide historical evidence regarding the role of Duta Masyarakat newspaper in countering Communist Ideology. The theories used to analyze the research data are Levinson's Role Theory and Kuntowijoyo's Multicausality Theory. With these two theories, it can be seen how Duta Masyarakat newspaper published narratives that criticized Communism.

The results of this research can be summarized as follows: (1) Duta Masyarakat newspaper emerged due to the social and political conditions that required NU to have a mass media to support the dissemination of information from the NU party and to suppress Communist doctrines in society, (2) the resistance by Duta Masyarakat against Communism was carried out by presenting narratives in the form of satire, doctrine, and provocation to distance themselves from Communism, (3) political narratives were used to express an anti-Communist political stance, (4) religious, social, and cultural narratives were also used by Duta Masyarakat to combat Communism, as the political situation during the guided democracy era was dominated by Communism.

**Keywords:** Duta Masyarakat, Communism, Narratives.

## DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
BTI	: Barisan Tani Indonesia
CC-PKI	: Central Comite Partai Komunis Indonesia
D.N	: Dipa Nusantara
FDR	: Front Demokrasi Rakyat
ISDV	: Indische Sociaal Democratische Vereeniging
Pesindo	: Pemuda Sosialis Indonesia
PKI	: Partai Komunis Indonesia
Re-Ra	: Reorganisasi Dan Rasionalisasi
TNI	: Tentara Nasional Indoneisa
SI	: Sarekat Islam
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat
Masyumi	: Majelis Syuro Muslimin Indonesia
SDI	: Sarekat Dagang Islam
SOBSI	: Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia
VSTP	: Vereniging Van Spoor En Tramwegpersoneel
G30S	: Gerakan 30 September
Gestok	: Gerakan Satu Oktober
DPR-GR	: Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong
Banser	: Barisan Serba Guna
DI	: Darul Islam
Manipol	: Manipolitik
USDEK	: Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme, Demokrasi
Terpimpin,	
	Kepribadian Indonesia
Nasakom	: Nasional, Agama, Komunis
NU	: Nahdlatul Ulama
Tavip	: Tahun Vivere Pericoloco

BPS	: Badan Penerbit Surat Kabar
PBNU	: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
PSII	: Partai Sarekat Islam Indonesia
PRRI	: Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
UUPA	: Undang-Undang Pokok Agraria
Gerwani	: Gerakan Wanita
FAK	: Front Anti Komunis
DPA	: Dewan Pertimbangan Agung
LESBUMI	: Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Dukungan Duta Masyarakat Terhadap Politik Partai Nu.....	65
Gambar 3.2 Berita Mengenai Partai Komunis Prancis .....	68
Gambar 3.3 Poster Yang Berisikan Jargon Pendukung Dekrit 5 Juli .....	76
Gambar 3.4 Poster Jargon Pembela Pancasila .....	79
Gambar 4.1 Sindiran Duta Masyarakat Terhadap PKI .....	87
Gambar 4.2 Prinsip Masyarakat NU .....	89
Gambar 4.3 Prinsip Ketuhanan .....	90
Gambar 4.4 Larangan Buku Anti Agama .....	93
Gambar 4.5 Koran Harian Rakyat Kolom Opini .....	97
Gambar 4.6 Kolom Muara .....	99
Gambar 4.7 Kolom Puisi.....	101
Gambar 4.6 Poster Jargon Pembela Pancasila .....	104
Gambar 4.9 Komik Tentang Keadaan Politik Di Indonesia.....	105

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Kepengurusan Surat Kabar Duta Masyarakat.....	50
Bagan 4.1 Strategi Duta Masyarakat Dalam Melawan Komunis .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Surat Kabar Duta Masyarakat Edisi Tahun 1956 .....	120
Lampiran 02 Duta Masyarakat Edisi 1962-`1963 .....	125
Lampiran 03 Surat Kabar Duta Masyarakat Tahun 1965-1966 .....	131
Lampiran 04 Surat Kabar Harian Rakyat Tahun 1965 .....	142



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

*“ Pendukung Tjita-Tjita Kerjasama Islam Islam Nasional,  
& “Pembawa Amanat Penderitaan Umat”<sup>1</sup>*

Dua semboyan yang berasal dari surat kabar dimasa orde lama yang muncul ditengah pergolakan Ideologi Kiri. Kedua semboyan ini berasal dari koran partai NU bernama “*Duta Masyarakat*”. Duta Masyarakat merupakan koran yang muncul sebagai penengah dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan perdamaian negara.<sup>2</sup> Banyaknya doktrin-doktrin Komunis melalui media massa membuat rakyat menderita khususnya rakyat proletar. Mereka diperalat oleh para penguasa melalui berita-berita yang dapat mengubah pola pikiran masyarakat, kondisi ini kemudian menyebabkan konflik di dalam kehidupan sosial, oleh karena itu Surat kabar Duta Masyarakat dengan semboynannya ikut ambil alih dalam memperjuangkankan suara-suara rakyat dan ikut menstabilkan kondisi sosial dalam hakikatnya adalah membangun kerjasama Islam nasional dan pembawa amanat berupa berita.

Membahas mengenai Ideologi pasti di setiap bangsa memiliki sistem nilai atau Ideologi yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan kesatuan nasional.

---

<sup>1</sup> Harian Umum Duta Masyarakat Edisi 1 DJuli 1963 No. 3762, (semboyan ini terletak dibagian atas di setiap koran Duta Masyarakat, mulai dari edisi tahun 1958-1966)

<sup>2</sup> Ahmad Zaini, ”Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)”, (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 62

Bahkan setiap individu memiliki Ideologi yang menjadi pola pikir, sikap, dan tindakan dalam interaksinya dengan individu lain yang ada dalam satu negara. Ideologi dapat mempengaruhi kehidupan individu maupun sosial, akan tetapi Ideologi juga dapat berubah menjadi Ideologi politik jika diimplementasikan dalam bidang politik. Ideologi politik berarti gagasan yang diselenggarakan suatu negara untuk mewujudkan tertib politik dan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

Istilah pertama kali munculnya konsep Ideologi politik adalah ketika masa Revolusi Prancis pada tahun 1789. Orang yang pertama kali memperkenalkan istilah Ideologi adalah seorang Filsuf Prancis bernama Antonine De Tracy pada tahun 1796. Istilah-istilah Ideologi ini kemudian menyebar keseluruh penjuru dunia. Pada masa awal kemerdekaan Indonesia terdapat dua Ideologi politik yang berkuasa yakni Ideologi kanan dan Ideologi kiri. Ideologi kanan diusung oleh Kapitalisme dan Ideologi kiri diusung oleh Sosialisme.<sup>4</sup>

Sistem Kapitalisme merujuk pada sistem ekonomi dan Ideologi, yang didefinisikan berdasarkan ketergantungan pada pertukaran ekonomi dan kepemilikan swasta dalam mengalokasikan sumber daya masyarakat. Dalam Ideologi Kapitalisme terdapat dua unsur pembentuk, yaitu: (1) Kapitalisme memberikan penekanan yang besar pada individualisme, dan (2) pemikiran Kapitalisme seringkali dikaitkan dengan ketidakpercayaan kepada kontrol pemerintah terhadap sumber daya sosial.<sup>5</sup> dapat dipahami bahwa Kapitalisme

---

<sup>3</sup> Eko Handoko, Dkk, *Pertarungan Ideologi Pancasila Ditengah Kepungan Ideologi-Ideologi Dominan*, (Semarang: Unnes Press, 2018), hlm. 1

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 31-32

adalah sebuah sistem sosial yang berbasis pada pengakuan hak individu terhadap barang yang mereka miliki dan kepemilikan atas kekayaan bersifat privat atau miliki sendiri bukan milik negara.

Sistem Sosialisme merupakan lawan dari sistem Kapitalisme, munculnya sistem Sosialisme adalah dikarenakan dalam masyarakat kapitalis terbentuk beberapa kelas berdasarkan penguasaannya terhadap alat produksi yang kemudian melahirkan ketimpangan kesejahteraan antara masyarakat pemilik alat produksi (Borjuis) dengan masyarakat pekerja (Proletar). Kondisi ini kemudian melahirkan suatu kelas sosial yang mengagap derajat kaum proletar lebih rendah ketimbang kaum borjuis, hal itu tentu bertentangan dengan cita-cita sejati manusia yang ingin hidup tanpa adanya kelas-kelas sosial. maka lahirnya Ideologi Sosialisme yang mengusung konsep kepemilikan bersama atas sumber-sumber produksi serta pengelolaan bersama atas bidang ekonomi.<sup>6</sup> Sosialisme mendorong terciptanya masyarakat sosial-Komunis yang diharapkan dapat terwujudnya suatu kebersamaan, ketertiban masyarakat, dan kesejahteraan sosial.

Ideologi Kapitalisme dan Sosialisme mulai tersebar diberbagai belahan dunia, di Indonesia sendiri, Ideologi Kapitalime dibawa oleh Belanda dan diterapkan dalam pemerintahanya di Indonesia, sedangkan Ideologi Sosialisme dibawa oleh Henk Snevliet pada awal abad ke-20 M. Ideologi Sosialis kemudian berkembang dan tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Representatif Ideologi Sosialisme di Indonesia adalah PKI (Partai Komunis Indonesia). PKI

---

<sup>6</sup> Lihat Dalam Buku R. Saddam Al-Jihad, *Pancasila Ideologi Dunia Sintesis Kapitalisme, Sosialisme, Dan Islam*, (Tangeran Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2018)

adalah Sintese dari gerakan buruh Indonesia dengan *Marxisme-Leninisme*. PKI didirikan pada tanggal 23 Mei 1920 bukanlah suatu kebetulan, melainkan sesuatu yang objektif.<sup>7</sup> lahirnya PKI merupakan suatu keharusan dikarenakan kondisi Indonesia saat itu sedang dijajah dan diperas sumber dayanya oleh bangsa Barat. Kondisi ini diterangkan oleh Kawan Stalin dalam tulisanya:

*“..Imperialisme ialah eksploitasi (pemerasan) yang paling tidak kenal mau dan penindasan yang paling tidak berperikemanusiaan terhadap beratus-ratus manusia yang mendiami koloni-koloni yang luas dan negeri-negeri yang tergantung. Tujuan dari eksploitasi dan penindasan ini ialah untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan luar biasa. Tetapi dalam mengeksploitasi negeri-negeri ini imperialisme terpaksa membikin jalan-jalan kereta api, pabrik-pabrik dan perusahaan-perusahaan disitu, menciptakan pusat-pusat industri dan perdagangan. Timbulnya kelas kaum proletar, munculnya intelegensia bumiputera, bangunya kesadaran nasional, tumbuhnya gerakan untuk kemerdekaan\_ demikianlah akibat-akibat yang tidak bisa dihindari dari politik ini..”<sup>8</sup>*

Apa yang dituliskan oleh kawan Stalin ini merupakan sesuatu kenyataan yang terjadi di Indonesia pada abad ke 20. Penanaman Kapitalisme terhadap bangsa Indonesia membuat bangsa koloni terpaksa membuat perubahan besar dalam bidang ekonomi, akan tetapi perubahan ekonomi yang merugikan masyarakat pribumi memunculkan suatu gerakan-gerakan Revolusioner. Seorang Revolusioner dari Belanda bernama Henk Sneevliet mendirikan sebuah organisasi bernama ISDV pada tahun 1914. Organisasi tersebut bertujuan untuk menyebarkan paham Marxis. Dalam usahanya mereka mempengaruhi perkumpulan-perkumpulan lain yang telah ada.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Syukur, Kehancuran Golongan Komunis Di Indonesia, *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol.5, No.2, Tahun 2008, hlm.01

<sup>8</sup> D.N Aidit, *Lahirnya PKI Dan Perkembanganya (1920-1955)*,(Jakarta: Jajasan Pembaharuan, 1995) hlm. 8

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 9

Keanggotaan awal ISDV pada dasarnya terdiri atas 85 anggota terdiri dari dua partai sosial Belanda, yaitu SDAP (Partai Buruh Sosial Demokratis) dan SDP (Partai Sosial Demokratis). Pada tahun 1914 ISDV mulai aktif dalam penerbitan dalam bahasa Belanda. selanjutnya ditahun 1917 ISDV pertama kali menerbitkan surat kabar dalam bahasa melayu bernama Soeara Merdeka. Pada tanggal 23 Mei 1920 ISDV diubah namanya menjadi PKH (Partai Komunis Hindia) dengan Samaoen sebagai pemimpinya. Lalu pada tahun 1924 sekali lagi PKH diubah namanya menjadi PKI (Partai Komunis Indonesia).<sup>10</sup> PKI kemudian berkembang menjadi sebuah organisasi yang besar didominasi oleh kaum buruh dan rakyat kecil. PKI menjadi organisasi yang membela para kaum buruh dan memperjuangkan hak mereka dengan menentang para elit kolonial.

Pada bulan November 1926 PKI memimpin pemberontakan melawan pemerintahan Kolonial di Jawa Barat dan Sumatera Barat. pemberontakan ini dilakukan dengan maksud sebagai bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap pemerintahan kolonial yang menindas kaum buruh. Dalam pemberontakan ini PKI sempat mengumumkan terbentuknya sebuah Republik. Akan tetapi pemerintahan kolonial langsung mengatasi pemberontakan tersebut dengan mengirim pasukan-pasukanya. Pemberontakan ini dapat ditaklukan oleh pemerintahan kolonial, bahkan para anggota PKI di bantai oleh Belanda. ribuan orang dibunuh dan sekitar 13.000 orang ditahan, dan ribuan orang lainnya diasingkan. Pada tahun 1927 PKI dinyatakan sebagai partai terlarang oleh

---

<sup>10</sup> Samaon, *Hikayat Kadiroen: Sebuah Novel*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000), hlm. 6

Pemerintahan Kolonial. Akibat dari pelarangan tersebut gerakan-gerakan PKI mulai padam dan melemah, PKI hanya melakukan gerakan-gerakan bawah tanah dan mempengaruhi rakyat kecil.<sup>11</sup>

Pada tanggal 3 November 1945 pemerintahan Indonesia mengeluarkan maklumat yang berisikan perintah untuk mendirikan partai sebanyak-banyaknya. Hal ini kemudian dimanfaatkan dengan baik oleh PKI, PKI hadir sebagai partai politik Indonesia pada tanggal 7 November 1945 dan bersaing dengan partai-partai lain seperti Masyumi dan PNI. Musuh terbesar PKI dalam dimeja politik adalah Masyumi. Masyumi partai politik yang menaungi organisasi Islam seperti Nahdathul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam, dan lainnya.<sup>12</sup> Di meja politik PKI sering kali mendapatkan tekanan dan tuduhan dari Masyumi, hal inilah yang memunculkan api kebencian PKI terhadap Islam.

Puncak dari perselisihan di meja politik tersebut adalah ketika proses pembentukan kabinet Amir Syarifudin. Dalam pembentukan kabinet tersebut Masyumi enggan ikut berpartisipasi kedalam kabinet Amir Syarifudin dengan alasan karena Amir Syarifudin berIdeologikan Komunis dan beragama non Islam, ditambah lagi saat menjabat sebagai menteri di kabinet Syahrir, Amir Syarifudin memberikan pelatihan militer kepada orang-orang Komunis. akhirnya masyumi ikut serta dalam kabinet Amir dengan dalih sebagai kabinet nasionalis. Kemudian pada tahun 1948 kabinet Amir mendapatkan tatangan yang berat yaitu

---

<sup>11</sup> Siti Hasanah, Sejarah Partai Komunis Indonesia (PKI) Dan Bahayanya, [Http://Rep.Jayabaya.Ac.Id](http://Rep.Jayabaya.Ac.Id) Yang Diakses Pada Tanggal 24 April 2022 Pukul 08.00 WIB

<sup>12</sup> Insan Fahmi Siregar, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Partai Masyumi", *Thaqafiyat*, Vol.14, No.01, Tahun 2013, hlm. 89

harus menandatangani perjanjian Renville yang merugikan Indonesia.<sup>13</sup> Persetujuan perjanjian tersebut mengakibatkan konflik ditubuh kabinet Amir, akhirnya kabinet Amir jatuh dan digantikan kabinet Muhammad Hatta. Didalam Kabinet Hatta PKI menginginkan kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan partai lain, akan tetapi keinginan PKI tersebut ditentang oleh Muhammad Hatta. Bahkan Muhammad Hatta tidak memasukkan PKI kedalam kabinetnya.

Tidak dimasukkannya PKI ke dalam Kabinet Hatta tidak membuat PKI menyerah, mereka kemudian membentuk organisasi FDR sebagai oposisi dari Kabinet Hatta. Dalam perkembangannya FDR bersikap radikal terhadap pemerintah Indonesia. akhirnya pada bulan September 1948 PKI melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Indonesia. lokasi pemberontakan tersebut adalah Madiun. PKI memilih Madiun dikarenakan lokasinya yang strategis, dan merupakan pusat politik Masyumi dan pusat agama Islam. PKI dengan tragis menyerbu pondok-pondok pesantren di Madiun dan menculik para tokoh-tokoh agama.<sup>14</sup> Hal inilah yang menyebabkan kebencian orang-orang NU terhadap PKI, pasalnya pondok pesantren dan tokoh agama yang diserbu dan diculik oleh PKI adalah milik NU.

Memasuki tahun 1950-an konflik PKI dengan NU masih berlanjut, akan tetapi pada era ini persaingan antara PKI dengan NU lebih ke arah menarik simpati rakyat untuk mendukung mereka dalam pemilu 1955. Disisi lain, pada

---

<sup>13</sup> Noor Ishak, "Pergerakan Partai Masyumi Di Indonesia 1945-1960", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 62-63

<sup>14</sup> Soe Hog Gie, *Orang-Orang Dipersimpangan Kiri Jalan*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 255

tahun 1955 pada masa Demokrasi Liberal, rakyat dapat menikmati kembali proses demokrasi lewat pemilihan umum yang dilakukan pada bulan September dan Desember. Pada pemilu 1955 muncul berbagai partai dengan pandangan yang berbeda-beda. Kala itu jumlah partai politik yang hadir dalam pemilu 1955 sebanyak 29 parpol. Ada beberapa partai yang mempunyai masa yang besar seperti PNI (Partai Nasionalis Indonesia) hadir dengan misi nasionalismenya, NU dan Masyumi dengan misi Islaminya, dan PKI dengan misi Komunisnya. Setiap partai pasti memiliki surat kabar sebagai alat untuk menyebarkan visi, misi dan tujuan partai tersebut. Seperti PNI dengan surat kabar *Suluh Indonesia*, masyumi dengan surat kabar *Harian Abadi*, dan PKI dengan surat kabar *Harian Rakyat*,<sup>15</sup>

Surat kabar atau koran adalah lembaran-lembaran kertas yang berisi berita dengan berbagai topik dan peristiwa lainnya. Surat kabar dapat mempengaruhi pikiran, sikap dan ketentraman hati masyarakat, akan tetapi surat kabar juga dapat menimbulkan kegelisahan dan kegoncangan masyarakat. Di masa demokrasi liberal keberadaan pers atau surat kabar adalah sebagai media penghimpit atau penekan dalam masyarakat. Dalam aspek sosial surat kabar berfungsi sebagai kontrol sosial. Surat kabar merupakan media penekan terhadap kebijakan tertentu yang dianggap tidak sejalan atau tidak sesuai dengan tujuan awal dari kebijakan tersebut. Peranan surat kabar begitu penting dalam aktivitas sosial masyarakat, karena surat kabar menjadi lembaga independen yang menjadi penyambung antara aspirasi masyarakat dengan kebijakan pemerintah. surat

---

<sup>15</sup> Andi Suwirta, "Dinamika Kehidupan Pers Di Indonesia Pada Tahun 1950-1965: Antara Kebebasan Dan Tanggung Jawab Nasional", *Jurnal Sosiohumanika*, Vol.01, No.02, Tahun 2008, hlm.50

kabar juga merangkum aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah sehingga dalam pemerintahan tersebut dapat tercipta suatu keadilan. Tidak hanya itu, surat kabar juga memiliki karakter yang berkaitan berbagai aspek seperti, aspek ekonomi, aspek politik, aspek Ideologi, aspek hukum dan aspek-aspek lainnya. Dalam aspek politik surat kabar digunakan untuk mencari masa yang banyak guna mendukung mereka dalam pemilu, dan dalam aspek Ideologi surat kabar digunakan untuk menyebarkan Ideologi-Ideologi kepada masyarakat.<sup>16</sup>

Pada tahun 1950-1956 keberadaan surat kabar di Indonesia mengalami kebangkitan. Dengan sistem Demokrasi Liberal membuat pers semakin kritis dan menjadi titik kebebasan pers pada waktu itu. Melihat kebebasan pers pada saat itu bisa ditelusuri dari sajian berita utama, analisis berita, karikatur, tajuk rencana, iklan, dan catatan pojok. Analisis berita dalam surat kabar dapat bersifat mendukung, tidak mendukung, dan netral. Surat kabar Indonesia pada tahun 1950-an pada umumnya memberitakan topik-topik panas pada saat itu, seperti Konferensi Asia-Afrika, Operasi Penumpasan Gerakan DI/TII, dan Pemilu 1955. Akan tetapi surat kabar pada tahun 1950an lebih digunakan sebagai alat Propaganda untuk mencari masa sebanyak-banyaknya guna memenangkan pemilu 1955.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Samsul Wahidin, *Dimensi Etika Dan Hukum Profesionalisme Pers* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.02

<sup>17</sup> T & M. Sjureich Sjahril, *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*, (Jakarta: Sps Pusat, 1971), hlm. 260

NU sebagai partai politik baru dan masih dini juga ikut berpartisipasi dalam pemilu 1955. namun dengan jumlah masa yang banyak, partai NU menjadi sangat diperhitungkan dalam kontestasi pemilihan umum tahun 1955. Melihat hal itu NU merasa perlu untuk mempublikasikan secara luas visi dan misinya. Maka diterbitkanlah sebuah surat kabar yang difungsikan sebagai sarana publikasi, aspirasi partai dan sebagai alat Propaganda untuk meminimalisir persebaran Ideologi Komunis. surat kabar NU ini bernama *Duta Masyarakat*, nama ini merupakan satu-satunya nama yang dicetuskan oleh partai NU, selain digunakan sebagai sarana aspirasi partai.<sup>18</sup>

Duta Masyarakat merupakan surat kabar milik Nahdhaul Ulama yang berhaluan Islam, Duta Masyarakat pertama kali menerbitkan surat kabar pada tanggal 2 Januari 1954, namun baru memperoleh surat izin terbit oleh pemerintah pada tahun 1958. Pada masa awal penerbitan Duta Masyarakat hanya bermodalkan percetakan tua milik PBNU yang beralamatkan di Jl. Menteng Raya No. 23 Jakarta, kemudian selang beberapa tahun kantor surat kabar Duta Masyarakat pindah di Jl. Menteng Raya No. 24 Jakarta.<sup>19</sup> Duta Masyarakat muncul ditengah pergolakan politik, seluruh opini politik yang berada di dalam

---

<sup>18</sup> Ahmad Zaini, "Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 33

<sup>19</sup> Hairus Hairus Salim HS, Tentang Duta Masyarakat, yang diakses di [https://www-nu-or-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.nu.or.id/nasional/duta-masjarakat-Uujtx?amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACA%3D%3D#aoh=16622073981775&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp\\_tf=Dari%20%251%24s&amp\\_share=https%3A%2F%2Fwww.nu.or.id%2Fnasional%2Fduta-masjarakat-Uujtx](https://www-nu-or-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.nu.or.id/nasional/duta-masjarakat-Uujtx?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACA%3D%3D#aoh=16622073981775&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s&amp_share=https%3A%2F%2Fwww.nu.or.id%2Fnasional%2Fduta-masjarakat-Uujtx) pada tanggal 3 September 2022, pukul 20.00 WIB

surat kabar pada masa itu berasal dari opini pemilik media, tak terkecuali surat kabar Duta Masyarakat yang memiliki opini tentang dakwah Islam.

Pasca NU keluar dari Masyumi pada tahun 1952, NU kemudian mendirikan partai politik sendiri dengan nama yang sama yakni partai NU. Sebagai partai politik baru tentu NU membutuhkan dukungan-dukungan dari masyarakat Indonesia dan membutuhkan massa untuk mendukung partai NU dalam pemilu 1955. Maka dari itu, NU memilih surat kabar Duta Masyarakat sebagai juru media dalam menyuarakan visi dan misi partai NU.<sup>20</sup> Semua berita yang diterbitkan oleh Duta Masyarakat diawal kemunculannya pasti selaras dengan kebijakan-kebijakan Partai NU, baik itu berita politik, agama, maupun sosial-ekonomi.

Tujuan lain didirikannya surat kabar Duta Masyarakat adalah untuk meminimalisir pengaruh pers-pers Komunis yang pada saat itu ikut ambil alih dalam pemilu 1955. Di tahun sebelum pemilu 1955, semua parpol di masa itu memiliki media massa berupa koran, salah satunya yakni partai Komunis juga memiliki koran bernama "Harian Rakyat", melalui surat kabar Harian Rakyat Partai Komunis mengkampanyekan visi dan misinya.<sup>21</sup> NU tidak tinggal diam Melihat pers-pers Komunis dengan gencar-gencar menyebarkan Ideologi Komunis. NU dengan surat kabar Duta Masyarakat ikut meminimalisir gempuran Ideologi kiri dengan cara mengajak orang Islam untuk menjauhi Komunis

---

<sup>20</sup> *Ibid*, Hairus Salim HS

<sup>21</sup> Ahmad Zaini, "Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 33-34

karena Ideologi Komunis cenderung “Ateis” atau tidak mempercayai adanya tuhan.

NU terus menerus berusaha meminimalisir pengaruh-pengaruh PKI yang sudah menyebar di pikiran masyarakat Indonesia. dengan surat kabar *Duta Masyarakat* NU melawan pengaruh PKI dengan memberikan dakwah Islam dan ajakan yang secara tidak langsung mengajak masyarakat Indonesia untuk menjauhi Ideologi Komunis. setelah presiden Sukarno mengeluarkan dekrit 5 Juli 1959, Demokrasi Terpimpin mulai di gencarkan, pada bulan Mei 1965 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pers. Kebijakan tersebut adalah setiap surat kabar-surat kabar diwajibkan mempunyai gandulan atau berafiliasi kepada organisasi politik atau ormas, kebijakan ini sejalan dengan Politik NASAKOM Sukarno.<sup>22</sup>

Sejak dikeluarkannya kebijakan pers tersebut banyak surat kabar yang mulai menginduk dengan ormas dan orpol. Kondisi ini membuat pers Islam mulai tertekan. Seperti NU dengan *Duta Masyarakat* tetap bertahan dengan 7 buah surat kabar yang berafiliasi denganya. Dan PSII dengan surat kabar *Harian Nusa Putera* dan 4 buah surat kabar berafiliasi denganya. Dan Muhammadiyah sebagai organisasi massa hanya mempunyai surat kabar *Harian Mertju Suar*. Dimasa orde lama ini keadaan pers Islam dan umum lebih tertekan lagi dikarenakan sistem dari Demokrasi Terpimpin. Dimasa ini berita harus sesuai dengan cita-cita dan tujuan pemerintah yaitu Revolusi Nasional. Maka dari itu diberlakukannya

---

<sup>22</sup> Sjureich Sjahril *Op.cit.* hlm 129-130

SIT (surat izin terbit).<sup>23</sup> Jadi setiap pers yang tidak sesuai dengan cita-cita pemerintah maka tidak diizinkan terbit. Dan terjadilah pembredelan terhadap media massa yang tidak sejalan dengan visi dan misi orde lama.

Pada tahun 1962-1965 media masa didominasi oleh PKI hal ini diakibatkan politik NASAKOM. politik nasakom ini membuat Sukarno dicurigai berIdeologi kiri. Maka dari itu Duta Masyarakat berperan untuk membersihkan nama Sukarno dariIdeologi Komunis yang cenderung Ateis.<sup>24</sup> berita ini berisi wawancara dr. Leimena oleh TV Belanda, berita tersebut berjudul “*Presiden Soekarno Seorang Tokoh Beragama*”, isi dari berita tersebut adalah menekankan bahwa soekarno adalah seorang yang beragama dan dr. Leimena memberikan saran kepada Soekarno untuk menyelamatkan Revolusi dan kemerdekaan Indonesia yang saat itu tengah masalah internasional dan masalah Irian Barat.<sup>25</sup>

Memasuki bulan September 1965 dominasi media massa PKI berubah drastis pasca peristiwa G30S. diduga peristiwa tersebut dilatar belakangi oleh PKI. Maka dari itu terjadilah pembredelan media massa, semua media massa yang diduga ikut terlibat mendukung PKI di larang terbit oleh pemerintah untuk selama-lamanya. Hanya beberapa pers yang kebetulan tidak dibredel oleh pemerintah, seperti *Duta Masyarakat*, *kompas*, dan *sinar harapan*.<sup>26</sup> *Duta Masyarakat* tidak ikut dibredel karena visi dan misi awal dari surat kabar ini

---

<sup>23</sup> Kasman, *Pers Dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia: Analisis Harian Kompas Dan Republika*, (Jakarta: Balai Litbang Dan Diklat Kemenag RI, 2010), hlm. 198

<sup>24</sup> Lihat Artikel Agus Yulianto, “Pertarungan Ideologi Dalam Novel Ateis Karya Achdiat Karya Mihardja”, *kandai*, Vol.15, No.01, Tahun 2019, Yang Menyatakan Komunis Itu Ateis.

<sup>25</sup> Harian Umum Duta Masyarakat, *Presiden Soekarno Seorang Tokoh Beragama*, Edisi 1 DJuli 1963

<sup>26</sup> Akhmad Zaini Abar, *Kisah Pers Indonesia 1966-1974* (Yogyakarta: Lkis, 1995), hlm. 54-55

adalah menentang pengaruh-pengaruh Komunis yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Bukan hanya menentang pengaruh kiri, koran Duta Masyarakat juga memiliki asas yang menjadi pedoman dalam menentukan gerak dan alurnya kedepan asas tersebut adalah bersikap bebas, demokrasi, dan aktif dalam segala bentuk pemberitaan.<sup>27</sup> Asas tersebut dinilai memberikan dampak positif bagi masyarakat mapun bagi pemerintah membuat koran Duta Masyarakat semakin berdiri tegak dan kokoh ditengah tekanan-tekanan oligarki dan tekanan orang-orang kiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis terkait peran surat kabar Duta Masyarakat dalam melawan pengaruh-pengaruh Ideologi kiri yang disebarakan oleh PKI. Serta bagaimana sikap yang diambil surat kabar *Duta Masyarakat* dalam menghadapi gempuran dan tekanan dari PKI. Maka dari itu penulis akan membahasnya dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “PERAN SURAT KABAR DUTA MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN IDEOLOGI KOMUNIS TAHUN 1955-1966”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Duta Masyarakat merupakan surat kabar milik Nahdhatul Ulama yang bergerak dalam haluan politik Islam. Awal mula didirikanya surat kabar ini adalah untuk menyuarakan aspirasi partai politik NU. Hal ini dilakukan oleh NU

---

<sup>27</sup> Ahmad Zaini, ”Dinamika Pers Nahdhatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)”, (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm.89

untuk mendapatkan dukungan massa di pemilu 1955, disisi lain partai Komunis juga ikut ambil alih dalam pemilu 1955, PKI juga ikut menyebarkan visi dan misi mereka melalui surat kabarnya bernama “Harian Rakyat”, melalui Harian Rakyat PKI menyebarkan Ideologi-Ideologi mereka kepada seluruh rakyat Indonesia terutama para buruh. Bahkan setelah pemilu 1955 PKI masih terus menyebarkan Ideologi Komunisnya kepada rakyat kecil. Melihat pers-pers Komunis yang sedang gencar-gencarnya NU tidak tinggal diam, dengan Duta Masyarakat NU meminimalisir pengaruh-pengaruh Komunis yang disebarkan melalui surat kabarnya, NU melalui Duta Masyarakat mengajak seluruh umat Islam untuk menjauhi Ideologi Komunis yang cenderung Ateis dan bertentangan dengan Pancasila. dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat di kaji adalah:

1. Mengapa surat kabar Duta Masyarakat lahir?
2. Bagaimana narasi-narasi politik yang digunakan oleh surat kabar Duta Masyarakat untuk melawan Komunis?
3. Bagaimana narasi-narasi Dakwah, Sosial & Budaya yang digunakan surat kabar Duta Masyarakat dalam melawan Ideologi Komunis ?

### **C. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Ruang lingkup adalah pembatasan secara spasial (ruang) atau tempat dan pembatasan secara temporal atau waktu. Tujuan dari ruang lingkup adalah agar pembahasan dalam sebuah penelitian tidak melebar dan tidak membahas tema-tema lain yang tidak ada kaitanya dengan penelitian kita. Sehingga dengan adanya ruang lingkup, pembahasan dalam penelitian kita akan lebih akurat dan

terfokus pada tema yang dibahas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membahas tentang “Peran Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Penanggulangan Ideologi Komunis Tahun 1955-1966”

Ruang lingkup spasial dalam penulisan kali ini adalah penulis mengedepankan bagaimana upaya NU menanggulangi perkembangan Ideologi Komunis pada waktu itu, dan membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan surat kabar Duta Masyarakat dalam melawan pers-pers kiri seperti Harian Rakyat, dan bagaimana usaha surat kabar Duta Masyarakat dalam menyuarakan aspirasi umat Islam pada waktu itu.

Ruang lingkup temporal dalam penulisan kali ini, penulis mengusung periode 1955-1966, alasan penulis memilih periode tersebut, dikarenakan sebelum pemilu 1955 hingga pasca partai Komunis Indonesia dengan gencar-gencar mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk masuk kedalam PKI, melalui surat kabar Harian Rakyat Masyarakat Indonesia mulai terpengaruhi dengan berita-berita dari PKI, kemudian Duta Masyarakat sebagai surat kabar dari NU baru mulai melakukan perlawanan-perlawanan kepada PKI, melalui berita-berita dari Duta Masyarakat masyarakat mulai tahu maksud dan tujuan dari PKI, dan dengan dakwah-dakwah Islam yang beritakan oleh Duta Masyarakat penduduk Indonesia mulai lebih berfokus pada ajaran Islam. Selanjutnya setelah peristiwa G30S pemerintah mengeluarkan kebijakan pers tahun 1965 yang berisi pelarangan terbit terhadap surat kabar yang mendukung gerakan G30S, semua surat kabar yang mendukung peristiwa G30S pada waktu itu dibredeli oleh pemerintah dan dilarang terbit selama lamanya. Hanya beberapa surat kabar

saja yang tidak ikut dibredeli. Salah satunya yaitu surat kabar Duta Masyarakat. Hingga pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan pers pada tahun 1971 yang membuat Duta Masyarakat berhenti sejenak.

#### **D. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

Sebuah karya tulis tentu memiliki maksud dan tujuan, adapun maksud dan tujuan dalam suatu karya tulis ilmiah itu adalah sebagai pelengkap dan penyempurna dari karya tulis-karya tulis ilmiah sebelumnya. Hal tersebut karena pada dasarnya karya tulis ilmiah diharuskan untuk memberikan suatu hal yang baru atau pembaharuan didalamnya agar bisa memberikan manfaat dalam dunia akademik dan dalam kehidupan masyarakat.

penulis mencoba untuk merangkum tujuan dari penulisan karya tulis ini agar bisa memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari karya tulis ini. Berikut adalah rangkuman dari tujuan dan maksud dari penulisan karya ilmiah ini:

1. Mengetahui lahirnya surat kabar Duta Masyarakat.
2. Mengetahui narasi-narasi politik yang digunakan Duta Masyarakat untuk melawan Ideologi Komunis.
3. Mengetahui narasi-narasi Dakwah, Sosial & Budaya yang digunakan Duta Masyarakat untuk melawan Komunis.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Suatu karya tulis diciptakan untuk memberikan manfaat dan peran terhadap dunia pendidikan. Manfaat dari suatu karya tulis adalah dapat digunakan sebagai rujukan untuk kegiatan seminar ilmiah, kepenulisan ilmiah,

dan kepentingan lainya yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Adapun manfaat karya tulis bagi seorang penulis adalah untuk melatih kemampuannya dalam menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang telah ia peroleh menjadi sebuah informasi yang dapat dimengerti oleh para pembaca.

Penulis mencoba merangkum manfaat dari penulisan karya ilmiah ini, manfaat dari penulisan ini adalah diharapkan dapat menambah dan memperkaya pengetahuan peneliti dan pembaca dalam hal pengetahuan sejarah tentang peran surat kabar Duta Masyarakat dalam meminimalisir pengaruh Ideologi Komunis. Serta pengetahuan terkait perkembangan Ideologi kiri pada masa orde lama, mengingat Ideologi kiri yang di Indonesia di representasikan kepada PKI, yang mendapatkan dukungan yang begitu besar pada masa-masa orde lama, bahkan berani menyampaikan tujuannya yakni mengubah negara Indonesia menjadi negara Komunis. manfaat lainya dari penulisan karya ilmiah ini adalah dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian berikutnya yang mengkaji kajian yang sama.

## **F. LANDASAN TEORI**

Adapun dalam penulisan dan penelitian ini penulis menggunakan beberapa kerangka teori sebagai fondasi dan pendukung. Teori menurut Glaser dan Starus adalah sebuah data yang diperoleh dengan cara analisis dan sistematis melalui metode Komparatif.<sup>28</sup> Teori dalam Ilmu Sejarah diartikan sebagai suatu seperangkat kaidah yang menuntut sejarawan dalam melakukan penelitiannya

---

<sup>28</sup> Hari Wahyono, "Makna Dan Fungsi Teori Dalam Proses Berfikir Ilmiah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa", *Jurnal FKIP Universitas Tidor Magelang*, Vol. 23, No.01, Tahun 2005, hlm. 204

dengan cara menyusun dan mengevaluasi penemuannya, teori didalam ilmu sejarah digunakan sebagai sumber bagi peneliti dalam memecahkan suatu masalah.<sup>29</sup>

Dalam menganalisis peran Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Menanggulangi Ideologi Kiri, penulis menggunakan *Teori Multikausalitas*. Multikausalitas merupakan teori kausalitas yang menjelaskan suatu peristiwa dengan memperhatikan berbagai penyebab. Teori ini didasari pada perspektivitas, yaitu mendekati permasalahan dari berbagai segi atau perspektif.<sup>30</sup> Secara lebih umum teori multikausalitas merupakan teori yang melihat penyebab peristiwa secara dari berbagai perspektif. Teori ini relevan dengan peristiwa sejarah munculnya surat kabar Duta Masyarakat. Jadi munculnya surat kabar Duta Masyarakat yang pertama adalah sebagai media dakwah Islam untuk masyarakat Nahdiliyin, akan tetapi dalam perkembanganya Duta Masyarakat bekembang menjadi surat kabar nasional pada tahun 1954-1966. Yang kedua kemunculan surat kabar Duta Masyarakat digunakan sebagai media untuk menyampaikan visi dan misi Nahdlatul Ulama dalam pemilu tahun 1955. Yang ketiga surat kabar Duta Masyarakat diterbitkan oleh Nahdlatul Ulama untuk melawan keberadaan partai Komunis yang pada waktu itu PKI mempunyai surat kabar bernama Harian Rakyat, kemudian dengan Duta Masyarakat NU berupaya

---

<sup>29</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hlm.4

<sup>30</sup> Sulaiman Hasan, *Menelusuri Konsep Sejarah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 19

meminimalisir dan menghilangkan pengaruh-pengaruh PKI yang menancap dalam pikiran masyarakat Indonesia.<sup>31</sup>

Penulis juga menggunakan teori lain untuk menganalisis peran Duta Masyarakat dalam menanggulangi Ideologi kiri yaitu *Teori Peranan (Role Theory)*. Teori peranan mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang berbeda pula, akan tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dengan situasi saat itu, dan relative bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.<sup>32</sup> Teori peranan memberikan dua harapan, pertama harapan bagi masyarakat dan yang kedua harapan bagi orang yang melakukan peran. Jadi masyarakat juga berharap akan peranan seseorang begitu pula sebaliknya sebagai orang pemegang peran tentu memiliki harapan agar peranya tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan teori ini akan dapat diketahui seberapa besar peranan surat kabar Duta Masyarakat dalam membendung pengaruh-pengaruh Ideologi Komunis yang sudah mengakar dalam pikiran masyarakat Indonesia.

- **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian, definisi konseptual berguna untuk membatasi pembahasan supaya tidak terlalu melebar dalam penelitian. Secara sederhana definisi konseptual

---

<sup>31</sup> Ahmad Zaini, "Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 60-64

<sup>32</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 03

dapat diartikan sebagai penggambaran konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain atau mendefinisikan konstruk dengan konstruk-konstruk lain.<sup>33</sup>

### **1. Ideologi**

Ideologi merupakan suatu sistem nilai yang menjadi acuan dasar dalam penyelenggaraan kehidupan nasional. Ideologi dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan setiap manusia, Ideologi juga dapat mempengaruhi kehidupan individu maupun sosial hal ini dikarenakan penyebaran Ideologi dilakukan melalui media massa. Misal setiap progam televisi, surat kabar, radio, maupun buku secara langsung maupun tidak langsung pasti menghadirkan Ideologi. Pemahaman terhadap berbagai Ideologi akan membantu individu dalam memahasi sistem nilai yang dianut oleh orang lain terutama dalam suatu interaksi sosial.<sup>34</sup>

Ideologi dapat berubah menjadi Ideologi politik jika diimplementasikan dalam bidang politik. Ideologi politik sendiri memiliki arti sebuah gagasan yang diselenggarakan untuk mewujudkan tertib politik dan kesejahteraan rakyat. di Indonesia pasca kemerdekaan Indonesia terdapat berbagai Ideologi politik yang menjadi dasar setiap individu maupun kelompok dalam menjalankan kehidupan bernegara, Ideologi tersebut dibedakan menjadi dua yakni Ideologi sayap kanan

---

<sup>33</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hlm. 118

<sup>34</sup> Eko Handoyo DKK, *Pertarungan Ideologi : Pancasila Ditengah Ideologi-Ideologi Dominan*, (Semarang: UNNES Press, 2018), hlm. 01

dan Ideologi sayap kiri. Ideologi sayap kanan merujuk kepada Kapitalisme dan Ideologi sayap kiri merujuk ke Sosialisme dan Komunisme.<sup>35</sup>

## **2. Kapitalisme**

Kapitalisme merupakan Ideologi yang merujuk pada sistem ekonomi yang didefinisikan berdasarkan ketergantungannya terhadap pertukaran ekonomi dan kepemilikan swasta dalam mengalokasikan sumberdaya masyarakat. Kapitalisme juga sering dipahami sebagai sistem sosial yang berbasis pengakuan atas hak individu yang mencakup hak kepemilikan suatu barang atau kekayaan secara privat. Didalam sistem Kapitalisme terdapat dua unsur yang bersifat komplementer yaitu *pertama*, Kapitalisme memberikan penekanan yang besar terhadap rasa Individualisme. *Kedua* pemikiran Kapitalisme seringkali diasumsikan dengan ketidakpercayaan rakyat terhadap kontrol pemerintah terhadap sumber daya sosial.<sup>36</sup>

## **3. Sosialisme**

Sosialisme merupakan sebuah Ideologi yang menjadi oposisi Kapitalisme dan menjadi upaya untuk menyediakan alternatif yang lebih manusiawi yang secara sosial lebih bernilai, hal ini dikarenakan didalam sistem kapitalis orang yang memiliki kepemilikan alat produksi secara status sosial mereka lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang pekerja. Sosialisme juga diartikan sebagai sistem sosio-ekonomi dengan ciri kepemilikan secara bersama

---

<sup>35</sup> Lihat , Nadhifus Shofia, DKK, “Eksistensi Partai Politik Di Indoensia Masa Pra Dan Pasca Kemerdekaan”, *Mimbar Yustitia*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019

<sup>36</sup> Eko Handoyono, *Pertarungan Ideologi Pancasila Ditengah Kepungan Ideologi-Ideologi Dominan*, (Semarang: Unnes Press, 2018), hlm. 31-32

baik itu barang produksi maupun pengelolaannya juga dilakukan secara bersama. Ideologi ini tidak mengenal yang namanya individualisme semua selalu dilakukan secara bersama-sama.

Hal ini seperti pemikiran Robert Owen seorang ahli ekonomi dan pengusaha yang manusiawi dan sosialis. Ia berpendapat bahwa tatanan industri, keuangan, dan pendidikan harus direformasi karena dengan begitu ia meyakini reformasi itu tidak hanya menguntungkan kaum buruh akan tetapi juga menguntungkan kaum Kapitalis itu sendiri. Reformasi yang dimaksud adalah perubahan tatanan sosial dan ekonomi yang tidak hanya dimiliki oleh seseorang saja. Menurut Owen reformasi pendidikan juga harus disertai dengan reformasi sistem kerja, para pengusaha sendiri berkepentingan untuk membuat para buruh hidup manusiawi, saat para buruh mendapatkan kehidupan yang lebih baik maka hal itu juga akan menguntungkan para pengusaha karena para buruh dapat membeli lebih banyak hasil produksi.<sup>37</sup>

Sosialisme juga memiliki pandangan yang berbeda dengan Ideologi lainnya, adapun pandangan tersebut yakni; kepemilikan bersama, persamaan hak, pengorganisasian produksi, pembagian keadilan dalam ekonomi, dan tugas negara adalah mengamankan dan menjaga kesejahteraan rakyat tanpa pamrih.<sup>38</sup>

#### **4. Komunisme**

Komunisme sering diartikan sebagai antologi doktrin-doktrin Marxis berupa kritikan terhadap Kapitalisme dan liberal dengan mengupayakan Revolusi

---

<sup>37</sup> Reno Wikandaru Dan Budhi Cahyo, "Landasan Ontologis Sosialisme", *Jurnal Filsafat*, Vol. 26, No. 1, Tahun 2016. hlm. 121

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 123

kaum proletar yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang baru, yang disebut sebagai masyarakat Komunis. dalam pengertian lain Komunisme juga diartikan sebagai sistem sosial ekonomi yang didasarkan pada kepemilikan komunal (kelompok bersama) dan produksi barang.<sup>39</sup>

Sebagai penggaas Komunis Karl Marx dan Frederick Engel membuat sebuah teori Sosialisme ilmiah sebagai pembanding dengan teori-teori dan gerakan-gerakan Sosialisme sebelumnya yang bersifat khayalan. Jika dianalogikan Sosialisme adalah gerakan para Borjuis kecil sedangkan Komunisme adalah gerakan Sosialisme resmi para buruh. Menurut Marx Komunisme adalah doktrin pembebasan proletariat menuju masyarakat tanpa kelas, sedangkan menurut Frederick Komunisme adalah gerakan pembebasan kaum proletariat demi terwujudnya misi kehidupan sosial ekonomi yang berlandaskan kepemilikan bersama dan peniadaan kelas sosial dan negara. Skema pemikiran Karl Marx dan Frederick berhasil mendirikan Liga Komunis pertama di brussel. Dan menghasilkan suatu karya yang penting dalam sejarah Komunis yakni Manifesto Komunis.<sup>40</sup>

Paparan-paparan definisi diatas jelas ada yang membedakan antara sosialis dengan Komunis, didalam sosialis sendiri masih mengakui adanya negara dan tuhan sedangkan di dalam Ideologi Komunis sudah tidak mengakui adanya negara dan tuhan. Hal ini terlihat dalam pidato-pidato Marx yang tidak henti-hentinya memusuhi agama beserta dengan praktik ibadahnya, ia

---

<sup>39</sup> Fadhilah Rachmawati, "Kritik Terhadap Konsep Ideologi Komunis Karl Marx", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 68

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 69

menganggap agama adalah sebuah isu yang membuat manusia menjadi tidak bebas dan hanya membuat manusia menjadi budak dalam prosesnya.<sup>41</sup>

## G. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan suatu usaha untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan topik yang diteliti dengan beberapa sumber-sumber pustaka yang membahas topik yang serupa. Disini penulis menggunakan beberapa sumber pustaka untuk melakukan penelitian ini, adapun sumber-sumber pustaka yang digunakan oleh penulis yakni:

Buku pertama yang penulis gunakan untuk dijadikan kajian pustaka adalah sebuah buku berjudul “*Benturan NU-PKI 1948-1965*”. Buku ini merupakan buku karya tim PBNU yang ditulis di Jakarta pada tahun 2013. Didalam buku ini mengisahkan bagaimana awal mula terjadinya konflik antara PKI dengan NU (Nahdlatul Ulama) dan menjelaskan serangkaian peristiwa panjang PKI sejak tahun 1926 ketika mulai memberontak pemerintah Kolonial dan kaitanya dengan PKI Madiun 1948 hingga pemberontakan PKI 1965. Menurut penulis buku ini sangat cocok dengan kajian penelitian ini, karena didalam penelitian ini juga akan membahas tentang awal mula konflik PKI dengan NU dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh NU untuk mengatasi segala intimidasi dari PKI.<sup>42</sup>

Buku selanjutnya yang digunakan oleh penulis untuk membantu melakukan penelitian ini adalah buku berjudul : “*Berangkat Dari Pesantren*”.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 70

<sup>42</sup> Lihat, Abdul Mun'im DZ, *Benturan NU-PKI 1948-1965*, (Jakarta: PBNU, 2013)

Buku karya KH Saifuddin Zuhri ini diterbitkan oleh LKiS Yogyakarta pada tahun 2013 di Yogyakarta. Buku ini berisikan ingatan-ingatan kolektif dari KH Saifuddin Zuhri. Buku ini menceritakan perjalanan KH Saifuddin Zuhri mulai dari usai muda hingga memasuki usia 66 tahun. Didalam buku ini juga menceritakan sejarah lahirnya surat kabar Duta Masyarakat, menjelaskan peran politik partai NU dalam melawan PKI, dan insiden peristiwa G30S. buku ini tentu akan sangat membantu penulis dalam menjelaskan sejarah berdirinya surat kabar Duta Masyarakat, dan peran politik partai NU dalam melawan Ideologi Komunis.<sup>43</sup>

Penulis juga menggunakan buku berjudul “*NU dan Pancasila*”, untuk menjelaskan keikutsertaan NU dalam pemilu 1955, buku ini ditulis oleh Einan Martahan Sitompul dan diterbitkan oleh LKIS Yogyakarta pada tahun 2010. Didalam buku ini menjelaskan sejarah berdirinya NU sampai pada masa orde baru yakni penerimaan Ideologi Pancasila sebagai Ideologi negara Indonesia. akan tetapi yang membuat penulis tertarik menggunakan buku ini adalah penjelasan secara rinci tentang bagaimana NU pertama kali mendirikan partai politik dan ikut dalam pemilu tahun 1955, dan perkembangan partai politik NU setelah pemilu sampai menjadi Partai Persatuan Pembangunan (P3).<sup>44</sup>

Buku yang ke-empat yang digunakan oleh penulis adalah buku berjudul: “*NU vis-à-vis Negara*”. Buku ini ditulis oleh Andree Feillard dan diterbitkan oleh LKIS Yogyakarta yang bekerjasama dengan The Asia Foundation pada tahun 1999 dengan halaman berjumlah 506. Didalam buku ini menjelaskan bagaimana

---

<sup>43</sup> Lihat, Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013)

<sup>44</sup> Lihat, Einan Martahan Sitompul, *Nu Dan Pancasila*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010)

perjuangan NU dari sebelum kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Didalam buku ini juga dijelaskan bentrok NU dengan Komunis hingga melahirkan aksi Anti Komunis. buku ini sangat relevansi dengan penelitian ini yang membahas mengenai peran surat kabar Duta Masyarakat dalam penanggulangan Ideologi kiri yang tersebar melalui pers-pers kiri. Buku ini akan sangat membantu penulis dalam menjelaskan berbagai permasalahan-yang tercantum dalam rumusan masalah.<sup>45</sup>

Penelitian ini juga membahas mengenai perkembangan Ideologi kiri di masa orde lama, untuk menjelaskan terkait pembahasan ini penulis menggunakan buku berjudul “*Kemunculan Komunis Indonesia*”. buku karya Ryth T.Mcvey ini diterbitkan oleh Komunitas Bambu pada tahun 2010 di Jakarta. Didalam buku ini membahas mengenai perkembangan Komunis dari tahun 1926 sampai pada masa orde baru. Tulisan Mcvey ini cukup membantu melakukan pelacakan relasi-relasi yang coba di bangun oleh kelompok kiri Indonesia baik didalam maupun di luar negeri. Buku ini cenderung melihat sejarah Komunis Indonesia dari format sosial politik kolonial Hindia Belanda, sehingga mampu membantu penulis menjelaskan perkembangan Ideologi kiri dari sudut pandang yang berbeda.<sup>46</sup>

Penulis juga menggunakan buku karya Greg Fealy yang berjudul: “*Ijtihad Politik Ulama: Sejarah NU 1952-1967*”. Buku ini diterbitkan oleh LKIS Yogyakarta pada tahun 2003. Alasan penulis menggunakan buku ini dikarenakan didalam buku greg fealy membahas tentang kekhawatiran NU yang muncul

---

<sup>45</sup> Lihat, Andree Feirlad, *Nu Vis-À-Vis Negara*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 1999)

<sup>46</sup> Ryth T. .Mcvey. *Kemunculan Komunis Indonesia*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010)

ketika PKI meraih peningkatan yang luar biasa dengan cara menjalin kerjasama dengan NU dan partai Nasionalis yang membuat basis-basis NU di pemilu daerah memandang PKI sebagai ancaman terbesar mereka. Buku ini sangat relevan dengan topik dan dapat menjelaskan rumusan-rumusan masalah yang penulis teliti.<sup>47</sup>

Penulis tidak hanya menggunakan buku sebagai tinjauan pustaka, akan tetapi juga menggunakan skripsi yang relevan dengan topik penelitian ini, skripsi yang ditulis oleh Zaidin Ahmad berjudul “*Dinamika Pers Nahdlatul Ulama (NU) (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016 M)*”. pada tahun 2017, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora. Skripsi ini membahas tentang peranan NU terhadap perkembangan pers dan sejarah perkembangan surat kabar harian Duta Masyarakat dari tahun 1954-2016 M. skripsi ini tentu akan membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada fokus penelitian ini adalah membahas mengenai peranan surat kabar Duta Masyarakat dalam meminimalisir Ideologi kiri pada tahun 1957-1966.<sup>48</sup>

Selain buku dan skripsi penulis juga menggunakan jurnal sebagai tinjauan pustaka, jurnal yang digunakan penulis berjudul “*Politik Nahdatul Ulama Dan Orde Baru*”. Jurnal ini ditulis oleh Nurlira Goncing dan diterbitkan oleh jurnal

---

<sup>47</sup> Lihat, Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah Nu 1952-1967*, (Yogyakarta, Lkis Yogyakarta, 2003)

<sup>48</sup> Lihat, Ahmad Zaini, “Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)”, (*Skripsi*, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017)

Magister Ilmu Politik Universitas Hasanudin, Volume 1, Nomor 1, pada Januari 2015. Jurnal ini berisikan dinamika politik NU mulai saat NU keluar dari masyumi pada tahun 1952, yang kemudian berdiri sendiri menjadi partai politik dan berjuang meraih kekuasaan hingga peranan NU di era Orde Baru setelah pemberontakan G30S/PKI. Hal ini lah yang membuat penulis memilih jurnal ini sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian tentang peran surat kabar Duta Masyarakat dalam penanggulangan Ideologi Komunis pada tahun 1955-1966.<sup>49</sup>

Jurnal kedua yang digunakan oleh penulis adalah jurnal berjudul: “*Nahdlatul Ulama And Killings Of 1965-66: Religion, Politics, And Remembrance*”. Jurnal ini ditulis oleh Greg Fealy dan Katharine Mc Gregor dan diterbitkan oleh Cornell University Press pada April 2010 dengan jurnal no 89. Jurnal ini berisikan penentangan para pemimpin NU terhadap PKI, dan pencelaan doktrin Ateis yang disebarkan oleh PKI, serta cita-cita mengenai kepemilikan kolektif atas kekayaan dan properti sebagai laknat sesuai dalam ajaran Islam. Jurnal ini akan sangat membantu penulis dalam menjelaskan latar belakang munculnya gerakan anti Komunis yang didirikan oleh NU.<sup>50</sup>

## **H. METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai apa yang dikehendaki. Dalam penelitian dan penulisan ini agar menghasilkan tulisan yang aktual dan akurat maka penulis menggunakan

---

<sup>49</sup> Lihat, Nurlira Goncing, “Politik Nahdlatul Ulama Dan Orde Baru”, Jurnal Magister Ilmu Politik Unhas, Vol. 1, No. 1, Tahun 2015

<sup>50</sup> Lihat, Greg Fealy Dan Katharine Mcgregor, “Nahdlatul Ulama And Killings Of 1965-66: Religion, Politics, And Remembrance”, Jurnal Indonesia, No. 83

metode historis atau sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau setelah itu menulis hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode historis adalah sebuah proses atau langkah kerja dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai sumber yang kemudian dianalisis sesuai dengan prosedur kepenulisan agar tercipta tulisan sejarah yang sesuai dengan fakta.

Menurut Kuntowijoyo dalam praktik penelitian dan penulisan sejarah terdapat lima tahapan yang harus diterapkan dan dilakukan oleh seorang peneliti sejarah yakni sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik adalah tahapan awal dalam menuliskan sebuah penulisan sejarah, ada beberapa cara untuk memilih topik yang akan di kaji yaitu, berdasarkan kedekatan emosional, kedekatan intelektual dan rencana penelitian.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kedekatan rencana penelitian dalam pemilihan topik. Awal mulanya penulis mencari sumber primer di web Khastara Perpunas disana penulis mendapatkan koran Duta Masyarakat, dari hasil pencarian itu penulis kemudian mencari informasi terkait surat kabar Duta Masyarakat, ternyata koran tersebut merupakan koran milik NU, dan informasi lain yang penulis dapatkan

---

<sup>51</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 70

adalah tentang latar belakang terbitnya Koran Duta Masyarakat, surat kabar tersebut diterbitkan oleh NU dengan maksud untuk mendakwahkan ajaran Islam disisi lain surat kabar tersebut juga digunakan oleh Nu untuk kampanye pemilu 1955 dan digunakan untuk meminimalisir pers-pers Komunis yang juga mengkampanyekan Ideologi Komunis. maka dari itu penulis ingin meneliti terkait peranan surat kabar Duta Masyarakat dalam melawan doktrinisasi Ideologi kiri terutamaI Komunis, dan berita apa yang digunakan oleh surat kabar Duta Masyarakat untuk mengantisipasi doktrin-doktrin Komunis pada waktu itu.

## 2. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data, peneliti dapat mengumpulkan data atau sumber-sumber sejarah dari berbagai literatur seperti buku jurnal, arsip pemerintah dll. Sumber yang dikumpulkan dapat berupa sumber tulisan seperti artefak, dokumen tertulis dan dapat berupa sumber lisan seperti wawancara dan sebagainya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini penulis mencari sumber sejarah dari berbagai literatur, seperti sumber primer koran Duta Masyarakat edisi tahun 1955 sampai tahun 1966 di web <https://khastara.perpusnas.go.id>, berbagai arsip dari PBN, Monumen Pers yang terletak di Jl. Gajahmada No. 59, Timuran, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Dan perpustakaan Jogja Library Center yang terletak di Jl. Malioboro. No. 175, Sosromenduran, Gedong Tengen, Yogyakarta. Penulis juga mencari

---

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm. 73

sumber-sumber sekunder seperti jurnal, skripsi, buku dan lain-lain yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

### 3. Verifikasi

Tahap ketiga adalah verifikasi, verifikasi adalah kegiatan melakukan kritik terhadap sumber yang telah didapat oleh peneliti. Kritik tersebut dapat dilakukan dengan cara kritik ekstern kritik intern. kritik ekstern adalah kegiatan mengkritik sumber dari jenis kertas, fisik dan tampilanya. Sedangkan Kritik intern adalah kegiatan mengkritik suatu sumber sejarah berdasarkan isi dari sumber-sumber yang ada.<sup>53</sup>

Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik eksternal dalam konteks fisik apakah sesuai dengan tahun terjadinya atau tidak, seperti koran Duta Masyarakat edisi 1955-1966 yang wujudnya sesuai dengan tahun kejadian. Penulis juga melakukan kritik internal dengan memahami isi dari sumber-sumber yang sudah ada.

### 4. Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan atau menganalisis sumber-sumber yang sudah melalui tahap verifikasi. Didalam tahapan ini terdapat dua cara menginterpretasi suatu sumber sejarah yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu sumber untuk mengetahui kebenarannya, sedangkan sintesis adalah menyatukan apa yang telah diselidiki oleh peneliti.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.* hlm. 77

<sup>54</sup> *Ibid.* hlm. 78

Dalam tahapan ini penulis menganalisis fakta-fakta sejarah yang sudah ada dengan karya-karya tulisan yang relevan sehingga menghasilkan suatu runtutan peristiwa yang kronologis.

## 5. Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir dari penelitian dan penulisan sejarah. Historiografi adalah penulisan sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah diperoleh.<sup>55</sup> Historiografi adalah hasil dari serentetan tahapan yang cukup panjang, dimulai dari pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi, dan interpretasi. Historiografi ini berisikan tulisan-tulisan sejarah secara sistematis dan kronologis.

### I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan adalah cara penyajian yang dibuat secara sistematis, sistematika penulisan ini disusun oleh penulis untuk memberi pemahaman dan untuk mempermudah pembaca. Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan tentang objek penelitian dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian.

BAB II menjelaskan mengenai Sejarah dan Awal Mula Surat Kabar Duta Masyarakat Digunakan sebagai Media Propaganda untuk Melawan Komunis. Bab ini sangat penting untuk dipahami karena didalamnya memuat sejarah Duta

---

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm. 80

Masyarakat dan beberapa alasan yang melatar belakangi partai NU menggunakan surat kabar Duta Masyarakat sebagai media untuk melawan Komunis. Pembahasan didalam bab ini tidak bisa dilewati, hal ini dimaksudkan supaya pembaca memahami terlebih dahulu tentang apa itu surat kabar Duta Masyarakat dan latar belakang Duta Masyarakat lahir.

BAB III menjelaskan tentang narasi-narasi politik yang digunakan surat kabar Duta Masyarakat untuk menanggulangi dan membendung perkembangan Ideologi Komunis di Indonesia pada tahun 1955-1966. Tentu dimasa orde lama perkembangan Ideologi Komunis sangatlah masif terutama di bidang politik, disini partai NU melalui Duta Masyarakat berusaha untuk membendung hal tersebut dengan narasi-narasi yang berisikan sindiran dan doktrin.\.

BAB IV menjelaskan tentang narasi-narasi dakwah, sosial & budaya yang digunakan oleh Duta Masyarakat dalam membentengi masyarakat muslim khususnya NU supaya tidak terpengaruh oleh Ideologi Komunis. di bab ini dijelaskan beberapa narasi-narasi Duta Masyarakat yang berisikan doktrin-doktrin ketuhanan yang tentu hal tersebut bertentangan dengan ajaran Atheisme Komunis, ada juga narasi dalam bidang sosial budaya yang juga digunakan untuk melawan Komunis pada waktu itu.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil analisis dari seluruh pembahasan mengenai sejarah dan awal mula duta masyarakat digunakan sebagai media untuk melawan Komunis, narasi-narasi politik yang digunakan Duta Masyarakat untuk melawan Komunis, narasi-narasi dakwah, sosial & budaya

yang digunakan oleh Duta Masyarakat untuk menanggulangi penyebaran doktrin  
Komunis.

**BAB II**

**SEJARAH SURAT KABAR DUTA MASYARAKAT**

**DAN AWAL MULANYA MENJADI MEDIA PROPAGANDA**

**MELAWAN KOMUNIS**

**A. Sejarah Dan Perkembangan Surat Kabar Duta Masyarakat**

Duta Masyarakat merupakan surat kabar milik Nahdlatul Ulama yang bergerak dalam bidang sosial, politik, dan dakwah. Dalam pendiriannya, tidak terlepas dari sosok KH. Wahid Hasyim yang menggagas keberadaan surat kabar ini ketika NU baru menjadi partai politik. Surat kabar ini mulai terbit pertama kali pada tanggal 2 Januari 1954 di Jakarta dengan nama “*Duta Masyarakat*”. Sejak pertama kali terbit Duta Masyarakat belum memperoleh surat izin terbit dari pemerintah Indonesia, baru pada tanggal 31 Oktober 1958 Duta Masyarakat mendapatkan surat izin terbit dengan nomor terbit No. 81/109/PPDSIDR/958. Kantor pertama yang digunakan oleh Duta Masyarakat berada di Jl Sawah Besar 2R Jakarta. namun selang beberapa tahun kantor tersebut dipindahkan ke Jl Menteng Raya No 24 Jakarta dikarenakan sudah tidak layak untuk dipakai.<sup>56</sup>

Awal munculnya surat kabar Duta Masyarakat dimulai ketika Nahdlatul Ulama memisahkan diri dari Masyumi pada Mukhtamar NU di Palembang akhir April 1952. Keluarnya NU dari Masyumi disebabkan konflik internal ditubuh Masyumi, yang berujung pertikaian antara Masyumi dengan

---

<sup>56</sup> Ahmad Zaini, ”Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)”, (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), Hlm.61

NU. Sebenarnya benih-benih pertikaian sudah ada pada tahun 1949 ketika Masyumi makin dikuasai oleh Mohammad Natsir dan para ulama besar NU beralih fungsi menjadi penasehat.<sup>57</sup> Kondisi ini membuat semua usulan dari NU tidak lagi didengar oleh Masyumi yang membuat NU merasa dianaktirikan oleh Masyumi. Ditambah lagi posisi Mohammad Natsir yang beralih status menjadi tokoh utama Masyumi membuat para kaum tradisional menunjukkan ketegasanya dengan dipilihnya KH Wahab Hasbullah menjadi Rais A'am.

KH Wahab Hasbullah sebagai Rais A'am langsung mengeluarkan pidato yang meyakinkan masyarakat NU akan kekuatannya untuk terjun ke dunia politik. Berikut isi pidato beliau:

“banyak pemimpin NU di daerah-daerah dan juga di pusat tidak yakin akan kekuatan NU, mereka lenih meyakini kekuatan golongan lain Orang-orang ini terpengaruh bisikan orang lain yang mengembuskan propaganda agar NU tidak yakin akan kekuatan yang dimilikinya. Kekuatan NU ibarat senjata adalah meriam, betul-betul meriam. Tapi digoncangkan hati mereka oleh propaganda luar yang menghasut seolah-olah senjata itu bukan meriam, taoui hanya... gelugu alias batang kelapa sebagai meriam tiruan...! Pemimpin NU yang tolol itu tidak sadar akan siasat lawan dalam menjatuhkan NU melalui cara membuat pemimpin NU ragu-ragu akan kekuatannya sendiri ”.<sup>58</sup>

Pidato ini membuat masyarakat NU yakin dengan kekuatannya dan mereka langsung beralih ke masalah politik. Segala persiapan sudah dilakukan

---

<sup>57</sup> Andree Feillard, *NU Vis-À-Vis Negara*, (Yogyakarta: Basabasi, 2017), Hlm. 39-40

<sup>58</sup> Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm. 497

oleh PBNU untuk Mukhtamar NU ke-19 di Palembang.<sup>59</sup> Hingga pada tanggal 26 April – 01 Mei 1952 Mukhtamar NU ke-19 dilaksanakan yang menghasilkan keputusan bahwa NU keluar dari partai Masyumi dan mendirikan partai baru bernama partai NU. Keputusan Mukhtamar Palembang ini benar-benar mengubah wajah politik di Indonesia, yang awalnya partai Islam hanyalah Masyumi dan PSII bertambah menjadi Masyumi, PSII, dan partai NU. Keputusan Mukhtamar ini juga sangat merugikan bagi Masyumi bahkan salah seorang tokoh Masyumi mengomentari kejadian ini sebagai suatu tragedi.

Mendengar keputusan Mukhtamar, masyarakat NU sangat terkesima seolah-olah mereka tidak menyangka sedahsyat itu semangat para muktamirin untuk mendirikan partai NU. Di lain waktu ketika Isa Anshary dari Masyumi bertanya kepada KH Wahab Hasbullah apakah ia telah mempersiapkan orang-orangnya untuk menjadi kader politik, KH Wahab Hasbullah menjawab dengan pedas:

“kalau saya akan membeli mobil baru, dealer mobil itu tidak akan bertanya: ‘apakah tuan bisa memegang kemudi?’ pertanyaan serupa itu tidak perlu, sebab andaikata saya tidak bisa mengemudikan mobil, saya bisa memasang iklan: ‘mencari sopir’. Pasti nanti akan datang pelamar-pelamar sopir antre dimuka pintu rumah saya...”<sup>60</sup>

Perkataan ini lah yang sontak menggambarkan bagaimana ciri khas kaum tradisional Indonesia yang merekrut kader politik untuk memperkuat

---

<sup>59</sup> PBNU Mempersiapkan Mukhtamar NU Ke 19 Di Palembang Dengan Rapat Pleno Pada Tanggal 21-22 Februari 1952 Yang Menghasilkan Bahwa Mukhtamar Diadakan Pada Tanggal 26 April- 1 Mei 1952

<sup>60</sup> *Op. Cit*, Hlm. 507

jajarannya tanpa mempermasalahkan hubungan mereka dahulu dengan NU. Konsep berpikir KH. Wahab Hasbullah tersebut yang kemudian diikuti oleh para masyarakat NU karena posisi KH Wahab Hasbullah pada saat itu sebagai Rais A'am.

NU yang baru menjadi partai politik dirasa memerlukan sebuah surat kabar untuk menyebarluaskan visi dan misinya kepada seluruh umat Islam di Indonesia. surat kabar ini juga akan digunakan oleh partai NU sebagai basis untuk menghimpun kekuatan guna memenangkan pemilu 1955. Oleh karena itu KH. Abdul Wahid Hasyim mulai menggagas untuk mendirikan sebuah surat kabar, maka terbitlah surat kabar bernama "*Duta Masyarakat*" yang mulai terbit pada tanggal 2 Januari 1954 di Jakarta.

Sebelum *Duta Masyarakat* terbit NU sudah memiliki sebuah surat kabar bernama *Berita NU* dan *Suara Ansor NU*. Surat kabar ini sudah ada sejak KH. Saifuddin Zuhri berumur 16-17 tepatnya pada tahun 1936. Kala itu Saifuddin Zuhri mulai mengirim tulisannya ke *Berita NU*, hal ini dilakukan, karena ia tertarik dengan tulisan-tulisan dari *Berita NU*. Beberapa kali Saifuddin mengirim tulisannya, namun gagal dan tidak dimuat. Agar tulisannya dimuat Saifuddin Zuhri kemudian menemui pemimpin Redaksi *Berita NU* dan berkonsultasi. Setelah berkonsultasi tulisan Saifuddin Zuhri mulai dimuat di surat kabar *Berita NU*.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid*, Hlm. 495'

Tak lama setelah itu Saifuddin Zuhri diangkat menjadi sekretaris cabang Ansor NU. Hal ini membuat peluang Saifuddin Zuhri untuk menjadi pengarang menjadi semakin terbuka. Ditambah lagi tulisan-tulisannya yang cukup banyak di berita NU membuat peluang tulisannya untuk dimuat di Suara Ansor NU semakin terbuka. Profesi barunya sebagai korespondensi di berita NU dan Suara Ansor NU membuat Saifuddin menjadi terkenal dan mulai menjabat sebagai pemimpin Ansor daerah Jawa Tengah bagian selatan. jabatan Saifuddin yang tinggi membuat waktunya habis untuk menghadiri rapat, oleh karena itu Saifuddin mulai mengurangi waktunya sebagai pembantu tetap Berita NU dan Suara Ansor NU. Ditambah lagi konsul NU banyumas menerbitkan majalah bulanan sendiri bernama *Penggugah* yang diamanatkan kepada dirinya.<sup>62</sup> Kondisi ini membuat Berita NU dan Majalah Suara Ansor NU menjadi kekurangan redaktur ditambah lagi kondisi zaman yang pada saat itu tidak stabil membuat surat kabar Berita NU dan Majalah Suara Ansor NU menjadi berhenti beroperasi.

Setelah Bertahun-tahun Saifuddin Zuhri libur menjadi seorang wartawan, akhirnya ia mulai menghidupkan kembali majalah berita NU yang sudah tidak beroperasi sejak Zaman Jepang hingga Zaman Revolusi. 9 tahun warga NU tidak memiliki majalah untuk dibaca, baru pada November 1951 diterbitkan menjadi majalah 1 bulanan.<sup>63</sup> Adanya majalah bulanan ini

---

<sup>62</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *DKK, Riwayat Hidup Dan Perjuangan Prof. KH Saifuddin Zuhri Ulama Pejuang Kemerdekaan*, (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2013), Hlm. 81

<sup>63</sup> *Ibid*, Hlm. 84

membuat masyarakat NU memiliki majalah untuk dibaca majalah berita NU ini hanya keluar 1 bulan sekali, hal ini dirasa cukup kurang untuk menjadikan berita NU sebagai media kampanye bagi partai NU dikemudian hari. Ditambah lagi banyaknya partai politik yang sudah memiliki surat kabar sendiri seperti *Suluh Indonesia* milik PNI, surat kabar *Abadi* milik Masyumi, dan *Harian Rakyat* milik PKI.

Melihat hal ini, Pengurus besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mendirikan sebuah perusahaan untuk menerbitkan surat kabar bernama Duta Masyarakat pada tahun 1954. Pada awal berdirinya, Duta Masyarakat menempati kantor yang terletak di JL. Sawah Besar 2R Djakarta. Dinilai kantor tersebut sudah tidak layak, kemudian KH. Wahid Hasyim menjual percetakan tua milik PBNU yang berada di Jalan Sasak Straat 23 Surabaya, dan membeli kantor baru yang berlokasi di Jl. Menteng Raya no. 24 dengan cara di kredit. Kantor ini berlokasi di senayan, KH Wahid Hasyim memberi nama gedung percetakan di Senayan itu dengan nama *Yayasan Mu'awanah*. Nama yang digunakan Wahid Hasyim untuk mengenang jasa-jasa KH Mahfudz Siddiq, ketua PBNU yang pada akhir hidupnya dikenal sebagai perintis gerakan Mu'awanah (tolong menolong). Dengan modal yayasan Mu'awanah, para tokoh PBNU yang terdiri A.A Achsien, Zainul Arifin, dan Jamaluddin Malik mendirikan PT Timbul yang bekerja sama dengan N.V. Pertjetakan untuk menerbitkan *Harian Umum Duta Masyarakat*.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Saifuddin Zuhri, *Berangkat dari Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm. 530

Di awal terbitnya Duta Masyarakat di pimpin oleh Asa Bahafiq sebagai pemimpin Redaksi. Dimasa asa bahafiq Duta Masyarakat memiliki semboyan “ *Pendukung Tjita-Tjita Kerdjasama Islam Nasional*”. Semboyan ini sesuai dengan kondisi politik saat itu yang masih ekstrem. Dengan semboyan ini diharapkan Duta Masyarakat dapat menciptakan iklim sejuk bagi pelaksanaan Pancasila secara jujur dan bersih. Dan diharapkan juga Duta Masyarakat dapat mencegah dan menengahi arus politik yang sangat ekstrem baik kanan maupun kiri,dan sipil maupun militer.<sup>65</sup> Dilihat dari semboyan Duta Masyarakat lebih identik ke surat kabar politik, akan tetapi Duta Masyarakat tidak menutup diri untuk menampilkan informasi terkait dakwah Islam, sosial, ekonomi, dan lainnya.

Selain digunakan untuk menciptakan iklim yang sejuk dalam politik, Duta Masyarakat juga digunakan sebagai terompet penghubung antara anggota NU didaerah yang satu dengan daerah yang lain. Tujuan ini tercermin dalam surat edaran yang ditujukan kepada seluruh pengurus NU se-Indonesia sebagai berikut.

“...sebagai terompet dan alat penghubung diantara kita sehingga kita dapat gambaran yang terang terhadap berbagai persoalan yang timbul dalam berbagai lapangan dan dapat dipegang pula sebagai bahan pertimbangan untuk menghadapi persoalan saat ini...”<sup>66</sup>

Sebagai surat kabar partai, Duta Masyarakat memiliki peranan untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan aspirasi partai NU menjelang pemilu

---

<sup>65</sup> *Ibid*, Hlm 530

<sup>66</sup> Hairus Salim HS, “Ensiklopedia NU Duta Masyarakat”, Yang Di Akses Di <https://www-nu-or-id.cdn.ampproject.org> Pada Tanggal 02 Desember 2022

1955. Selain sebagai sarana publikasi dan aspirasi partai, Duta Masyarakat juga digunakan oleh partai NU untuk meminimalisir propaganda yang dilakukan oleh PKI menjelang pemilu 1955 melalui surat kabarnya bernama “*Harian Rakyat*”. Hal ini dilakukan oleh PKI karena pada ambisi PKI yang ingin menjadi partai terbesar dan dapat mengubah Ideologi Indonesia menjadi Ideologi Komunis.

Dalam kampanye pemilu 1955, *Harian Rakyat* memiliki peranan besar dalam propaganda PKI. PKI aktif menggunakan media ini untuk menyalurkan program-program partai dan menyerang partai lawan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Nyoto tentang pers dan pemilu sebagai berikut :

“pertama-tama harus diingat bahwa pekerjaan agitasi dengan menggunkan pers tidak akan mencapai hasil yang baik. Selama soal ini hanya menjadi soal agen-agen *Harian Rakyat*, soal comite-comite partai dan soal kader-kader tertentu dari gerakan Revolusioner. Pekerjaan ini hanya bisa berhasil baik, jika bukan hanya agen-agen dan comite-comite dan sipolan dan si anu, tetapi semua anggota progresif ikut serta...

...disamping itu pers harus digunakan secara efektif untuk membongkar kepaluan-kepaluan, kongkalikong, suap-suapan dan sebagainya yang dilakukan oleh partai-partai reaksioner....

...gunakanlah *Harian Rakyat* semaksimal-maksimalnya didalam semua pekerjaan: untuk rapat-rapat, ceramah-ceramah, untuk anjongsana, untuk latihan-latihan mencoblos palu arit, untuk percakap-cakapan, pendeknya untuk memenangkan demokrasi dalam pemilihan umum . pekerjaan ini bisa dan pasti membawa hasil yang besar. Tergantung sekarang dari kita sekalian.”<sup>67</sup>

Pernyataan diatas menggambarkan bagaimana keganasan PKI dalam menyebarkan Ideologinya, mereka menghalalkan segala cara demi tujuan

---

<sup>67</sup> Pers Dan Pemilihan Umum, *Harian Rakyat* edisi 12 September 1955, Hlm.1

mereka supaya tercapai. Hal ini tentu membuat NU menjadi khawatir jika seluruh masyarakat Indonesia terkena doktrin dari PKI, maka dari itu NU dengan Duta Masyarakat senantiasa meminimalisir penyebaran Ideologi PKI dengan berbagai usaha seperti dengan dakwah Islamiyanya.

Duta Masyarakat lambat laun berkembang menjadi surat kabar yang besar yang menggambarkan jiwa dan tujuan dari partai NU. Hingga pada tanggal 30 Oktober 1958, Duta Masyarakat berhasil mendapatkan surat izin terbit dari pemerintah Indonesia dengan nomor 81/109/PPDSIDR/958 beserta SIPK1602/1/A/1575. Di tahun ini susunan Redaksi Duta Masyarakat berubah menjadi, pemangku jabatan direksi dipegang oleh Z.A Rahman. Dan pemangku jabatan pimpinan Redaksi dipegang oleh Hassan. Di tahun ini Duta Masyarakat tidak mengalami perubahan yang signifikan hanya perubahan kepengurusannya, dan masih menggunakan semboyan “*Pendukung Tjita-Tjita Kerdja-Sama Islam Nasional*”.

Pada tahun 1959 dewan Redaksi surat kabar Duta Masyarakat diketuai oleh Saifuddin Zuhri. untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas, Saifuddin Zuhri mengajak seorang pemuda Ansor bernama Mahbub Junaidi.

“saya belum pernah bekerja dibagian Redaksi koran apapun. Bagaimana caranya?, apa yang harus saya lakukan?, “tanya Mahbub Junaidi.

Kerjakan apa saja yang kau bisa, nanti akan tahu sendiri apa yang mesti saudara lakukan, jawab Saifuddin Zuhri”.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren (Otobiografi)*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm. 606

Mulai pada saat itu Mahbub Junaidi resmi menjadi anggota dari dewan Redaksi Duta Masyarakat yang ditemani oleh Amuddin aziz. Alasan Saifuddin Zuhri mengajak Mahbub Junaidi dikarenakan Zuhri pernah membaca tulisan Mahbub Junaidi di sebuah majalah dan ia tertarik dengan tulisan Mahbub Junaidi. Dimasa kepemimpinan Zuhri Duta Masyarakat mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Terlihat dari semakin dikenalnya Duta Masyarakat dikalangan masyarakat, selain dari kangan NU sendiri. Selain itu, surat kabar Duta Masyarakat juga menjadi surat kabar yang profesional dan benar-benar menjadi lidah partai NU dalam menyuarakan aspirasi masyarakat NU.

Pada tahun 1960 susunan Redaksi Duta Masyarakat berubah, Mahbub Junaidi diangkat menjadi pemimpin Redaksi menggantikan Saifuddin Zuhri. Mahbub Junaidi memimpin Redaksi selama 10 tahun yakni mulai pada tahun 1960 hingga tahun 1970. Dimasa kepemimpinan Mahbub Junaidi Duta Masyarakat benar-benar menjadi surat kabar yang berani menyuarakan aspirasi umat dan menjadi surat kabar yang elegan dan berwibawa. Banyak perubahan yang terjadi selama kepemimpinan Mahbub Junaidi. Salah satu perubahan yang terjadi adalah mengubah semboyan surat kabar Duta Masyarakat dari *Pendukung Tjita-Tjita Kerdja-Sama Islam Nasional* diubah menjadi "*Pembawa Amanat Penderitaan Umat*".<sup>69</sup> Semboyan ini mulai tertera dalam surat kabar Duta Masyarakat edisi 1 Kamis Desember 1960. Hal

---

<sup>69</sup> Lilik Sujiyansyah, Peran Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Penolakan Pemakzulan Presiden KH. Abdurrahman Wahid Tahun 2001. (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), Hlm.23

yang melatarbelakangi perubahan semboyan adalah gagasan Revolusi Soekarno yang ingin menjadikan negara Sosialisme Indoensia. Gagasan ini juga didukung oleh Rais A'am NU dalam sidang DPA beliau berpidato:

“Sosialisme pada dasarnya suatu ajaran yang mengandung cita-cita yang baik, istilah lain dari Sosialisme adalah *istirakiyah* atau *musyarakah* yang artinya berkawan atau besekutu. Karena istilah itu mengandung tujuan yang baik, yakni membagi rezeki secara merata dan mencegah nafsu serakah yang menguasai diri sendiri. Oleh karena Sosialisme didunia itu bermacam-macam dan tidak semuanya bisa dipraktikkan di Indonesia”.<sup>70</sup>

Pidato Wahab Hasbullah diatas menggambarkan jalan politik dari partai NU yang berjuang secara kooperatif melawan Ideologi Komunis dan mengawal presiden Soekarno agar tidak terjerumus kedalam rencana PKI. Pidato tersebut juga yang melatarbelakangi perubahan semboyan Duta Masyarakat yang jelas ingin membawakan amanat-amanat dari umat Islam kepada presiden bahwa umat Islam tidak menyetujui akan Ideologi Komunis di Indonesia dan ingin membawakan penderitaan umat Islam atas kekejaman-kekejaman PKI.

Tahun 1960 partai NU merupakan satu-satunya partai Islam yang masih bertahan usai Masyumi resmi dibubarkan oleh presiden Soekarno dikarenakan terlibat dalam pemberontakan PRRI (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia). Bubarnya Masyumi menjadi salah satu bentuk kemenangan PKI dalam pertarungan di meja politik. Hal ini dikarenakan, setelah Masyumi sudah kalah PKI mengambil taktik berlindung dan

---

<sup>70</sup> Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren (Otobiografi)*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm 604

menjadikan Bung Karno sebagai alat untuk memukul Masyumi supaya tidak bisa bangkit lagi. Peristiwa ini menjadi pelajaran bagi partai NU untuk selalu berhati-hati dalam melawan PKI dan harus bersikap kooperatif terhadap Soekarno. Partai NU juga hanya satu-satunya partai Islam yang masih bertahan, yang tentunya mengembangk tugas yang amat penting bagi perjuangan umat Islam dalam bidang politik, yang memperjuangkan aspirasi umat Islam.

Bubarnya partai Masyumi juga termasuk bubarnya koran-koran Masyumi seperti harian abadi. Harian abadi dibredeli oleh pemerintah dan dicabut Izin terbitnya pada tahun 1960. Hal ini menjadikan *Duta Masyarakat* sebagai satu-satunya koran umat Islam yang berafiliasi pada partai. Duta Masyarakat terus bertahan untuk terus memperjuangkan aspirasi-aspirasi umat Islam ditengah maraknya pengaruh-pengaruh dari PKI. Pada tahun 1961 Duta Masyarakat mulai menerbitkan surat kabar edisi mingguan bernama duta mingguan yang disingkat menjadi DUMI. Menuju penghujung tahun 1961, kepengurusan Duta Masyarakat mengalami sedikit perubahan, yakni direksi yang dulunya diduduki Munir Abisudjak digantikan oleh Mohammad Hasan, dan dewan Redaksinya Aminuddin Azis digantikan oleh M. Said Budairy.<sup>71</sup>

Pada tahun 1962 hingga pada tahun 1965 susunan Redaksi Duta Masyarakat mengalami perubahan dan pengurangan, hal ini dikarenakan

---

<sup>71</sup> Ahmad Zaini, "Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)", (*Skripsi*, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017), Hlm. 73

Saifuddin Zuhri yang menjabat menjadi pemimpin umum Redaksi diberi tugas oleh presiden Soekarno sebagai menteri agama RI. Sehingga susunan Redaksi sebagai berikut:

Pemimpin Umum Dan Redaksi	: H. Saifuddin Zuhri (Non Aktif)
Direksi	: H. Mohammad Hassan
Penanggung Jawab Redaksi	: H. Mahbub Djunaidi
Wakil Penanggung Jawab	: M. Said Boedairy
Dewan Redaksi	: H. Mahbub Djunaidi, M. Said Boedairy, A. Chalid Mawardy, M. Sjureich, M. Sutardjo. <sup>72</sup>

Pada tahun 1966 susunan Redaksi Duta Masyarakat mengalami perubahan dan penambahan, yakni penambahan anggota-anggota baru yang terdiri dari wartawan, sekretaris Redaksi, dan pengaktifan kembali Prof. H Saifuddin Zuhri sebagai pemimpin umum dan Redaksi Duta Masyarakat, secara rinci sebagai berikut:

Pemimpin Umum Dan Redaksi	: Prof H. Saifuddin Zuhri
Direksi	: H. Mohammad Hassan
Penanggung Jawab Redaksi	: H. Mahbub Djunaidi
Wakil Penanggung Jawab	: M. Said Boedairy, A Chalid Mawardi
Dewan Redaksi	: H. Mahbub Djunaidi, M. Said Boedairy, A. Chalid Mawardy, M. Sjureich, M. Sutardjo
Sekretaris Redaksi	: Chatibul Umam Ba
Wartawan	: Fuad Abdurrahman, M. Anwar Nuris, Harun Al Rasjid, M.

---

<sup>72</sup> Duta Masyarakat, Kolom Redaksi, Edisi 3 April 1962

Dharto Wahab, Indra M. Noor,  
Henry Leo, M. Agust Sutiarno,  
M. Machdor, Rustam S, Abrus,  
A, Chumaidy Jusuf.<sup>73</sup>

Memasuki Orde Baru tepatnya pada tahun 1971 Duta Masyarakat mengalami krisis keuangan yang dikarenakan para penyumbang dan pengiklan mulai berhenti untuk menyokong surat kabar Duta Masyarakat. Berhentinya para penyokong dikarenakan pemberitaan Duta Masyarakat tidak lagi semenarik pada masa Orde Lama, hal ini dikarenakan sikap penguasa otoriter yang membatasi pemberitaan Duta Masyarakat sehingga ruang lingkup pemberitaan menjadi sempit. Ditambah lagi pada tahun yang sama surat kabar Duta Masyarakat harus dibredel oleh pemerintah Indonesia dikarenakan hasil pemilu yang diberitakan oleh Duta Masyarakat berbeda dengan hasil pemilu yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia.<sup>74</sup>

## **B. Struktur Organisasi Surat Kabar Duta Masyarakat**

Pada umumnya sebuah media pers tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah sistem yang jelas, seperti organisasi ataupun lembaga pada umumnya. sistem ataupun struktur tersebut tentu dapat menunjang jalanya aktivitas sebuah organisasi demi mencapai tujuan yang sudah di rencanakan . Demikian juga surat kabar Duta Masyarakat yang juga memiliki sebuah

---

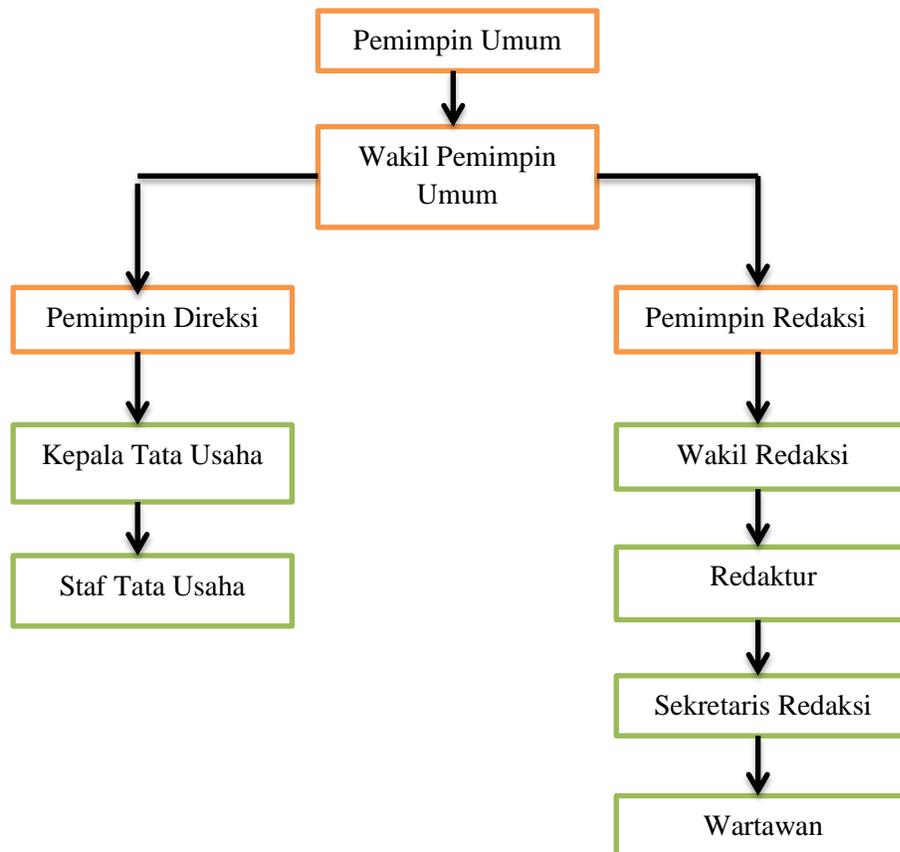
<sup>73</sup> Ahmad Zaini, "Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), Hlm. 77

<sup>74</sup> *Ibid.* 78

struktur organisasi yang menunjang jalanya proses penerbitan Duta Masyarakat. adapun struktur organisasi harian umum Duta Masyarakat yang sebenarnya sama dengan beberapa media lain. Untuk lebih jelasnya dibentuk sebuah bagan yang saling terhubung satu sama lain. Berikut struktur organisasi harian umum Duta Masyarakat:<sup>75</sup>

Bagan 1.1

Struktur Kepengurusan Redaksi Harian Umum Duta Masyarakat Pada Tahun 1966



<sup>75</sup> Kolom Redaksi, *Duta Masyarakat* Edisi 7 Oktober 1966

Adapun penjelasan dari masing-masing jabatan diatas adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Utama : bertugas sebagai penanggung jawab utama
2. Wakil Pemimpin Utama : bertugas menjalankan usaha penerbitan
3. Pemimpin Direksi : menjalankan tugas operasional perusahaan
4. Pemimpin Redaksi : menjalankan tugas dan bertanggung jawab atas kerja Redaksional
5. Kepala Tata Usaha : bertugas untuk membina dan mengembangkan tugas-tugas ketatausahaan
6. Wakil Redaksi : bertugas memimpin langsung aktivitas pembuatan berita
7. Redaktur : melakukan editing dan penyuntingan terhadap naskah yang akan diberitakan
8. Sekretaris Redaksi : membuat mekanisme kerja antara redaktur dengan reporter/wartawan
9. Wartawan : mencari berita dan menyusun pemberitaan yang sudah didapat
10. Staf Tata Usaha : pengelolaan arsip surat, periklanan, pemasaran dan percetakan

### **C. Awal Mula Duta Masyarakat Digunakan Sebagai Media Propaganda Melawan Komunis**

Keberadaan surat kabar di suatu negara memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sistem demokrasi. Hal ini dikarenakan pers memiliki

beberapa fungsi, pertama pers sebagai informasi (*To Inform*) yakni menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya, setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi beberapa kriteria dasar: aktual, akurat, faktual, penting, benar, utuh, jelas, adil, relevan, bermanfaat dan atis. Kedua pers sebagai edukasi (*To Education*) yakni apapun yang disebarkan dalam media harus bersifat mendidik guna mendidik masyarakat supaya patuh dan taat pada pemerintah. Ketiga, pers sebagai mediasi (*To Mediate*), mediasi artinya penghubung atau fasilitator, maksudnya pers harus mampu menghubungkan tempat satu dengan yang lain, peristiwa satu dengan lainnya.<sup>76</sup> Dikarenakan tiga fungsi pers tersebut, yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat, maka tak heran jika pers sering kali digunakan oleh partai politik terutama pada masa orde lama, guna menyebarkan doktrinnya terhadap masyarakat supaya masyarakat tetap dalam kendali partai politik tersebut.

Pemberlakuan surat kabar sebagai alat untuk propaganda juga dilakukan oleh partai NU. Disini partai NU menggunakan surat kabar Duta Masyarakat sebagai alat propaganda untuk melawan Komunisme di Indonesia. perlawanan NU terhadap Komunisme ini bukan tanpa sebab, akan tetapi sudah menjadi suatu keseharusan yang dilakukan oleh partai NU sebagai salah satu partai politik di Indonesia yang menjaga keharmonisan bangsa berlandaskan Pancasila. Konflik antara NU dan PKI ini sudah berlangsung lama akan tetapi tidak begitu terlihat

---

<sup>76</sup> Akhmad Efendi, "Perkembangan Pers Di Indonesia", (Semarang: Alprin, 2020), Hlm.4-5

seperti konflik antara masyumi dengan PKI. adapun penjelasan mengenai awal mula konflik antara NU dengan PKI yakni sebagai berikut:

#### **a. Awal Mula Konflik NU Dengan PKI**

##### **1. Perbedaan Ideologi dan Teologi**

Pertentangan antara umat muslim dan NU (khususnya) dengan PKI memang berawal dari perbedaan dasar baik secara teologi maupun Ideologi. Islam merupakan agama yang mempercayai Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Esa, mempercayai adanya alam ghaib, mempercayai adanya akhirat dan kehidupan selanjutnya. Islam juga mengajarkan syariat sebagai tuntunan dalam kehidupan manusia.

Akan tetapi hal itu sangat berbeda dengan ajaran Komunisme yang berpijak pada filsafah Materialisme, yang menganggap realitas itu hanya ada pada materi. Disitulah letak perbedaan antara NU dengan Komunis. Tuhan merupakan imateri dan oleh Komunis dianggap tidak ada. Karena itulah kepercayaan dasar dari Komunis adalah Atheis. Ditambah lagi kepercayaan dasar dari Komunis adalah Marxisme yang muncul sebagai lawan Kapitalisme. Marxisme lahir dari filsafat barat yang berjuang menentang perkembangan Kapitalisme. Keduanya lahir dari budaya yang sama, sama-sama Atheis, dan Materialis. Oleh karena itu sekeras apapun permusuhan keduanya, keduanya akan saling bahu membahu. Seperti saat Word War 2, Kapitalisme dan Imperialisme barat bergandengan tangan dengan Komunisme Soviet melawan Fasisme Nazi, Jepang, dan Italy. Bukan hanya itu seperti

dalam insiden Madiun 1948, Kapitalisme Belanda juga bekerja sama dengan FDR melawan pemerintah RI.<sup>77</sup>

Sikap-sikap Atheis juga ditunjukkan oleh PKI seperti dalam peristiwa Madiun 1948, para anggota FDR menculik dan membunuh para kyai dan santri NU. Jika PKI bukan Atheis tentunya mereka tidak akan melakukan pembunuhan dan penculikan, karena pada dasarnya semua agama mengaramkan adanya pembunuhan dan penculikan. Sikap pelecehan agama juga dilakukan oleh PKI di Surabaya, mereka menginjak-injak masjid sambil bernyanyi lagu genjer-genjer, mereka juga bermaksud menjadikan masjid sebagai markas Gerwani.<sup>78</sup>

## **2. Perbedaan Kebudayaan**

Komunisme dan Kolonialisme merupakan sebuah produk pemikiran barat yang memiliki kepentingan sama yakni menjajah dan melakukan westernisasi terhadap kebudayaan di Indonesia . semua pengalaman dan pemikiran barat hendak dikembangkan di Indonesia dalam suatu misi *Sivilialisasi* atau pemberadaban bangsa timur. Seperti yang dilakukan oleh Belanda yang menyebarkan Sekulerisme dan Individualisme melalui pendidikan yang diterapkan di Indonesia baik sebelum maupun sesudah politik etis. Mereka juga mengajarkan simbol-simbol Belanda untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Abdul Mun'im DZ, *Benturan NU-PKI 1948*, (Jakarta: PBNU, 2013), Hlm. 23

<sup>78</sup> *Ibid.* Hlm. 93

<sup>79</sup> *Ibid.* Hlm. 28

Selain itu Kelompok Sosialis di bawah bimbingan Sneevliet aktivis dari Belanda membina semua orang di Indonesia seperti Samaun, Alimin, Musso dan sebagainya, yang kemudian berkembang menjadi Ideologi Komunis. dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya sama-sama dari barat yang dikembangkan Belanda sendiri melalui strategi yang berbeda untuk meraih suatu kepentingan.

Adanya cara pandang seperti itu membuat perlawanan para kyai pesantren yang tergabung dalam NU dalam menghadapi Komunisme dan Kapitalisme itu tidak hanya sistematis melainkan juga sangat konseptual. Dengan adanya konsep yang matang itu bisa dipastikan bahwa NU dapat menghadapi Komunisme baik di meja konstituante maupun dalam pertempuran fisik karena pada dasarnya NU masih dalam pendiriannya yakni tidak menerima segala bentuk Westernisasi dari Barat.

Kesalahan PKI yang gagal mengembangkan Komunisme di Indonesia dikarenakan mereka menyamakan kebudayaan di Indonesia dengan kebudayaan yang ada di Barat. watak budaya barat yang Materialistis, Individualis, dan Kapitalis, sangat berbeda dengan kebudayaan di Indonesia yang cenderung bersifat kekeluargaan dan komunalistik. Karena masih menganut sifat kekeluargaan, maka mereka tidak dihadapkan dalam sebuah siasat di adu dan dibenturkan satu sama lain. Mereka justru akan saling menjaga dan saling mengamankan seperti kata pepatah jawa *mengayu ayuning bawono* (menjaga ketertiban bangsa), serta mengajarkan konsep *nerimo ing pandum* (menerima peran dan posisi). Kebudayaan masyarakat Indonesia

yang masih menggunakan konsep falsafat nenek moyang dan masih memegang teguh sifat gotong royong membuat mereka tidak mudah untuk diprovokasi oleh Komunisme dan Kapitalisme. Seperti dalam kasus penganiayaan seorang warga di Madiun oleh PKI, maka mereka membantu warga tersebut untuk melawan PKI.<sup>80</sup>

### **3. Perbedaan Politik**

Perbedaan antara NU dengan PKI semakin mencolok dalam bidang politik. NU yang lebih mengutamakan keharmonisan dan kesejahteraan bangsa, seperti yang tertuang dalam jargon politiknya: “*kerjasama Islam-nasional*” sebagai kekuatan inti persatuan.<sup>81</sup> Sebaliknya PKI yang membangun politik yang konfrontatif dan dilakukan dengan cara radikal. Tradisi politik PKI tidak melahirkan ketentraman justru menimbulkan terjadinya benturan antar masyarakat dan tradisi. Dulu sebelum PKI muncul menjadi partai, semua urusan politik negara dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Seperti dalam sidang BPUPKI walaupun terjadi perdebatan sengit, akan tetapi dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Setelah PKI lahir menjadi partai, dengan gaya politik yang konfrontatif dan hanya menganggap adanya kawan dan lawan. Semua urusan politik negara menjadi kacau balau. PKI selalu melawan oposisinya dengan caci maki

---

<sup>80</sup> *Ibid.* Hlm 29

<sup>81</sup> Andree Feillard, *NU Vis Avis Negara Pencarian Isi, Makna, Bentuk Ditengah Prahara*, (Yogyakarta: Basabasi, 2017), Hlm. 49

dan hujatan.<sup>82</sup> Kondisi ini memicu gaya politik yang tidak sehat. PKI senantiasa menggunakan kelecikan dalam berpolitik. Seperti menggunakan forum DPA (Dewan Pertimbangan Agung) untuk menyerang lawan politiknya dan melegalkan strategi politik PKI.<sup>83</sup>

#### **b. Politik Anti Komunis NU**

Kondisi yang demikian membuat NU menaruh rasa curiga terhadap PKI yang ikut berpartisipasi dalam perpolitikan di Indonesia, hal ini yang kemudian membuat partai NU menerapkan sikap Anti Komunis terhadap PKI. Sikap Anti Komunis sebenarnya sudah ada sejak NU lahir pada tahun 1926. Akan tetapi, hingga akhir tahun 1940-an sikap tersebut belum terlalu terlihat dibandingkan kelompok Islam modernis lainnya seperti Muhammadiyah, dan Persis. Sikap Anti Komunis mulai ditunjukkan oleh NU ketika mereka telah bergabung pada Masyumi pada tahun 1945. NU yang sudah tergabung dalam Masyumi selalu mengecam aksi-aksi Komunis yang memprovokasi kaum buruh untuk mogok kerja. Seperti insiden yang terjadi di tiga daerah: Brebes, Tegal, dan Peralang, di tiga daerah tersebut terjadi aksi demonstran besar-besaran di iringi aksi kekerasan oleh para buruh kepada para pamong praja. Dalang dari peristiwa tiga daerah ini adalah PKI. PKI memprovokasi para kaum buruh untuk mogok kerja dan memfitnah para pamong praja sudah

---

<sup>82</sup> Hal Ini Terlihat Dalam Surat Kabar Harian Rakyat Yang Selalu Menyajikan Caci dan Makian Terhadap Lawan Politik PKI

<sup>83</sup> Soegiarso Soerojo, *Siapa Menabur Angin Akan Memuai Badai: G30S-PKI Dan Apa Peran Bung Karno*, (Jakarta: PT Rola Sinar Perkasa, 1988), Hlm. 132

melakukan korupsi. Provokasi ini kemudian memicu aksi-aksi kekerasan lainnya seperti penculikan, pembakaran lubang padi, dan pembunuhan.<sup>84</sup>

Aksi PKI dalam peristiwa tiga daerah membuat NU dan Masyumi mulai menerapkan sikap Anti Komunis. sikap ini tertuang dalam perpolitikan Masyumi yang selalu menghalang-halangi propaganda PKI. usaha Masyumi yang menghalang-halangi laju politik PKI membuat PKI menaruh rasa dendam terhadap Masyumi dan umat Islam. rasa dendam tersebut tercurahkan dalam insiden Madiun 1948. Dalam peristiwa tersebut PKI melakukan penyerangan terhadap pesantren-pesantren milik NU. PKI juga melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap para santri dan kyai NU. Bagi NU peristiwa ini merupakan peristiwa yang kejam yang tidak bisa dilupakan oleh warga NU.

Memasuki tahun 1950-an terjadi konflik ditubuh Masyumi. Konflik tersebut dilatarbelakangi oleh sistem kepengurusan partai yang banyak di dominasi oleh muslim modernis sehingga NU tidak mendapatkan panggung dalam partai tersebut. kondisi ini membuat NU keluar dari partai Masyumi dan mendirikan partai sendiri pada tahun 1952. Walaupun kekuatan Islam dalam segi politik terpecah, akan tetapi sikap Anti Komunis masih tersimpan dalam jadi diri mereka.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Lihat, Anton Lucas, *Peristiwa Tiga Daerah Revolusi Dalam Revolusi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2019)

<sup>85</sup> Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm. 505

Menjelang pemilu 1955, mulai terjadi benturan langsung antara NU dengan PKI, bermula dengan cara PKI yang saat mendaftar menggunakan tanda dan gambar yang menyebutkan PKI sebagai partai orang Komunis dan orang yang tidak berpartai. Lambang tersebut kemudian ditentang oleh NU, karena pada dasarnya orang-orang yang tidak berpartai belum tentu mendukung Komunis. perdebatan panas antara KH Idham Chalid dengan D.N Aidit akhirnya lambang PKI diganti dan hanya bergambar palu dan arit saja.<sup>86</sup> Selanjutnya memasuki masa kampanye, PKI mulai mengadakan kampanye melalui surat kabar *Harian Rakyat*. NU dan Masyumi juga memulai kampanye mereka. Masyumi dengan *Harian Abadi*, dan NU dengan *Duta Masyarakatnya*. Disini pertarungan pers mulai terjadi. PKI dengan *Harian Rakyat* mulai mencaci maki Masyumi, begitu juga Masyumi dengan *Harian Abadi* menghimbau umat Islam untuk tidak terpengaruh oleh doktrin PKI. NU dengan *Duta Masyarakat* juga menghimbau umat Islam dan warga NU untuk menjauhi Komunis. kondisi ini berlangsung hingga akhir pemilu 1955. Dalam pemilu tersebut PKI memperoleh suara terbanyak ke empat setelah NU. Kemenangan PKI dalam pemilu 1955 membuat NU dan Masyumi menaruh kewaspadaan yang amat tinggi terhadap PKI.

Pasca pemilu 1955, politik Anti Komunis dari NU mulai diterapkan dalam perpolitikan di Indonesia. seperti saat pembentukan Kabinet Ali Sastroamidjojo, NU melarang dewan formatur untuk memasukkan PKI kedalam kabinet Ali. Larangan ini juga didukung oleh PNI dan Masyumi,

---

<sup>86</sup> *Ibid*, Hlm. 548-549

sehingga PKI tidak dimasukkan kedalam kabinet Ali. Politik Anti Komunis terus di terapkan oleh NU hingga memasuki Kabinet Djuanda. Dimasa Kabinet Djuanda lagi-lagi PKI tidak dimasukkan kedalam kabinet. Hal ini dilakukan karena sebagian besar partai menolak adanya PKI di dalam kabinet.

Tidak dimasukkannya PKI kedalam kabinet membuat PKI protes kepada presiden Sukarno. Protes tersebut didengar oleh Sukarno, hingga akhirnya setelah kabinet djuanda jatuh presiden Sukarno mengeluarkan Dekrit 5 Juli 1959 dan berAlihlah kemasa Demokrasi Terpimpin. Dimasa Demokrasi Terpimpin, politik Anti Komunis NU tidak dapat diterapkan, karena PKI mendapatkan perlindungan langsung dari Sukarno.<sup>87</sup> Dimasa ini NU tidak bisa berbuat banyak, dan hanya bisa mendukung semua keputusan Sukarno yang dipengaruhi oleh PKI. Selama Demokrasi Terpimpin banyak partai yang tidak bisa berbuat banyak karena dimasa ini Sukarno terlalu pro terhadap PKI.

Kondisi ini terus berlanjut hingga PKI menerapkan strategi *Offensif Revolutioner* pada tanggal 1 Januari 1965. Aksi-aksi PKI yang sudah melampaui batas membuat partai NU mulai menerapkan gerakan Anti Komunis. dalam harlah NU ke 39 pada tahun 1965 di Jakarta KH Idham Chalid menegaskan bahwa politik non Komunis atau Anti Komunis yang dijalankan NU tidak hanya untuk Komunis saja melainkan juga akan menghadapi segala bentuk ladiniyun, dan segala bentuk zidaniqoh, karena keduanya merupakan satu kesatuan sebagai musuh dari NU.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid.* Hlm. 638

<sup>88</sup> Abdul Mun'im DZ, *Benturan NU-PKI 1948*, (Jakarta: PBNU, 2013), Hlm. 25

Partai NU selain menerapkan politik Anti komunis di dalam perpolitikannya, juga menerapkannya dalam media pers NU yakni harian umum Duta Masyarakat. Didalam setiap pemberitaan Duta Masyarakat selalu disisipi doktrin terhadap masyarakat muslim khususnya masyarakat NU untuk menjauhi komunis. selain doktrin, Duta Masyarakat juga menerbitkan narasi-narasi yang berisikan sindiran-sindiran terhadap Komunis, baik itu didalam bidang politik, sosial, maupun agama.

Kondisi yang demikian sudah di terapkan oleh partai NU sejak pemilu 1955, melalui narasi-narasi kampanyenya NU sudah menggambarkan politik anti komunis. selanjutnya pasca pemilu 1955 NU dengan Duta Masyarakatnya masih terus menyebarkan doktrinya terhadap masyarakat muslim di Indonesia. tujuan dari penyebaran ini adalah supaya masyarakat muslim di Indonesia tidak mudah terkena doktrin dari komunis dan dapat menjauhi Ideologi komunis yang cenderung Atheis.

Penyisipan politik anti komunis terhadap Duta Masyarakat ini terus berlangsung hingga memasuki Demokrasi Terpimpin. di masa Demokrasi Terpimpin perpolitikan di Indonesia di dominasi oleh PKI, hal ini lah yang kemudian membuat Duta Masyarakat mulai banyak menyisipkan politik anti komunisnya di dalam narasi-narasi sosial dan agama. Karena jika menggunakan narasi-narasi politik maka Duta Masyarakat akan terancam dibredeli oleh Pengurus Besar Front Nasional, seperti saat membredeli pers Masyumi dan Partai Murba. Perlawanan Duta Masyarakat terhadap Komunis terus dilakukan hingga terjadi insiden G30S yang menewaskan para Jendral

ABRI, tewasnya para Jendral tersebut di duga di bunuh oleh orang-orang Komunis. akbita insiden ini PKI resmi dicap sebagai partai terlarang dan dibubarkan pada tahun 1966.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Andree Feillard, *NU Vis Avis Negara Pencarian Isi, Makna, Bentuk Ditengah Prahara*, (Yogyakarta: Basabasi, 2017), Hlm. 69

### **BAB III**

#### **NARASI-NARASI POLITIK SURAT KABAR DUTA MASYARAKAT DALAM MELAWAN IDEOLOGI KOMUNIS**

Media massa atau surat kabar memiliki peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang masyarakat tentang apa yang diberitakan. Didalam hal tersebut terdapat pro dan kontra yang mewarnai cara pandang masyarakat mengenai isu yang sedang di beritakan. Terlebih lagi surat kabar memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pikiran seseorang sehingga dapat digunakan sebagai alat propaganda. Tidak heran jika surat kabar selalu berkaitan dengan dunia politik. Seperti perpolitikan dimasa Orde Lama yang pada saat itu hampir semua partai menggunakan surat kabar sebagai media untuk menyebarkan doktrin, ajaran, visi dan misi sebuah partai.

Salah satunya Duta Masyarakat yang digunakan untuk menyebarkan visi dan misi partai NU dalam perpolitikan Indonesia. selain digunakan sebagai penyebar visi dan misi, Duta Masyarakat juga digunakan oleh partai NU untuk melawan Ideologi Komunis yang pada waktu itu sudah sangat luas penyebarannya, bahkan Ideologi Komunis sudah menguasai perpolitikan di masa Orde Lama. Adapun narasi-narasi politik Duta Masyarakat yang ditampilkan untuk melawan perkembangan Ideologi Komunis pada masa Orde Lama yakni sebagai berikut:

##### **A. Narasi-Narasi Politik Pada Masa Demokrasi Liberal (1955-1959)**

Demokrasi Liberal merupakan masa dimana perkembangan pers di Indonesia mengalami masa kebangkitan. Pers bebas menyampaikan pendapat yang ia inginkan bebas mengkritik pemerintah dan bebas mengkritik partai.

Maka tak heran jika di masa Demokrasi Liberal ini banyak pers-pers partai yang saling mengkritik dan menyindir partai lain. Seperti halnya surat kabar Duta Masyarakat yang selama Masa Demokrasi Liberal selalu menyindir Komunisme, sindiran ini dituangkan oleh Duta Masyarakat karena pada dasarnya partai NU dan Duta Masyarakat tidak menyukai Komunisme di Indonesia. sejak awal terbit Duta Masyarakat sudah menggambarkan sikap Anti Komunisme, akan tetapi sikap tersebut tidak ditunjukkan secara gamblang melainkan melalui narasi-narasi tersirat, berikut narasi-narasi yang dihadirkan oleh Duta Masyarakat untuk melawan Komunis:

Duta Masyarakat selalu menjadi tonggak bagi partai NU di dalam perpolitikan Indonesia, dan senantiasa mendukung sepenuhnya akan kebijakan-kebijakan partai NU. baik dalam melawan nekolim maupun melawan PKI. seperti pada saat menjelang pemilu 1955 Duta Masyarakat menjadi media penyebar visi dan misi partai NU. Adapun visi dan misi partai NU yang disebarkan oleh harian umum Duta Masyarakat yakni sebagai berikut:

“Adapun tema kampanye pemilu tahun 1955 ialah:

- 1) NU hanya loyal kepada negara Republik Indonesia yang diproklamasikan oleh Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945
- 2) Loyalitas NU itu dilandasi oleh semangat menggalang kerjasama Islam-Nasional agar potensi rakyat Indonesia yang mayoritas muslimin dan nasionalis itu tetap kompak dan tidak terpecah-pecah
- 3) Menentang paham Komunisme dan segala bentuk Atheisme yang lain-lain
- 4) Menjaga dan membela 6 perkara yang menjadi inti hak asasi manusia, yaitu agama, keselamatan nyawa, harta benda, keturunan, akal pikiran, dan kehormatan diri.

5) Hal-hal lain yang berhubungan dengan cita-cita perjuangan NU.”<sup>90</sup>

Visi dan Misi diatas menunjukkan bagaimana langkah politik partai NU yang mengedepankan persatuan, kesatuan dan menentang keras Ideologi Komunis. kampanye ini di edarkan melalui harian umum Duta Masyarakat mulai dari bulan Juli 1955 hingga bulan Desember 1955.

Duta Masyarakat senantiasa mendukung politik partai NU yang berlandaskan kerjasama Islam-nasional, hal ini diungkapkan oleh Asa Bahafiq selaku pimpinan Redaksi pada ulang tahun Duta Masyarakat yang ke dua yang terdapat pada edisi 3 Januari 1956.

Gambar 3.1

#### Dukungan Duta Masyarakat Terhadap Politik Partai NU



Disamping itu, sebagai „tahaddutsan bin n'rah“, dapatlah kita katakan, bahwa makin lama suara Duta Masyarakat makin terasa pengaruhnya pada masyarakat. Tapi bersamaan dengan itu pula makin lama makin bertambah berat pula pertanggung-jawab yang dipikul Duta Masyarakat, chususnja sebagai surat kabar yang telah memilih dharmanya sendiri, jaitu sebagai pendukung tjita-tjita kerjasama Islam-nasional.

Achirnja pada hari ulangtahun kedua Duta Masyarakat ini kita tidak akan mengemukakan djandji-djandji, sbaliknya kita akan berusaha terus untuk memperbaiki apa yang perlu dan menjempurnakan apa yang terasa masih kurang. Sedang kepada mereka yang selama ini memberikan bantuan dalam rupa dan bentuk apa pun djuga, kita tidak lupa mengujjapkan terimakasih dan penghargaan, dimanjing harapan dan adjalan untuk terus berantama-sama memelihara surat kabar ini.

Direksi - Pimpinan Redaksi  
ASA BAFAGIH

*Duta Masyarakat Edisi 3 Januari 1956*

---

<sup>90</sup> Lihat, KH Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, (Yogyakarta: Basabasi, 2013), Hlm. 550

Opini Duta Masyarakat tersebut sudah menggambarkan bagaimana jalan yang diambil oleh Duta Masyarakat, yakni sebagai pendukung misi partai NU yakni Kerjasama Islam-Nasional yang memiliki maksud hanya mendukung dua elemen politik yakni politik Nasionalisme dan politik Islamisme. Bukan hanya itu Duta Masyarakat juga memiliki peran lain yakni sebagai tonggak partai NU dalam melawan Komunis dan Atheisme di Indonesia.

Terlihat dihalaman yang sama Duta Masyarakat menyebarkan propagandanya yang bertujuan untuk menurunkan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap PKI dengan memberitakan kegagalan-kegagalan kaum Komunis di luar negeri. Kegagalan ini diberitakan oleh Duta Masyarakat dengan tajuk berita "*Singapura Tarik Kembali Tawaran Amnestinja Pada Kaum Komunis*" yang didalamnya diberitakan mengenai putusan menteri Singapura yang menarik kembali amnesti pada kaum Komunis. putusan tersebut ditarik oleh Singapura dikarenakan Federasi Malaysia juga menarik pula amnesti pada kaum Komunis karena tindakan-tindakan kaum Komunis yang merugikan negara.<sup>91</sup> Cara ini digunakan oleh Duta Masyarakat karena terlihat lebih aman dan tidak memancing PKI untuk melakukan perlawanan kembali. Dan cara ini terus dilakukan oleh Duta Masyarakat selama masa Demokrasi Terpimpin.

Selain menurunkan citra PKI, Duta Masyarakat juga memberitakan seruan partai NU kepada seluruh partai Islam yang ada di Indonesia untuk bersatu dalam perjuangan kontituante. Persatuan ini ditujukan untuk dapat

---

<sup>91</sup> Singapura Tarik Kembali Tawaran Amnestinja Pada Kaum Komunis, *Duta Masyarakat* Edisi 3 Januari 1956, Hlm 1

menegakkan agama Islam, dan Syar'iyah Ijtimaiyah dalam negara Republik Indonesia.<sup>92</sup> di dalam tajuk berita lain Duta Masyarakat juga memberikan gambaran kepada masyarakat muslim jika mereka tidak bersatu maka Komunis bisa menang seperti apa yang terjadi di Prancis.<sup>93</sup> Dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana Duta Masyarakat memperngaruhi pola pikir masyarakat muslim Indonesia untuk tidak memandang remeh perkembangan Komunis, dan mengajak masyarakat muslim di Indonesia untuk bersatu melawan Komunis.

Pasca pemilu 1955, semua partai mulai memikirkan langkah yang akan di ambil setiap partai. bahkan tidak sedikit partai yang mulai menjalankan strategi-startegi yang sudah direncanakan. Seperti PKI yang sudah mulai melancarkan strategi Front Nasional. melihat hal tersebut, Duta Masyarakat mulai memperingatkan kepada semua partai Islam untuk tetap waspada terhadap PKI. Duta Masyarakat juga memberikan cara untuk mengatasi strategi tersebut, seperti yang tercantum dalam berita harian umum Duta Masyarakat edisi 10 Januari 1956:<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Seruan Kepada Segenap Ulama & Zu'ama Islam Supaya Partai-Partai Islam Bersatu, *Duta Masyarakat* Edisi 3 Januari 1956

<sup>93</sup> Komunis Bisa Menang Jka Anasir<sup>2</sup> Non Komunis Tidak Bersatu, *Duta Masyarakat* Edisi 9 Januari 1956

<sup>94</sup> Pemberitaan surat kabar Duta Masyarakat berbeda dengan pemberitaan surat kabar lainnya, di antara rentang waktu 1956-1957 Duta Masyarakat sering memberitakan perkembangan partai-partai Komunis di setiap negara, berbeda dengan surat kabar lainnya yang hanya memberitakan isu-isu yang sedang hot saja. Menurut penulis ini merupakan keunikan dari surat kabar Duta Masyarakat, dan ini juga merupakan cara surat kabar Duta Masyarakat memberitakan perkembangan PKI di luar negeri supaya masyarakat mengerti tindakan apa yang dilakukan oleh negara-negara lain dalam melawan Komunis

Gambar 3.2

Berita Mengenai Partai Komunis Prancis



*Duta Masyarakat Edisi 10 Januari 1956*

Berita ini ditujukan kepada seluruh partai Islam di Indonesia untuk mengambil tindakan yang sama seperti yang dilakukan oleh Mendes-Prancis dalam menyikapi strategi Front Nasional PKI. Secara tidak langsung Duta Masyarakat juga menyarankan kepada seluruh partai Islam di Indonesia untuk menolak PKI duduk dalam kabinet selanjutnya.<sup>95</sup>

Tahun yang sama Duta Masyarakat juga ikut menggambarkan perselisihan politik antara golongan islam yang diwakili oleh Masyumi dengan golongan Komunis. berita tersebut bertajuk *“Masjumi Tidak Mempunyai Alasan Untuk Bekerja Sama Dengan PKI”* tajuk ini di keluarkan oleh Duta Masyarakat

---

<sup>95</sup> Ternyata Konsep Yang Sama Juga Diterapkan Oleh Partai Politik Di Indonesia Yang Sama Menolak Komunis Duduk Dalam Kabinet Ali Sastroadmidjojo II

karena pada waktu itu pemimpin Masyumi Muh. Natsir menyatakan bahwa “Masyumi bisa bekerjasama dengan partai lain dalam pembentukan kabinet baru terkecuali dengan PKI” pernyataan ini menggambarkan perselisihan antara Masyumi dengan PKI belum berhenti, dan Muh. Natsir dalam berita yang sama menghimbau kepada partai-partai Islam untuk bersatu melawan Komunis. Muh. Natsir juga mengatakan bahwa “..kita tidak bertujuan untuk membendung, tetapi kita akan menciptakan keadaan sehingga Komunis tidak bisa hidup ditanah air kita ini dan tidak ada kebutuhannya”.<sup>96</sup> Pernyataaan Natsir ini disebarakan melalui Duta Masyarakat supaya masyarakat muslim khususnya NU tahu bahwa Masyumi sedang membuka tangan untuk bekerjasama melawan Ideologi Komunis di Indonesia.

Selang beberapa hari Duta Masyarakat langsung memberitakan hubungan kerjasama yang baik antara PNI, Masyumi, NU di beberapa wilayah di Indonesia. seperti di Sulawesi melalui Duta Masyarakat, Muhammad Nur pemimpin Masyumi Sulawesi menyatakan bahwa “...hubungan ketiga partai tersebut di daerah ini baik. Dan kemungkinan kerjasama dalam pemerintahan yang akan datang selalu ada”.<sup>97</sup> Dan di Kalimantan Selatan pemimpin-pemimpin PNI, NU dan Masyumi mengadakan pertemuan silaturahmi, dalam berita tersebut dibarkan bahwa PNI, NU dan Masyumi akan menjalin hubungan kerjasama

---

<sup>96</sup> Masyumi Tidak Mempunyai Alasan Untuk Bekerja Sama Dengan PKI, Duta Masyarakat Edisi 9 Januari 1956

<sup>97</sup> Hubungan PNI, Masyumi, Dan NU Di Sulawesi Baik, *Duta Masyarakat* Edisi 13 Januari 1956

politik.<sup>98</sup> Hubungan-hubungan baik antara PNU, NU dan Masyumi ini adalah sebuah refleksi dari kerjasama untuk membentuk kabinet baru yang anti Komunisme.

Banyaknya suara pemilu 1955 yang diperoleh PKI membuat partai-partai Islam mau tidak mau harus menghadapi PKI secara langsung di meja konstitusi. Melihat fenomena tersebut, Duta Masyarakat mulai membuat opini mengenai langkah yang harus di ambil oleh partai Islam khususnya NU. Opini ini diberitakan oleh Duta Masyarakat pada tanggal 13 Januari 1956:

“U Nu Persilahkan Komunis Birma Berjuang Secara Demokratis  
U Nu menandakan bahwa Partai Komunis Birma telah dinyatakan sebagai organisasi terlarang, bukanya karena mereka itu Komunis. melainkan karena mereka mengobarkan pemberontakan bersenjata dan menimbulkan kerugia yang amat besar...U Nu menyatakan bahwa tawaran-tawaran amnesti kepada kaum pemberontak Komunis Birma itu sangat lapang hati, karena AFPFL tidak takut terhadap Komunis, dan tidak ada sangsi-sangsi pula menang melawan Komunis didalam pemilihan jang demokratis”<sup>99</sup>

Dalam opini diatas Duta Masyarakat menggambarkan kondisi politik yang sedang dihadapi oleh partai NU sama seperti kondisi perpolitikan yang dihadapi oleh partai Nu Birma. Disini Duta Masyarakat terlihat ingin menyarankan kepada seluruh partai Islam khususnya NU untuk mecontoh sikap yang dilakukan oleh partai Nu Birma dalam menghadapi Komunis, Duta Masyarakat juga meminta agar seluruh partai Islam tidak takut dalam menghadapi Komunis dalam meja konstitusi.

---

<sup>98</sup> Pemimpin-Pemimpin PNI, NU, Dan Masyumi Sedang Mengadaka Pertemuan Silaturahmi, *Duta Masyarakat* Edisi 12 Januari 1956.

<sup>99</sup> PM U Nu Persilahkan Pemberontak Komunis Birma Mejerah Beserta Sendjata-Sendjata, *Duta Masyarakat* Edisi 13 Januari 1956.

Ditengah ketegangan politik Duta Masyarakat ikut memberikan gambaran mengenai situasi pembentukan kabinet yang baru setelah Kabinet Burhanuddin resmi bubar pada tanggal 24 Maret 1956. Pada saat pembentukan kabinet, dikalangan masyarakat muslim merasa khawatir jika kabinet selanjutnya akan dipimpin oleh PKI. di satu sisi partai NU sedang berusaha untuk memenangkan pembentukan kabinet ini. Hasil dari keputusan pembentukan kabinet tersebut diberitakan oleh Duta Masyarakat pada edisi tanggal 7 April 1956.

“usaha Nahdlatul Ulama mendudukan semua partai-partai Islam dalam kabinet dan jabatan wakil ketua DPR baru telah mendatangkan rasa lega dan suasana segar dikalangan umat Islam, sekalipun masih ada juga golongan yang hendak memperkecil usaha tersebut...mengharapkan kesadaran dikalangan partai politik terhadap faktor Psychologis yang sangat penting artinya bagi keutuhan nasional bangsa kita, ketua DPR telah berada ditangan golongan Nasionalis, maka sudah selayaknya jikalau jabatan ketua konstituante jadi berada ditangan kaum muslimin. Dengan demikian, maka benar-benar akan tampak semangat Kerja-Sama Islam-Nasional secara harmonis”<sup>100</sup>

Berita ini sontak membawakan rasa lega kepada kaum muslim yang sebelumnya mereka merasa khawatir jika kaum Komunis memenangkan pembentukan kabinet tersebut. dan didalam berita ini secara tidak langsung menggambarkan jalannya kabinet kedepannya hanya berlandaskan kerjasama Islam-Nasional dan tidak akan memasukkan Komunis kedalam kabinet tersebut.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Usaha NU Menundukkan Semua Partai Islam Di Dalam Kabinet Dan Jabatan-Jabatan Wakil Ketua DPR, *Duta Masyarakat* Edisi 7 April 1956.

<sup>101</sup> Hal Ini Seperti Keinginan Partai NU Yang Mencegah PKI Duduk Didalam Kabinet Ali Sastroadmidjojo II, Lebih Lengkap, Lihat Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Hlm. 554

Pasca pembentukan Kabinet Ali Sastroamidjojo II, PKI mengajukan protes kepada Sukarno karena tidak dimasukkan kedalam Kabinet Ali Sastroamidjojo II. Protes tersebut didengar oleh Sukarno, dan akhirnya Sukarno mengkritik kabinet Ali.<sup>102</sup> Melihat kondisi tersebut Duta Masyarakat ikut menggambarkan situasi politik yang terjadi pada saat itu. Dalam Duta Masyarakat diberitakan ketika PKI sudah melakukan protes terhadap Sukarno, Sukarno kemudian mengeluarkan sebuah pidato yang didalamnya meminta para pemimpin partai untuk melakukan perundingan kembali dan memutuskan bersama mengubur partai-partai, dan segera untuk dilakukan sekarang juga, natsir yang mendengar pidato tersebut langsung menolak pandangan presiden tentang sistem partai pada umumnya dan konsepsi presiden.<sup>103</sup> Duta Masyarakat memberikan berita tersebut supaya masyarakat khususnya umat muslim tahu akan kondisi politik yang sedang terjadi, yang dimana Sukarno sudah dipengaruhi oleh konsepsi-konsepsi dari PKI.<sup>104</sup>

## **B. Narasi-Narasi Politik Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1966)**

Menjelang Demokrasi Terpimpin kondisi perpolitikan islam di Indonesia mulai mengalami kekacauan, hal ini dikarenakan Komunis yang berhasil menjadikan Sukarno sebagai benteng perlindungan. Komunis juga berhasil menghasut Sukarno untuk segera melaksanakan Dekrit 5 Juli 1959 yang isinya

---

<sup>102</sup> Soegiarso Soerojo, *Siapa Menabur Angin Akan Memuai Badai: G30s-Pki Dan Apa Peran Bung Karno*, (Jakarta: Pt Rola Sinar Perkasa, 1988), Hlm. 116

<sup>103</sup> *Duta Masyarakat* Edisi 30 Oktober-1 November 1957, Lihat Juga Dalam Buku Thohir Luth, *M.Natsir, Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Hlm. 101

<sup>104</sup> Konsepsi yang dimaksud adalah konsep front nasional, Nasakom, dan Demokrasi Terpimpin. Disini terlihat Sukarno yang mendapatkan dukungan penuh dari PKI tentang konsepsi Demokrasi Terpimpin. Dan maka dari itu tidak heran jika Sukarno mendukung PKI dalam perpolitikan di Indonesia.

membubarkan konstitusi, kembali ke UUD 1945, dan mengganti sistem pemerintahan di Indonesia dari Demokrasi Liberal menjadi Demokrasi Terpimpin yang berporoskan Nasakom (Nasionalis, Agamis, dan Komunis).<sup>105</sup> Tentu konsep ini sangat di tentang oleh partai-partai yang Anti Komunis seperti Masyumi, PSI, NU dan lainnya. hal ini kemudian memicu perdebatan di antara partai-partai.

Duta Masyarakat ikut menggambarkan kekacauan-kekacauan yang sedang terjadi dalam sistem kabinet. Kekacauan ini menimbulkan reaksi Sukarno untuk segera melaksanakan Demokrasi Terpimpin yang berporoskan Nasakom. beberapa bulan sebelum Demokrasi Terpimpin resmi diterapkan, Sukarno mengadakan pertemuan dengan partai-partai. ketika ditanya sikap NU terhadap Demokrasi Terpimpin, Zainal Arifin menjawab “...*semua orang tahu pendirian NU, yaitu setuju dengan demokrasi yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan musyawarah.*”<sup>106</sup> Pernyataan ini menandakan kesiapan NU ikut dan berpartisipasi dalam sistem yang hendak di bentuk . Gambaran berita diatas merupakan peristiwa dimana NU dihadapkan dua pilihan antara menerima dan ikut melaksanakan Demokrasi Terpimpin yang bercirikan Nasakom atau menolak konsep tersebut dan tidak ikut berpartisipasi dalam perpolitikan selanjutnya. Disini NU menyatakan kesiapannya untuk sistem yang baru yang berlandaskan

---

<sup>105</sup> Soegiarso Soerojo, *Siapa Menabur Angin Akan Memuai Badai: G30S-PKI Dan Apa Peran Bung Karno*, (Jakarta: PT Rola Sinar Perkasa, 1988), Hlm. 116

<sup>106</sup> Presiden Sukarno Mengadakan Pertemuan Dengan Partai-Partai Duta Masyarakat Edisi 12 Januari 1959, Lihat Juga Ahmad Syafi'i Maarif, *Percaturan Idalam Dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin, 1959-1965*, (Yogyakarta, Ircisod, 2021), Hlm.94

Nasakom. keikutsertaan NU ini guna untuk mengontrol PKI agar tidak sewenang-wenang dalam berpolitik.

Pasca Dekrit 5 Juli 1959, sistem pemerintahan di Indonesia sudah berganti, dari Demokrasi Liberal menjadi Demokrasi Terpimpin yang berporoskan nasakom. sistem pemerintahan yang berporoskan Nasakom ini membuat pers-pers islam mengalami kemunduran dalam melawan Komunisme di Indonesia.<sup>107</sup> seperti halnya Duta Masyarakat yang hanya bisa ikut mendukung konsep nasakom dan menggambarkan situasi-situasi politik yang sedang terjadi.

Pada tahun 1960 sistem Demokrasi Terpimpin sudah diterapkan. Dan NU melalui Duta Masyarakat memberitakan kesiapan partai NU dengan tajuk “Kepribadian NU”:

“hanya ada dua hal yang dapat timbul dari keadaan ini: atau NU tetap mempertahankan dirinya sebagai faktor penting dalam menentukan jalannya negara dihari-hari yang akan datang, atau sifat pentingnya itu berangsur kurang karena sudah dikerokoti dari luar....

Pada saat inilah yang sejitu-jitunya partai NU, dimana dewan partainya sedang sidang di Jakarta, untuk kembali pada prbadinya yang asli, pribadi yang selalu menempatkan ke untung dan rugi, manfaat dan tidak manfaat...

NU sedang bermain-main sebagai pelaku utama, sebagaimana banyak kalangan yang merindukan untuk tampil menjadi pelaku utama juga. Proses mencari kekuatan! Kewajiban warga NU adalah menjaga kekuatan yang ada ini, itu saja.”<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Kemunduran ini dikarenakan pers-pers pada waktu itu harus wajib mendukung konsep nasakom, dan jika ada yang berani menolak Komunis atau nasakom maka pers tersebut akan dibredeli oleh pemerintah

<sup>108</sup> Kepribadian Partai, Duta Masyarakat 19 April 1960, Lihat Juga Ahmad Syafi'i Maarif, *Percaturan Dalam Dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin, 1959-1965*, (Yogyakarta, Ircisod, 2021), Hlm. 94

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Duta Masyarakat, kepribadian NU di pertimbangkan antara untuk dan rugi manfaat dan tidak manfaat. Menurut NU ikut berpartisipasi dalam Demokrasi Terpimpin berporoskan Nasakom dan dengan DPR-GRnya itu lebih menguntungkan dari pada mengikuti langkah Masyumi yang pada akhirnya harus dibubarkan oleh Sukarno karena terlibat dalam pemberontakan PRRI-permesta. Dalam berita Duta Masyarakat tersebut juga menjelaskan usaha NU untuk menjadi pelaku utama dalam Demokrasi Terpimpin, hal ini dinyatakan oleh partai NU karena pada dasarnya mereka tahu pelaku utama yang ada di Demokrasi Terpimpin adalah Sukarno, PKI, dan angkatan bersenjata. Golongan Islam hanya ikut meramaikan jargon Nasakom (Nasional Agama dan Komunis), yang semua itu merupakan bentuk dari keterpaksaan NU.

Melihat keputusan partai NU tersebut, Duta Masyarakat mulai mengubah semboyan Duta Masyarakat yang sebelumnya *“Pendukung Kerjasama Islam-Nasional”* diubah menjadi *“Pembawa Amanat Penderitaan Umat”*.<sup>109</sup> perubahan tersebut dilatarbelakangi kegagalan misi partai NU yang hendak menciptakan kerjasama Islam-Nasional dan termotivasi oleh pidato Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1960 tentang pengabdian tuhan, tanah air, dan bangsa yang bertujuan untuk menyampaikan amanat dari penderitaan rakyat.

Memasuki Demokrasi Terpimpin Duta Masyarakat mau tidak mau harus mendukung konsepsi-konsepsi politik Sukarno dan PKI, terlihat dalam setiap

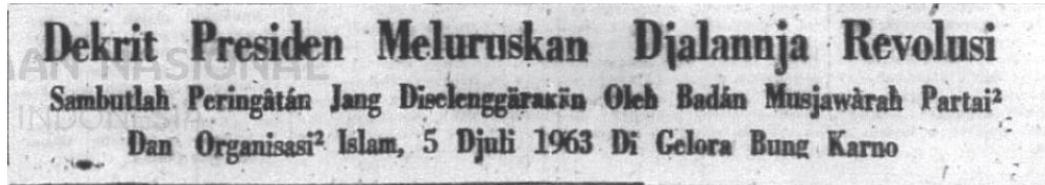
---

<sup>109</sup> Ahmad zaini, *dinamika pers nahdlatul ulama (studi sejarah dan perkembangan harian umum Duta Masyarakat tahun 1954-2016)*, skripsi, (surabaya: UIN sunan Ampel, 2017) hlm. 94

Duta Masyarakat terbit selalu ada jargon untuk mendukung Dekrit 5 Juli 1959, dan Demokrasi Terpimpin.

Gambar 3.3

Poster Yang Berisikan Jargon Pendukung Dekrit 5 Juli



*Duta Masyarakat Edisi 1 Juli 1963*

Jargon ini selalu ada dalam surat kabar Duta Masyarakat pada edisi bulan Juni dan Juli, dan bertahan hingga tahun 1964. Jargon ini digunakan oleh Duta Masyarakat sebagai bentuk mendukung jalanya Demokrasi Terpimpin Sukarno.<sup>110</sup>

Walaupun ikut mendukung Demokrasi Terpimpin berporoskan Nasakom, Duta Masyarakat masih tetap melakukan perlawanan terhadap PKI. dengan menghadirkan narasi-narasi yang menyindir PKI. seperti narasi pada tanggal 1 Juli 1963 yang memberitakan pidato dari tiga politik utama yakni PNI, PKI, dan NU. Dalam acara tersebut masing-masing pemimpin partai menyampaikan gambaran jiwa-jiwa dan pemikiran partai, berikut isi dari pidato setiap partai:

“ Ali sastroamidjojo menegaskan bahwa Marhaentama adalah identik dengan Pancasila dan dengan Manipol.

---

<sup>110</sup> Semacam keterpaksaan terlihat dalam pemberitaan Duta Masyarakat edisi pada tahun 1960-1965, dimana semua surat kabar dipaksa untuk mendukung jalannya konsep Manipol USDEK dan NASAKOM

Aidit menandakan pula bahwa 5 sila dari Pancasila adalah kenyataan-kenyataan yang objektif yang harus diterima oleh siapapun saja yang mau sukses dalam pekerjaannya di Indonesia.

Idham chalid menyatakan bahwa Pancasila diterimanya dengan tidak ragu dan bahwa pesan presiden Sukarno padanya sewaktu akan didirikan Front Nasional yang terkenal,,NEKAD,, adalah tetap menjadi penganganya dalam membina Front Nasional”<sup>111</sup>

Pidato dari DN Aidit terlihat jelas bagaimana PKI menggunakan Pancasila sebagai alat propaganda.<sup>112</sup> Dan dari pidato Aidit tersebut terdapat sebuah kata yang menyatakan bahwa “*siapapun yang ingin sukses dalam pekerjaannya harus mendukung Pancasila*”. akan tetapi secara politis kata tersebut diartikan: “*.jika kamu ingin sukses, kamu harus tunduk kepada PKI*”. disisi lain pidato Idham Chalid menyindir PKI yang Cuma menjadikan Pancasila sebagai alat. Dan dalam pidato tersebut Idham Chalid memberikan opini kepada rakyat bahwa Sukarno masih memegang Pancasila dalam membina Front Nasional. Dalam berita tersebut terlihat Duta Masyarakat memberikan sebuah perbedaan antara konsep pemikiran PKI dan NU, yang dimana PKI hanya mementingkan golongannya sendiri sedangkan NU lebih mementingkan nasib seluruh bangsa Indonesia kedepanya.

Duta Masyarakat juga menghadirkan berita yang menyindir PKI. berita tersebut bertajuk “*Dunia Menjadi Lebih Aman Dengan Adanya Perpecahan Di Dalam Blok Komunis*”, berita ini berisikan pendapat John Kenedy tentang blok Komunis, didalam berita tersebut Jonh Kenedy berpendapat bahwa

---

<sup>111</sup> Tiga Tokoh Politik Berceramah Di Depan Seskoad, *Duta Masyarakat* Edisi 1 Juli 1963

<sup>112</sup> Pernyataan Pancasila hanya sebagai alat pemersatu penah di kampanyekan oleh DN Aidit setelah rapat konstituante pada tahun 1959. dan kini Dn Aidit berpidato demikian, sehingga sangat jelas jika PKI menggunakan Pancasila sebagai alat propaganda

dunia akan lebih aman jika blok Komunis mengalami kemunduran.... pendapat tersebut menggambarkan bagaimana tindakan Komunis yang ada di seluruh dunia selalu menimbulkan sebuah perpecahan yang merugikan negara. Hal ini juga terjadi di Indonesia, dimana setiap aksi dari kaum Komunis selalu menimbulkan konflik yang berujung pertumpahan darah.<sup>113</sup>

Pada awal tahun 1965, Duta Masyarakat mengeluarkan berita yang berisikan peringatan kepada seluruh masyarakat muslim untuk selalu waspada dengan gerakan PKI,

“...bahwa tahun 1965 adalah tahun gawat, tahun kristalisasi. Jangan terkejut jika saya katakan bahwa tahun 1965 akan ada Afvallers, akan ada orang-orang yang tadinya teman seperjuangan, Comrade-In-Arm, akan rontok, karena tidak bisa mengikuti lagi jalanya Revolusi...”<sup>114</sup>

Berita ini diterbitkan oleh Duta Masyarakat setelah DN Aidit melalui Harian Rakyat menyerukan offensif Revolusioner pada tanggal 1 Januari. Didalam berita ini menggambarkan situasi negara pada tahun 1965 yang mulai tidak kondusif. Kata teman seperjuangan disini bisa diartikan sebagai PKI, perlu di waspadi dalam setiap gerak geriknya. KH Saifuddin Zuhri juga menjelaskan bahwa sekitar tahun 1963-1965 gerakan PKI makin offensif melalui propaganda yang penuh agitasi dan demagogi menggerakkan seluruh elemen kekuatan Komunis dari petani, buruh, pemuda, perempuan, seniman, dan lainnya, untuk bersikap lebih agresif dan militan. PKI pada waktu itu seolah-olah tidak bisa dibendung

---

<sup>113</sup> Kenedy, Dunia Menjadi Lebih Aman Dengan Adanya Perpecahan Didalam Blok Komunis, *Duta Masyarakat* Edisi 28 September 1963, Hlm. 1

<sup>114</sup> *Duta Masyarakat* Tanggal 4 Januari 1965, Lihat Juga Dalam Soekidjo & DKK, *Sejarah Departemen Tenaga Kerja*, Republik Indonesia( Semarang: Yayasan Telapak, 1992), Hlm. 74

oleh kelompok manapun, PKI merasa mendapatkan kekuatan dari Revolusi Vietnam dan RRC.<sup>115</sup>

Narasi-narasi Duta Masyarakat pada tahun 1965 juga mulai menunjukkan perlawanan terhadap PKI, pada edisi 21 Maret 1965 Duta Masyarakat menerbitkan berita bertajuk “*Surat Selebaran Perintah NU Kerjasama Erat Dengan PKI Untuk Menghantam PNI*”. Didalam tajuk tersebut memberitakan sebuah surat yang memfitnah NU bekerjasama dengan PKI untuk menghantam PNI. Hal tersebut langsung ditanggapi NU bahwa “kita tidak pernah bekerjasama dengan PKI dan surat tersebut merupakan fitnah yang besar bagi NU...dan pelakunya harus di usut tuntas dan diberi hukuman seberat-beratnya”<sup>116</sup>. Berita Duta Masyarakat ini menggambarkan sikap NU yang tidak pernah bekerjasama dengan PKI dalam urusan apapun. Walaupun duduk dalam satu kontituante akan tetapi NU tetaplah oposisi dari PKI.

Di tahun ini Duta Masyarakat juga mulai berani dalam membuat berita dan menggambarkan pendirian dari partai NU, seperti pada jargon dibawah ini.

Gambar 3.4

Poster Jargon Pembela Pancasila



*Duta Masyarakat Edisi 1 Maret 1965*

---

<sup>115</sup> *Ibid*, Saifuddin Zuhri, Hlm. 659

<sup>116</sup> Surat Selebaran Perintah NU Kerjasama Erat Dengan PKI, *Duta Masyarakat* Edisi 21 Maret 1965, Hlm. 1

Jargon tersebut menggambarkan sikap NU yang berani melawan semua partai yang mencoba mengubah Pancasila, tak terkecuali PKI.

Duta Masyarakat semakin ganas melawan PKI pasca insiden G30S, yang mengakibatkan terbunuhnya delapan jenderal dan satu perwira di tangan PKI. pada tanggal 1 Oktober 1965 Duta Masyarakat mengeluarkan berita yang berisikan pernyataan:

“mengutuk kudeta yang dipimpin oleh Letkol Untung,...segenap umat Islam umumnya serta warga NU khususnya tetap membantu ABRI;...segenap warga Nahdliyin, siap siaga dengan gerakan Kontra Revolusi dengan nama gerakan 30 September/PKI”<sup>117</sup>

Pesan dari Duta Masyarakat ini langsung dijawab oleh GP Ansor yang mulai tergabung dalam gerakan pembasmian PKI bersama angkatan bersenjata. Seluruh masyarakat muslim mulai melakukan gerakan gerakan untuk menumpas PKI.

Pada tanggal 4 Oktober Duta Masyarakat juga mengeluarkan berita bertajuk utama “*Bubarkan PKI ! Dan Ormas<sup>2</sup> Yang Mendukung Dan Yang Membantu Gerakan 30 September*”. Dalam edisi ini satu halaman penuh memberitakan tuntutan-tuntutan kepada pemerintah untuk segera membubarkan PKI. adapun tuntutan-tuntutan yang diberitakan di Duta Masyarakat edisi 4 Oktober 1965 sebagai berikut:

1. Menuntut untuk mencabut selama-lamanya izin terbit yang dukung dan bantu gerak 30 September
2. Menuntut korang-koran yang bernada mendukung G-30-S
3. Menuntut pembubaran PKI

---

<sup>117</sup> *Harian Umum Duta Masyarakat* Edisi 1 Oktober 1965, Lihat Juga Dalam Ahmad Mansyur Suryanegara, *Api Sejarah 2*, (Bandung: Surya Dinasti, 2015), Hlm. 441

Pada edisi yang sama Duta Masyarakat juga memberitakan sikap partai NU terhadap peristiwa G30S, PBNU menyatakan bahwa “..*kami semua akan meneruskan perjuanganmu dan meneruskan tugas angkatan bersenjata..*”.<sup>118</sup> disini PBNU ingin membantu angkatan bersenjata dalam mengendalikan situasi yang sedang kacau. PBNU juga menyatakan kesetianya terhadap presiden Sukarno.

Pada edisi 7 Oktober 1965 Duta Masyarakat juga memberikan sebuah pernyataan untuk melawan Komunis, para kyai menyerukan kepada aktivis mereka untuk mengganyang orang-orang Komunis. di dalam tajuk ini Duta Masyarakat menyatakan bahwa, “*keputusan yang paling tepat, dan paling baik adalah memberantasnya (orang-orang Komunis), akar-akarnya, komplotanya, pembelanya, dan semua yang bertindak bersamanya, baik secara terbuka maupun secara tersembunyi.*”<sup>119</sup> Narasi ini terdengar sangat keras menggambarkan rasa benci NU terhadap Komunis. akan tetapi akibat pernyataan ini timbul gerakan pemberantasan Komunis dengan menggunakan kekerasan, hal ini bukanlah sesuatu yang di harapkan oleh NU. Akan tetapi kondisi yang memaksa GP Ansor melakukan tindakan tersebut.<sup>120</sup>

Sepanjang tahun 1965 Duta Masyarakat selalu memberitakan situasi-situasi yang sedang terjadi, seperti situasi dari perkembangan pembasmian PKI,

---

<sup>118</sup> Bubarkan PKI Dan Ormas<sup>2</sup> Yang Mendukung Dan Yang Membantu Gerakan 30 September, *Duta Masyarakat* Edisi 4 Oktober 1965, Hlm. 1

<sup>119</sup> Tajuk Rencana, *Duta Masyarakat* Edisi 7 Oktober 1965, Lihat Juga Dalam Buku Andree Feillard, *NU Vis'avis Negara*, (Yogyakarta: Basa Basi, 2017), Hlm. 66

<sup>120</sup> Kondisi yang dimaksud adalah orang-orang Komunis lah yang duluan menggunakan kekerasan hal ini kemudian memicu GP Ansor untuk melawan Komunis dengan kekerasan juga. Lihat, Andree Feillard, *NU Vis'avis Negara*, Hm. 67-70

dan kekacaua-kekacauan yang sedang terjadi akibat konflik antara ABRI dengan PKI. seperti berita bertajuk “ *Menghindarkan Kebuasan Gertapu: 50 Orang Diungsikan Di Jateng*”.<sup>121</sup> Yang berisi mengenai evakuasi warga yang terkena dampak dari gerakan satu Oktober yang dilakukan oleh PKI.

Duta Masyarakat juga membuat opini yang bertajuk “*Petualangan G-30-S Penghianatan Terhadap UU 1945 & Pancasila*”. Dalam opini ini menceritakan proses terjadinya gerakan 30 September yang di dalangi oleh PKI. dimulai dari tindakan PKI telah mengkhianati UUD 1945 dan Pancasila sebagai landasan negara, hingga melakukan tindakan keji dengan menculik dan membunuh para Jendral ABRI”.<sup>122</sup>

Memasuki tahun 1966 Duta Masyarakat masih juga membuat opini mengenai kesalahan konsep Nasakom Sukarno.

“Dewasa ini generasi muda menerima warisan negara yang bobrok disegala bidang. Warisan yang rusak ini disebabkan selama ini bung karno mencoba mengkompromikan Pancasila dengan Marxisme-Leninisme. Semua orang mengetahui bahwa Marxisme dan Leninisme tidak mungkin menerima Pancasila. Karena itulah pada tahun 1960 pimpinan PKI ditangkan oleh ABRI dan di beberapa tempat dibekukan. Tindakan ABRI yang tegas ini tidak diterima oleh bung karno. Bahkan sebaliknya mulai pada saat itu pula bung karno makin keras lagi mempidatokaan,,,politik Nasakom,,,... selanjutnya dikatakan dengan politik Nasakom dari bung Karno, PKI semakin subur dimana-mana dan lebih mudah mempersiapkan rencana mereka untuk mengambil alih pemerintahan.”<sup>123</sup>

Opini mengkritik sikap egois Sukarno yang masih tetap nekad mempertahankan politik Nasakom, yang jelas-jelas dimanfaatkan oleh PKI dalam menghimpun

---

<sup>121</sup> *Duta Masyarakat* Edisi 18 November 1965, Hlm. 3

<sup>122</sup> *Ibid*, Hlm. 3

<sup>123</sup> Partai-Partai Adalah Simbul Demokrasi, *Duta Masyarakat* Edisi 10 Desember 1966, Hlm.1

kekuatan untuk mengambil alih pemerintahan. Dalam opini tersebut juga tergambar bagaimana sikap kecewa para politisi terhadap Sukarno yang selalu melindungi Komunis yang jelas-jelas sudah mengkhianati Pancasila. Sehingga akibat dari politik Nasakom Sukarno generasi muda mendapatkan warisan yang bobrok disegala bidang.

## **BAB IV**

### **NARASI-NARASI DAKWAH, SOSIAL & BUDAYA SURAT KABAR DUTA**

#### **MASYARAKAT DALAM MELAWAN IDEOLOGI KOMUNIS**

Memasuki Demokrasi Terpimpin ruang publik seakan menjadi menyempit baik itu dalam hal kebebasan berpendapat maupun kebebasan berperilaku. Pers-pers dimasa ini dipaksa untuk sejalan dengan konsep-konsep Demokrasi Terpimpin, seperti Manipol USDEK, NASAKOM, Front Nasional, dan Offensiv Revolusi. Konsep-konsep tersebut jelas sangat menguntungkan pihak Komunis dalam perpolitikan di Indonesia. sehingga bagi Duta Masyarakat melakukan perlawanan dengan narasi politik di masa Demokrasi Terpimpin bukan lah suatu keputusan yang bijak. Sehingga Duta Masyarakat mulai menggunakan narasi-narasi Dakwah dan Sosial untuk menyisipkan doktrin politik anti Komunis kepada para pembaca khususnya umat Islam. Dari sinilah mulai terbangun sikap anti Komunis dalam diri umat Islam yang akan menjadi pondasi untuk melakukan perlawanan terhadap Komunis. berikut narasi-narasi Dakwah dan Sosial yang diterbitkan oleh Duta Masyarakat:

#### **A. Narasi-Narasi Dakwah**

Selain menggunakan narasi politik, Duta Masyarakat juga menggunakan narasi dakwah untuk melawan PKI. Narasi dakwah baru digunakan oleh Duta Masyarakat ketika Demokrasi Terpimpin berlangsung. Hal ini dilakukan karena pada waktu Demokrasi Terpimpin, hubungan PKI dengan Sukarno sangat dekat. Sehingga semua partai yang ada di DPRGR

harus mengakui keberadaan Komunis. jika ada yang menentang Komunis sama saja dengan menentang Sukarno. Kondisi ini membuat Duta Masyarakat harus menyusun strategi kembali untuk melakukan perlawanan terhadap Komunis. hingga akhirnya Duta Masyarakat menggunakan narasi Dakwah untuk melakukan perlawanan terhadap Komunis. Narasi dakwah dipilih oleh Duta Masyarakat karena narasi ini lebih aman ketimbang narasi politik. Melalui narasi agama Duta Masyarakat menyelipkan opini-opini yang bersifat menentang Ideologi Komunis. Ada beberapa narasi agama yang diterbitkan oleh Duta Masyarakat untuk melawan Komunis yakni sebagai berikut.

Ketika kongres VII PKI di Jakarta Presiden Sukarno mengeluarkan sebuah pidato yang memberikan alasan penggunaan nama Komunis dalam landasan politik Nasakom. dan dalam pidato tersebut Sukarno menyinggung masyarakat Indonesia masih pobia terhadap Komunis dan takut terhadap Komunis.<sup>124</sup> Pernyataan Sukarno tersebut kemudian disindir oleh Duta Masyarakat melalui edisi mingguan bertajuk "*Pantjaran Islam, Seorang Muslim Tidak Mengenal Pobia*". tajuk ini berisikan ceramah tentang pedoman seorang muslim tidak takut apapun melainkan hanya takut kepada Allah SWT. dalam tajuk tersebut juga menyatakan bahwa:

“pendeknya sejarah telah membuktikan bahwa apabila akal seorang manusia itu sehat dan waras pasti akan sampai pada satu keyakinan, bahwa Tuhan Allah itu ada dan bahwa kewajiban seorang manusia

---

<sup>124</sup> Pidato Sukarno, *Subur, Subur, Suburlah PKI*, (Jakarta: Jajasan Pembaharuan, 1965), Hlm. 11-12

untuk mengabdikan dirinya serta menyembahnya adalah mutlak dengan demikian jelas pulalah kalau ada orang yang menafikan tuhan dan meniadakannya itu jelas membuktikan bahwa akalnya telah tidak sehat lagi.”<sup>125</sup>

Ceramah ini selain menyinggung Sukarno yang menyatakan masyarakat Indonesia banyak yang Pobhi terhadap Komunis, juga menyinggung Komunis yang cenderung Atheis dan tidak mengakui adanya tuhan. Ceramah tersebut menegaskan bahwa orang yang meniadakan Tuhan membuktikan bahwa akalnya tidak sehat. Secara tidak langsung ceramah tersebut menyindir Komunis yang Atheis memiliki akal yang tidak sehat.

Pada edisi 25 September 1963 Duta Masyarakat juga mengeluarkan tajuk berita berjudul “*Agama Adalah Aspirasi Dan Filsafah Hidup Bangsa Indonesia*” yang berisikan pidato menteri agama di salah satu kampus di Bandung.

“menteri agama menadaskan bahwa kita harus tetap menjadi bangsa Indonesia yang berakarakteristik Indonesia, yang taat kepada agama dan jangan memandang agama sebagai candu bagi rakyat...kita bukanlah bangsa kolonia mempelajari agama cuma akan dijadikan sebagai alat untuk menjajah sebagaimana yang dipraktekan belanda dulu. Akan tetapi kita mempelajari agama karena kesadaran bahwa karena berdasarkan kepada Pancasila. Dimana tidak ada jalan lain selain setiap pribadi bangsa Indonesia beragama.”<sup>126</sup>

Pidato KH Saifuddin Zuhri Tersebut menegaskan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, dan wajib bagi setia pribadi untuk belajar agama, dan tidak boleh menggunakan agama sebagai alat. Perkataan Menteri

---

<sup>125</sup> Pancaran Islam, Seorang Muslim Tidak Mengenal Pobhi, *Duta Masyarakat* Edisi 27 September 1963, Hlm. 3

<sup>126</sup> Agama Adalah Aspirasi Dan Filsafah Hidup Bangsa Indonesia, *Duta Masyarakat* Edisi 25 September 1965, Hlm. 1

Agama ini secara tidak langsung menggambarkan kepribadian PKI yang mayoritas Atheis dan sering menggunakan agama sebagai alat untuk mendapatkan simpati rakyat. disini menteri agama melalui Duta Masyarakat ingin mengokohkan keyakinan beragama bagi setiap pribadi, dan jangan menggunakan agama sebagai alat dalam berpolitik.

Memasuki bulan puasa Duta Masyarakat mengeluarkan sebuah tajuk berjudul “*Pembicaraan Akhir Pekan, Menyambut Bulan Puasa*”, dalam tajuk tersebut menganjurkan seluruh umat muslim di Indonesia harus menjalankan ibadah puasa dengan penuh khitmat. Akan tetapi diakhir tajuk tersebut terdapat sebuah sidiran kepada orang yang tidak menjalankan puasa, yakni sebagai berikut:

Gambar 4.1  
Sindiran Duta Masyarakat Terhadap PKI



*Duta Masyarakat Edisi 3 Januari 1965*

Sindiran tersebut ditujukan kepada PKI yang selalu menggunakan agama untuk mencari simptai Sukarno dan rakyat. PKI selalu menyatakan bahwa mereka setia kepada UUD 1945, dan setia kepada Pancasila, akan tetapi

dibalik semua itu PKI hanya menggunakan agama dan Pancasila sebagai alat. Seperti yang dikatakan Saifuddin Zuhri dalam otobiografinya PKI dalam sidang DPA berpendapat untuk mengganti sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” diganti dengan “Kebebasan Beragama” hal ini sudah menunjukkan bahwa kesetiaan PKI terhadap piagam Jakarta dan Pancasila hanyalah siasat saja, dan yang sebenarnya PKI adalah penentang Pancasila dan Atheis. Bukan hanya itu Buya Hamka berpendapat bahwa Komunis yang mengerjakan salat dan berpuasa adalah Komunis yang tidak baik atau belum matang, mereka pura-pura sholat dan puasa supaya orang menggap bahwa Komunis itu tidak Atheis.<sup>127</sup> Hal ini sudah menunjukkan bahwa Komunis itu benar-benar Atheis dan anti agama.

Duta Masyarakat juga mengeluarkan sebuah berita bertajuk “*Pembitjaraan Akhir Pekan, Disiplin & Berani*”. Tajuk ini berisikan prinsip masyarakat NU yang selalu semangat dan pantang menyerah dalam melawan PKI. berikut bunyi dari tajuk tersebut:

---

<sup>127</sup> Buya Hamka, Tanya Jawab Tentang Komunis, *Gema Islam*, Edisi 15 Mei 1963

Gambar 4.2

Prinsip masyarakat NU



*Duta Masyarakat Edisi 21 Maret 1965*

Narasi diatas menggambarkan bagaimana prinsip yang ditepakan oleh NU dalam melawan Komunis. mengingat sifat PKI yang cenderung ingin menang sendiri, dan menganggap bahwa kebenaran dirinya adalah mutlak. NU dengan berbagai ormasnya bersatu menerapkan prinsip musyawarah dan pemberani dalam menghadapi PKI. dan dalam narasi tersebut menghimbau kepada masyarakat NU untuk tidak terkena provokasi dari PKI, dan tetap bersatu untuk membela agama dan Pancasila.

Pada tanggal 29 Mei 1965 Duta Masyarakat mengeluarkan sebuah berita bertajuk "*Celakalah Negara Yang Tidak Percaya Kepada Tuhan*", edisi ini berisikan pidato dari wakil DPRGR daerah tingkat I Bali yang menyatakan celaka bagi negara yang tidak percaya tuhan, hal ini diungkapkan

oleh wakil DPR-GR karena bangsa ini Indonesia merupakan bangsa yang beragama yang berlandaskan Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga jika masyarakat Indonesia tidak percaya dengan tuhan maka sama saja dengan tidak percaya pada Pancasila. Pidato ini juga disindirkan kepada PKI yang berusaha untuk mengubah Pancasila. Dan memuat bangsa Indonesia menjadi negara yang Komunis yang cenderung Atheis.<sup>128</sup>

Doktrin tentang ketuhanan terus diberikan oleh surat kabar Duta Masyarakat untuk menghindari konsep-konsep Atheis yang disebarkan oleh PKI. seperti dalam tajuk Duta Masyarakat di bawah ini:

Gambar 4.3  
Prinsip ketuhanan



*Duta Masyarakat Edisi 23 Juli 1965*

Dalam tajuk berita di atas menjelaskan bahwa “seorang manusia harus percaya dengan adanya tuhan, dan bagi yang tidak mempercayai adanya tuhan bukanlah manusia”. Hal ini dijelaskan langsung oleh bung Karno sebagai

---

<sup>128</sup> Celakalah Negara Yang Tidak Percaya Kepada Tuhan, *Duta Masyarakat* Edisi 29 Maret 1965, Hlm. 1

pemimpin besar Revolusi di Indonesia.<sup>129</sup> Di halaman selanjutnya Duta Masyarakat juga memberikan opini bertajuk *Mengabdi Tuhan* yang didalamnya mengatakan bahwa “makin gamblang sekarang dan mati kutulah mereka yang gendak mencoba menafsirkan ketuhanan yang Maha Esa dalam Pancasila, sebagai suatu sila yang tidak mengharuskan orang beragama. Beberapa waktu yang lalu masih ada kelompok yang masa bodoh tafsiran sendiri perkara sila pertama Pancasila itu..”.<sup>130</sup> tajuk ini jelas menyinggung Komunis yang beberapa waktu lalu mereka memberikan opini bahwa: “partai Komunis Indonesia (PKI) sebetulnya menganggap lebih bijaksana apabila perumusan ‘Sila Ketuhanan Yang Maha Esa’ diganti kemerdekaan beragama.” Hal ini menyatakan bahwa pendirian PKI yang sebenarnya adalah mempertahankan konsep Atheisme yang tidak bisa menerima konsep Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan menurut PKI keyakinan tidak beragama itu merupakan suatu agama.<sup>131</sup> Hal ini lah yang sangat dikhawatirkan oleh masyarakat NU jika keyakinan tidak beragama itu terus menjamur di Indonesia maka negara Indonesia akan menjadi negara Atheisme.

Pidato-pidato keagamaan terus diberitakan oleh Duta Masyarakat, hal ini bertujuan untuk memupuk keyakinan masyarakat Indonesia agar tetap percaya adanya tuhan. sehingga masyarakat di Indonesia tidak akan mudah terpengaruh provokasi dari PKI. selain memupuk keyakinan masyarakat

---

<sup>129</sup> Bung Karno, *Duta Masyarakat* Edisi 23 Juli 1965, Hlm. 1

<sup>130</sup> Mengabdi Tuhan, *Duta Masyarakat* Edisi 23 Juli 1965, Hlm. 2

<sup>131</sup> Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2012) Hlm. 573

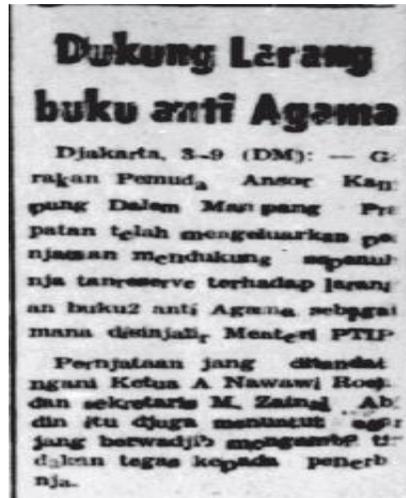
narasi-narasi agama ini juga bertujuan untuk memperlihatkan karakteristik PKI yang Atheis dan tidak mengenal adanya tuhan.

## **B. Narasi Sosial & Budaya**

Duta Masyarakat juga menggunakan narasi sosial budaya dalam melawan PKI. hal ini terlihat dari opini-opini yang dikeluarkan oleh Duta Masyarakat. seperti dalam surat kabar Duta Masyarakat edisi 1 Juli 1963. Yang bertajuk "*Presiden Soekarno Seorang Tokoh Beragama*". Tajuk ini berisikan wawan cara dr. Leimena dalam televisi Belanda. ketika Dr leimena ditanya tentang sikap presiden Sukarno terhadap agama, Dr leimena menegaskan bahwa "...presiden Soekarno adalah tokoh yang beragama..". berita ini di terbitkan oleh Duta Masyarakat guna untuk membela Sukarno. karena di lingkungan masyarakat terdapat yang mengatakan Sukarno adalah seorang Atheis karena dekat dengan PKI. Dengan adanya berita ini dapat membersihkan nama baik Sukarno dilingkungan masyarakat.

Duta masyarakat juga mendukung penuh aksi pelarang buku anti agama yang dilakukan pada tahun 1963. Dalam Duta Masyarakat edisi 3 September 1963 dukungan tersebut diberitakan.

Gambar 4.4  
Larangan Buku Anti Agama



*Duta Masyarakat 3 September 1963*

Larangan ini dikeluarkan oleh pemuda ansor guna untuk memperkecil perkembangan Atheis di Indonesia. karena pada waktu itu masyarakat sudah mulai terdoktrin dengan Ideologi Komunis yang cenderung Atheis. Dengan adanya larangan buku ini maka PKI tidak akan mudah mendoktrin para mahasiswa melalui buku-buku Atheisnya.

Berlakunya UU Agraria yang dimotori oleh PKI pada tahun 1960 membuat umat Islam kesusahan dalam melaksanakan perwaqafan karena ketentuan waqaf diatur oleh pemerintah.<sup>132</sup> Kondisi ini membuat Duta Masyarakat membuat sebuah berita yang berbunyi:

“Menteri Agama berpendapat bahwa kini sudah tiba saatnya bahwa kita harus mempunyai sebuah peraturan negara yang guna mengatur tanah-tanah waqaf dengan bertolak dengan UU Agraria yang ada, akan tetapi dapat menampung aspek-aspek kepentingan umat beragama terutama umat Islam didalam menjalankan peribadatnya dengan tidak

---

<sup>132</sup> UU No. 5 Tahun 1960, Pasal 26 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria

usah menyimpang dari pokok-pokok pembinaan Sosialisme Indonesia yang telah sama kita ketahui.”<sup>133</sup>

Pernyataan ini dikeluarkan oleh Menteri Agama guna untuk mempermudah umat Islam dalam masalah tanah waqaf. Disisi pada tahun 1963 Departemen Agama sedang gencar-gencarnya membangun Intitut Agama Islam Negeri disetiap provinsi di Indonesia, yang dalam pelaksanaanya harus membentuk sebuah badan waqaf.<sup>134</sup>

Duta Masyarakat juga menggunakan narasi sosial berupa fabel, yang menggambarkan tindakan-tindakan dari PKI yang selalu memprovokasi menimbulkan kekacauan di lingkungan masyarakat. cerita fabel tersebut bertajuk “*Pertarungan Seru Antara Gerombolan Kelelawar Dan Gerombolan Tikus Dibawah Pohon Mangga*”. Dalam fabel tersebut diceritakan pertarungan antara gerombolan kelelawar dan gerombolan tikus sangatlah sengit. Digambarkan gerombolan tikus dapat menaiki pohon mangga dan mempertahankan kedudukanya. Sementara gerombolan kelelawar terus menyerang gerombolan tikus, tak kurang dari 11 tikus jatuh dari pohon mangga, pertarungan terus berlanjut. Hingga akhirnya sang pemilik pohon mangga keluar dari rumah dan membawa senter, dalam sekejap mata kedua binatang itu melarikan diri dari daerah operasi.<sup>135</sup>

Cerita fabel diatas menggambarkan sejarah dari peristiwa Rancaekek pada tahun 1920an. Kala itu Rancaekek dilanda kelaparan, orang-orang

---

<sup>133</sup> *Duta Masyarakat*, Edisi 8 September 1963

<sup>134</sup> *Ibid*, Saifuddin Zuhri, Hlm. 644

<sup>135</sup> *Pertarungan Seru Antara Gerombolan Kelelawar Dan Gerombolan Tikus Dibawah Pohon Mangga*, *Duta Masyarakat*, Edisi 1 Juli 1963

miskin kepalaran sedangkan golongan Priyayi mereka tidak kelaparan. Hingga akhirnya datang orang-orang Komunis yang membela rakyat kecil. Orang-orang Komunis datang dan merampas barang-barang milik kaum Priyayi hingga akhirnya pertarungan pun terjadi. Dalam pertarungan tersebut Komunis hampir memenangkan pertarungan. Akan tetapi pertarungan tersebut diketahui oleh pihak Kolonial dan mengirim pasukan untuk menghentikan pertarungan tersebut. kaum Priyayi dan kaum Komunis melihat tentara Belanda yang datang langsung pergi meninggalkan daerah operasi.<sup>136</sup> Disini tergambar bagaimana sikap Komunis yang selalu menggunakan kekerasan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Selain berita diatas Duta Masyarakat juga sering menganalogikan tindakan-tindakan PKI dengan tindakan seekor binatang. Seperti dalam Duta Masyarakat bertajuk “*Jangan Ganyang Sembarangan, Ganyang Bunuh’ Yes, Ganyang Makan’ No*”. berikut isi dari tajuk tersebut:

“gerakan mengganyang tikus lebih-lebih segeralah makhluk jahat ini melakuakn tindakan mencolok dengan melawan para petani. Hingga akhirnya para petani melakukan gerakan pengganyanga. Dalam gerakan pengganyangan itu muncul satu kalangan yang menwarkan racun tikus untuk membasmi tikus, akan tetapi racun tersebut ditolak oleh kaum tani karena dapat merugikan rakyat. hingga muncul satu kalangan yang secara teliti mencoba membikin tikus menjadi kanibalisme. Hingga akhirnya tikus-tikus itu menjadi kanibal dan memakan tikus lainnya. banyaknya tikus yang mati membuat seorang pejabat mencoba memanfaatkan daging tikus tersebut untuk dimakan,

---

<sup>136</sup> Lihat Buku Hafidz Ashar, Bandung Dipersimpangan Kiri, (Bandung: Propublik, 2021)

akan tetapi dilingkungan Islam umumnya berpendapat bahwa daging tikus itu bukan makanan dan haram”<sup>137</sup>

Tajuk ini menyindir gerakan-gerakan PKI yang seperti tikus kanibal mereka membunuh dan menculik sesama manusia demi mendapatkan tujuan yang mereka impikan. Dan kata “*untuk pejabat yang memanfaatkan daging tikus untuk dimakan*” tersebut menyindir gerakan pemuda PKI yang beramai-ramai melakukan demonstran di senayana dengan memakan dendeng tikus. Dan kata “*untuk kalangan Islam yang menyatakan hukum memakan daging tikus itu haram*” itu menyindir pertanyaan DN Aidit ketika berada di persidangan DPA ia bertanya kepada Saifuddin Zuhri mengenai hukum memakan daging tikus.<sup>138</sup>

Dalam konteks sosial Duta Masyarakat juga beberapa kali membuat tajuk yang menyindir opini dari surat kabar Harian Rakyat. seperti dalam kolom *Ajaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno* berikut ini:

---

<sup>137</sup>Jangan Ganyang Sembarangan, Ganyang Bunuh’ Yes, Ganyang Makan’ No”, *Duta Masyarakat* Edisi 29 September 1963, Hlm. 1

<sup>138</sup> *Ibid*, Saifuddin Zuhri, Hlm. 659

Gambar 4.5  
Koran Harian Rakyat Kolom Opini



*Harian Rakyat Edisi 8 Januari 1965*

Didalam kolom tersebut Harian Rakyat beropini bahwa Marxis yang ingkar akan persatuan, dan masih kolot dengan teori dan kuno taktiknya, Marxis yang memusuhi pergerakan kita nasionalis dan Islamis yang sungguh-sungguh,... Marxis yang demikian itu dinamakan racun rakyat adanya. Opini ini langsung disindir oleh Duta Masyarakat dalam kolom yang sama yakni *Ajaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno*. Dalam tajuk ini Duta Masyarakat menjelaskan secara gamblang siapa marxisme yang masih kolot dengan teori, kuno taktiknya itu. Tajuk tersebut berbunyi bahwa : “katanya: bukankah dalam manifesto Komunis ada tertulis bahwa ‘Komunis itu melepaskan agama’? katanya: bukankah cebel telah mengatakan, bahwa ‘bukanlah allah yang membikin manusia, tapi manusialah yang membikin-bikin Tuhan’?”. Hal ini tentu menjadi sindiran yang keras terhadap Komunis. yang awalnya Komunis ingin menyindir para marxisme yang Non Kooperatif

dengan pemerintah seperti persis, malah di jelaskan secara gamblang oleh Duta Masyarakat yang dulu yang tidak Kooperatif adalah Komunis itu sendiri.

Selanjutnya pasca insiden G30S Duta Masyarakat juga senantiasa memberitakan perkembangan dari operasi-operasi pembekuan PKI, seperti pada Duta Masyarakat edisi 18 November 1965, yang bertajuk "*Lagi 1636 Orang PKI 16 Orang Garwani Dibekukan*" dalam berita tersebut dijelaskan bahwa operasi gabungan antara GP ansor dengan ABRI berhasil menangkap orang-orang PKI sebanyak 1636 orang dan 16 orang Gerwani. Penangkapan tersebut dilakukan di beberapa wilayah di Jawa.<sup>139</sup>

Selain narasi sosial Duta Masyarakat juga menggunakan narasi budaya dalam melawan Komunis. terutama saat memasuki tahun 1965, dimana tahun tersebut merupakan tahun yang kritis bagi bangsa Indonesia. tahun dimana Indonesia keluar dari PBB dan tahun mulainya Komunis melakukan aksi offensif rovolusionernya. untuk salah satu cara yang ampuh untuk melawan Komunis di tahun ini adalah dengan cara kebudayaan.<sup>140</sup> Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan yang mengandung nilai ketuhanan yang dapat menguatkan aqidah umat Islam di Indonesia agar terhindar doktrin Komunis. Maka dari itu sejak tahun 1965 Duta Masyarakat mengeluarkan sebuah edisi mingguan yang didalamnya berisikan tajuk-tajuk kebudayaan dan

---

<sup>139</sup> Duta Masyarakat. "*Lagi 1636 Orang PKI 16 Orang Garwani Dibekukan*". Edisi 18 November 1965

<sup>140</sup> Saifuddin Zuhri, *Berangkat Dari Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2012), Hlm. 661

kesusteraaan, melalui tajuk tersebut salah satu cara Duta Masyarakat dalam melawan Ideologi Komunis.

Kolom “Muara” merupakan salah satu kolom dalam edisi mingguan yang didalamnya sering kali menyebarkan doktrin-doktrin agama melalui opini-opini dari lesbumi (Lembaga Seniman Dan Budayawan Muslimin Indonesia). Berikut gambar tajuk tersebut:

Gambar 4.6  
Kolom Muara



Duta Masyarakat Edisi 3 Januari 1965

kolom Muara ini dipimpin oleh tokoh-tokoh lesbumi seperti: H. Asrul Sani, H. Usmar Ismail, H. Misbach, J. Biran, Dan Fuad Abdurrahman. Selain itu kolom muara ini merupakan salah satu kolom khusus yang hanya terbit satu minggu sekali didalam edisi mingguan Duta Masyarakat. dan sebagian besar

dalam edisi mingguan Duta Masyarakat berisikan kesusasteraan dan kebudayaan Islam seperti puisi, film, musik dll.

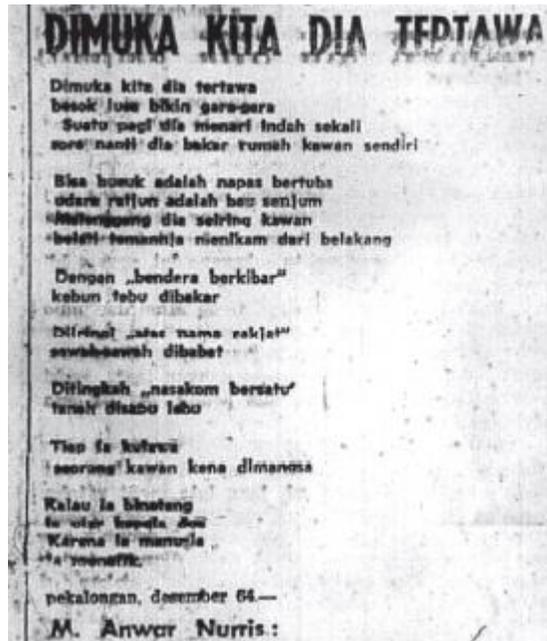
Masih dalam kolom yang sama, pada tanggal 31 Januari 1965 melalui kolom muara , Duta Masyarakat memberikan sebuah berita yang berisikan pernyataan Lesbumi (Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia) Offensif perdamaian nasional secara progresif dan Revolusioner. Yang secara khusus perpedoman Sosialis yang diridhai oleh Allah SWT seperti apa yang dianut oleh Presiden Sukarno.<sup>141</sup> dalam pernyataan ini lesbumi mendedikasikan karyanya untuk perdamaian nasioan yang berporoskan Sosialisme yang diridhai oleh Allah SWT, bukan perporoskan Komunis seperti apa yang dijalankan dalam politik Nasakom. disini ditekankan bahwa para Lesbumi hanya mengakui Sosialisme bukan Komunisme.

Selanjutnya ada kolom puisi, kolom puisi ini juga termasuk dalam edisi mingguan Duta Masyarakat yang hanya terbit satu minggu sekali. Kolom ini berisikan puisi-puisi dari para pemuda-pemuda muslim, melalui kolom ini terkadang duta masyarakan melakukan sindiran terhadap Komunis. seperti dalam tajuk puisi berikut ini:

---

<sup>141</sup> Perdamaian Nasional Dibidang Kebudayaan, *Duta Masyarakat* Edisi 31 Januari 1965, Hlm. 3

Gambar 4.7  
Kolom Puisi



*Duta Masyarakat Edisi 10 Januari 1965*

Puisi diatas menggambarkan seorang kawan yang munafik, yang ketika di depan dia tertawa, bersikap baik, seolah-olah seperti sahabat sejati. Dan ketika ia dibelakang ia mencaci maki, menghina, seperti menusuk dari belakang. Dan ia dengan mengatas namakan rakyat membabat semua sawah, dan membakar ladang tebu. Dan dibawah bendera nasakom ia bergerak. Puisi ini sangat jelas menyindir Komunis yang perilakunya seperti serigala berbulu domba manis didepan NU dan ketika di belakang ia seperti menusuk NU dari belakang. Komunis juga senang merampas sawah-sawah milik pengikut NU dengan dalih atasa nama rakyat. Komunis juga suka membakar lubang dan membakar

ladang tebu ketika mereka sedang melakukan unjuk rasa. Komunis juga berlindung menggunakan bendera nasakom ketika ia melakukan aksi-aksinya.

### **C. Model-Model Pemberitaan Duta Masyarakat Dalam Melawan Ideologi Komunis**

Dimasa Orde Lama perkembangan pers mengalami pasang surut. Terdapat dua masa perkembangan pers di masa Orde Lama, yakni masa Demokrasi Liberal dan masa Demokrasi Terpimpin. pada masa Demokrasi Liberal, pers mengalami masa kebebasan, dimana pada masa ini pers bebas menyampaikan pendapat mereka di khalayak umum, bebas mengkritik, dan bebas menerbitkan pers apapun. Sehingga pada masa Demokrasi Liberal, konten-konten pers cenderung lebih keras dan saling mencemooh. Sedangkan memasuki Demokrasi Terpimpin, pers mulai diatur oleh PB Front Nasional dimana semua surat kabar harus mendukung Manipol usdek dan Nasakom, jika tidak mendukung konsep politik tersebut pers tersebut dilarang terbit.<sup>142</sup>

Maka dari itu konten-konten yang terdapat dalam surat kabar Duta Masyarakat selalu mengikuti perkembangan politik di Indonesia. dalam pemberitaannya dari masa Demokrasi Liberal hingga Terpimpin terdapat beberapa model pemberitaan yang digunakan oleh Duta Masyarakat dalam melawan Komunis yakni sebagai berikut:

---

<sup>142</sup> Panitia Kebijakan Pers Laporan Kepada Menteri Penerangan, *Duta Masyarakat*, Edisi 1 Maret 1965, Hlm. 2

#### **a. Model Pemberitaan Luar Negeri**

Model ini digunakan oleh Duta Masyarakat masa Demokrasi Liberal tepatnya setelah pemilu 1955. Pemberitaan ini bersifat mencontohkan kejadian yang ada di Indonesia dengan kejadian yang ada di luar negeri ataupun sebaliknya. Seperti dalam pemberitaan Duta Masyarakat yang bertajuk “*Partai Komunis Prancis Berusaha Membentuk Front Rakyat*” yang menggambarkan sikap Prancis dalam menghadapi Front Rakyat Komunis, hal ini dimaksudkan oleh Duta Masyarakat supaya partai muslim meniru sikap dari pemerintah Prancis.

#### **b. Model Ceramah Atau Khotbah**

Model ini digunakan oleh Duta Masyarakat untuk melawan PKI dalam bidang agama tepatnya pada masa Demokrasi Terpimpin. Dengan Model ini biasanya Duta Masyarakat menerbitkan berita bertajuk ceramah mengenai agama, fiqih, dan jihad. Dan didalam ceramah tersebut biasanya disisipi sindiran dan doktrin untuk menolak Ideologi Komunis atau Atheis. Model ini seperti dalam pemberitaan Duta Masyarakat yang bertajuk “*Pembicaraan Akhir Pekan, Menyambut Bulan Puasa*” yang didalamnya terdapat sindiran kepada orang-orang Komunis yang mengaku beragama Islam dan setia terhadap Pancasila dan piagam jakarta akan tetapi mereka tidak menjadalkan solat dan puasa.

#### **c. Model Fabel (Cerita Binatang)**

Duta Masyarakat juga menggunakan cerita fabel dalam mengkritik dan menyindir PKI. cerita ini biasanya diambil dari aksi-aksi PKI yang sering

membuat kekacauan hingga perbutanya tersebut seperti binatang yang tidak punya akal. Model ini tertuang dalam pemberitaan Duta Masyarakat bertajuk *“Pertarungan Seru Antara Gerombolan Kelelawar Dan Gerombolan Tikus Dibawah Pohon Mangga”* didalam berita ini menggambarkan aksi PKI yang selalu menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Kasus sama juga diberitakan oleh Duta Masyarakat bertajuk *“Jangan Ganyang Sembarangan, Ganyang Bunuh’ Yes, Ganyang Makan’ No”*. tajuk ini menggambarkan aksi-aksi para pemuda rakyat yang berdemonstrasi sambil memakan dendeng tikus, memakan dendeng tikus tersebut menggambarkan aksi mengganyang para setan desa, para tikus-tikus desa, dan para tuan tanah. Dan dalam aksi pengganyangan tersebut selalu terdapat aksi pembunuhan.

#### **d. Model Poster**

Model ini digunakan oleh Duta Masyarakat untuk menggambarkan sikap dan pendirian dari partai NU, yang selalu mendukung piagam jakarta dan Pancasila. Contoh poster yang dicantumkan oleh Duta Masyarakat dalam pemberitaanya yakni sebagai berikut:

Gambar 4.8

Poster jargon pembela Pancasila



Poster ini bermaksud memperikan peringatan kepada PKI untuk tidak menyimpang dari Pancasila. Jika menyimpang partai NU akan menghadapi PKI secara langsung baik secara fisik maupun non fisik

### e. Model Komik

Duta Masyarakat juga menggunakan komik untuk menyindir pemerintahan Sukarno yang berasaskan Nasakom. seperti dalam komik berikut ini:

Gambar 4.9

Komik Tentang Keadaan Politik Di Indonesia



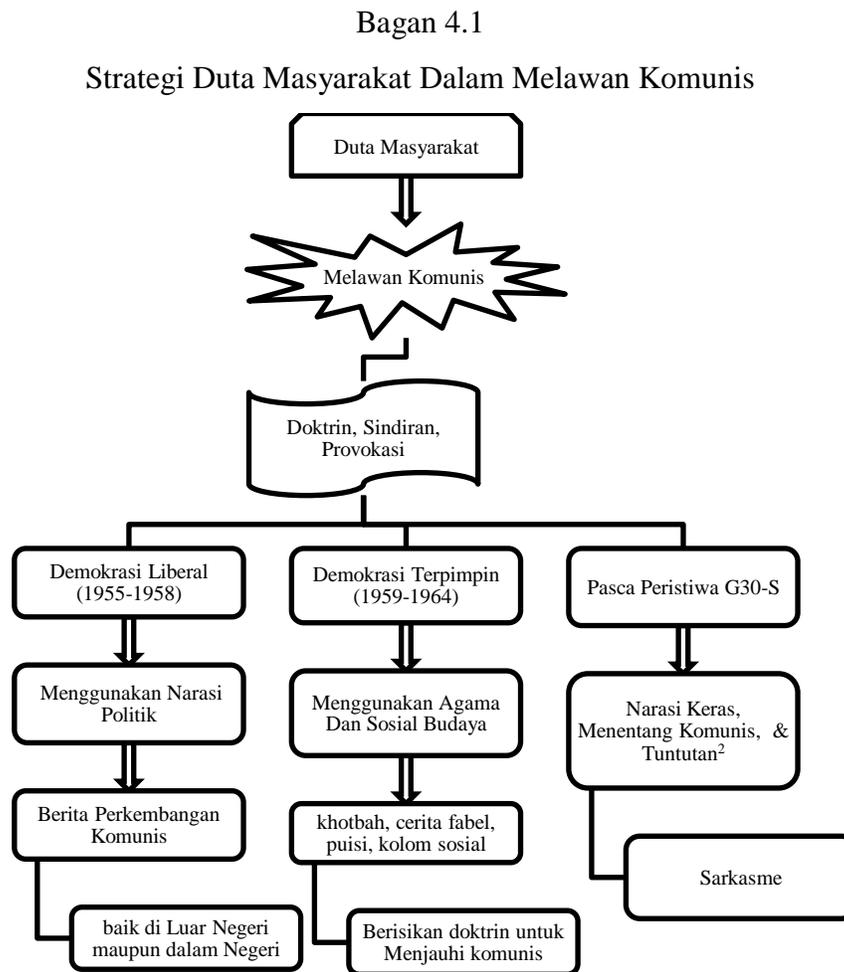
Komik ini menggambarkan jalanya perpolitikan di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin. terlihat dalam komik tersebut pemerintah Indonesia keluar dari PBB, ditangkapnya setan-setan kota yang melakukan korupsi, berhasilnya misi pemberangkatan KIAA

### f. Model Sarkasme

Duta Masyarakat menggunakan model ini pasca insiden G30S yang menewaskan delapan jendral dan satu perwira ditangan PKI. pasca insiden ini Duta Masyarakat mulai menuntut pembubaran dari PKI, tak sesekali duta masyarakat juga mencemooh PKI. model ini tertuang dalam pemberitaan Duta Masyarakat bertajuk “Bubarkan PKI ! Dan Ormas<sup>2</sup> Yang Mendukung Dan Yang Membantu Gerakan 30 September” yang didalamnya berisikan tuntutan-tuntutan untuk dilakukanya pembubaran PKi dan ormas-ormas yang mendukung PKI

#### D. Analisis Strategi Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Melawan Ideologi Komunis

Berdasarkan penjelasan dari poin A dan B dapat dibuat sebuah bagan yang menjelaskan mengenai strategi surat kabar Duta Masyarakat dalam melawan Ideologi Komunis pada Masa Orde Lama yakni sebagai berikut:



Berdasarkan bagan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi surat Kabar Duta Masyarakat dalam melawan Ideologi Komunis di bagi menjadi tiga masa yakni sebagai berikut:

## **1. Masa Demokrasi Liberal**

Pada masa ini kedudukan pers di Indonesia mengalami masa kemajuan dimana semua pers diberi kebebasan oleh pemerintah untuk menyampaikan pendapatnya, dan bahkan masing-masing pers diberi hak kebebasan. Dimasa ini duta masyakrat lahir sebagai pers partai NU. Ditangan partai NU Duta Masyarakat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan visi dan misi partai. didalam visi dan misi tersebut terdapat salah satunya yaitu menentang Ideologi Komunis dan Atheis. Pasca pemilu 1955 sebagai surat kabar NU Duta Masyarakat ikut mendukung misi partai NU untuk meciptakan kerjasama Islam nasional. pasca pemilu 1955 Duta Masyarakat sudah menunjukkan perlawanan terhadap Komunis, dengan menyebar berita-berita yang berisikan doktrin untuk menjauhi Ideologi Komunis. dan dalam bidang politik Duta Masyarakat juga membuat opini yang berisikan saran kepada partai-partai Islam untuk tidak menempatkan PKI dalam kabinet. Perlawanan dimasa Demokrasi Liberal ini masih seputar politik saja. Karena pada periode Demokrasi Liberal ini Duta Masyarakat hanya digunakan oleh partai NU sebagai media pendukung politik partai NU.

## **2. Masa Demokrasi Terpimpin**

Pada masa ini kekuatan politik Indonesia dipegang oleh PKI dan Sukarno. keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan mendukung satu sama lain. Hal ini membuat partai NU hanya bisa mengikuti dan mendukung konsep yang telah dirancang oleh mereka berdua. Dimasa ini seluruh pers diwajibkan oleh Sukarno untuk mendukung konsep

NASAKOM dan Manipol USDEK, jika tidak mendukung media massa tersebut akan dilarang oleh PB Front Nasional. Melihat kondisi yang tidak memungkinkan lagi melakukan perlawanan di bidang politik, maka Duta Masyarakat mulai mengubah fokus pemberitaan dari politik menuju pemberitaan umum, yang memberitakan kondisi sosial, budaya, dan politik. Dimasa ini perlawanan Duta Masyarakat terhadap PKI lebih banyak melalui narasi-narasi sosial budaya dan agama. Didalam narasi agama terdapat doktrin-doktrin ajaran untuk menjauhi Komunis dan Atheisnya. Dan didalam narasi sosial budaya terdapat sindiran-sindiran kepada PKI yang dalam aksinya selalu menggunakan kekerasan dan cara licik. Sindiran-sindiran ini bisa berbentuk cerita fabel, komik, dan poster.

### **3. Pasca Peristiwa G30S**

Memasuki awal bulan Oktober 1965 PKI melancarkan sebuah aksi penculikan yang menewaskan delapan Jendral dan satu Perwira. insiden tersebut dikenal sebagai G30S atau Gestok. Pasca peristiwa G30S seluruh media massa di Indonesia mengutuk perbuatan PKI tersebut, tak terkecuali Duta Masyarakat tampil menjadi koran pertama yang menentang aksi keji PKI tersebut. terlihat dari pemberitaanya berisikan provokasi-provokasi kepada umat Islam untuk melakukan jihad meberantas PKI. dan didalam narasi sosial terlihat tuntutan-tuntutan keras yang menuntut pembubaran PKI, selama akhir tahun 1955 Duta Masyarakat banyak memberitakan perkembangan dari aksi pemberantasan PKI yang dilakukan oleh ABRI dan

pemuda ansor. Pemberitaan Duta Masyarakat mengenai PKI terus berlangsung hingga PKI dibubarkan pada tanggal 12 Maret 1966.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Duta Masyarakat merupakan koran partai NU yang didirikan pada tahun 1954. tujuan awal dari diterbitkannya surat kabar ini adalah sebagai media penyebar visi dan misi partai NU. Akan tetapi dikarenakan persaingan antar partai politik yang sedang memanas, ditambah lagi perkembangan Komunis yang semakin pesat. Duta Masyarakat tidak hanya digunakan oleh partai NU sebagai media penyebar visi dan misi saja, melainkan juga digunakan sebagai alat propaganda untuk melawan Komunis. bukan hanya itu sikap anti Komunis partai NU juga digunakan sebagai visi dan misi surat kabar Duta Masyarakat.

Cara surat kabar Duta Masyarakat dalam melawan Ideologi Komunis adalah dengan narasi-narasinya, baik itu politik, dakwah, sosial maupun budaya. Adapun narasi-narasi politik yang dihadirkan oleh Duta Masyarakat untuk melawan Ideologi Komunis. narasi-narasi ini berisikan sindiran-sindiran berupa berita kegagalan Komunis baik di dalam negeri maupun luar negeri. Narasi-narasi untuk melawan Komunis dalam bidang politik ini selalu menyesuaikan alur perpolitikan di Indonesia. hal ini supaya Duta Masyarakat yang merupakan koran milik partai NU tidak bertentangan dengan konsep politik Indonesia, sehingga koran Duta Masyarakat tidak dibredeli oleh pemerintah Indonesia. kemudian memasuki tahun 1965, narasi-narasi politik surat kabar Duta Masyarakat dalam menentang Komunis menjadi semakin

kritis dan menunjukkan jati dirinya sebagai koran anti Komunis. terutama pasca insiden G30S Duta Masyarakat menjadi koran yang paling depan melawan Komunis, dengan narasi kritisnya Duta Masyarakat menuntut Komunis untuk dibubarkan dari perpolitikan di Indonesia.

Selain narasi politik, Duta Masyarakat juga menggunakan narasi dakwah, sosial & budaya untuk melawan Komunis. narasi dakwah ini muncul dimasa Demokrasi Terpimpin, didalam narasi-narasi dakwah Duta Masyarakat selalu disisipi doktrin-doktrin ketuhanan dan mengajarkan untuk menjauhi sikap Atheisme yang dimiliki oleh Komunis. sedangkan dalam narasi sosial budaya juga disisipi sindiran-sindiran terhadap Komunis, seperti menyindir perilaku Komunis yang licik dan munafik, perilaku Komunis yang suka memfitnah, dan perlakuan Komunis yang selalu menggunakan kekerasan dalam aksinya. Semua sindiran dan doktrin tersebut terbungkus dalam model-model pemberitaan Duta Masyarakat, yakni seperti model khotbah, cerpen, puisi, politik, sarkasme, komik, dan poster.

Duta Masyarakat dalam melawan Ideologi Komunis ini juga senantiasa memperhatikan alur perpolitikan di Indonesia, hal ini dimaksudkan agar Duta Masyarakat tidak dibredeli oleh pemerintah di Indonesia, seperti pada masa Demokrasi Liberal, perlawanan Duta Masyarakat terfokus pada narasi politik, karena pada masa ini persaingan antar politik sedang memanas dan ini dimanfaatkan Duta Masyarakat untuk menjatuhkan Komunis. kemudian di masa Demokrasi Terpimpin, perlawanan Duta Masyarakat tidak berfokus lagi dalam narasi politik karena perpolitikan di Indonesia dikuasai

oleh Komunis. sehingga Duta Masyarakat lebih banyak menggunakan narasi dakwah, sosial & budaya untuk melawan Komunis. pasca insiden G30S, narasi surat kabar Duta Masyarakat menjadi semakin keras dalam menentang Komunis, banyak provokasi-provokasi yang dihadirkan oleh Duta Masyarakat untuk membubarkan Komunis dari perpolitikan di Indonesia.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Peran Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Penanggulangi Ideologi Komunis pada tahun 1955-1966, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Skripsi ini hanya berfokus pada peran surat kabar Duta Masyarakat dalam melawan Ideologi Komunis, dan menceritakan sedikit dari perkembangan PKI di masa Orde Lama. untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan surat kabar lain yang isinya mengenai perlawanan umat islam terhadap Komunis. sehingga hal tersebut dapat menjadi pembanding dan menjadi bukti umat islam dalam melakukan perlawanan terhadap Komunis.
2. Teruntuk Duta Masyarakat yang kini memiliki situs web [www.duta.co.id](http://www.duta.co.id) sebaiknya pemberitaan mengenai Komunis pada tahun 1955-1966 dapat dikumpulkan dan di digitalisasi. Karena surat kabar ini merupakan bukti dari perlawanan umat islam khususnya masyarakat NU terhadap Komunis.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Abdul Mun'im Dz. 2013. *Benturan Nu-Pki 1948-1965*. Jakarta: Pbn
- Akhmad Zaini Abar. 1995. *Kisah Pers Indonesia 1966-1974*. Yogyakarta: Lkis
- Akhmad Efendi. 2020. *Perkembangan Pers Di Indonesia*. Semarang: Alprin
- Al-Jihad, R. Saddam. 2018. *Pancasila Ideologi Dunia Sintesis Kapitalisme, Sosialisme, Dan Islam*. Tangerang Selatan: Pt Pustaka Alvabet
- Ahmad Syafi'i Maarif. 2021. *Percaturan Idalam Dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin, 1959-1965*. Yogyakarta, Ircisod
- Baharudin Husin. 2015. *Mendayagunakan Pers Untuk Media Dakwah*. Jakarta: Pustaka Ikadi
- D.N Aidit. 1995. *Lahirnya Pki Dan Perkembangannya (1920-1955)*. Jakarta: Jajasan Pembaharuan
- Einan Martahan Sitompul. 2010. *Nu Dan Pancasila*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Edy Suhardono. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya)*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama
- Eko Handoko. Dkk. 2018. *Pertarungan Ideologi Pancasila Ditengah Kepungan Ideologi-Ideologi Dominan*. Semarang: Unnes Press
- Feirlad, Andree. 1999. *Nu Vis-À-Vis Negara*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Fealy, Greg. 2003. *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah Nu 1952-1967*. Yogyakarta, Lkis Yogyakarta
- Hafidz Ashar. 2021. *Bandung Dipersimpangan Kiri*. Bandung: Propublik
- Kasman. 2010. *Pers Dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia: Analisis Harian Kompas Dan Republika*. Jakarta: Balai Litbang Dan Diklat Kemenag Ri
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Lucas, Anton. 2019. *Peristiwa Tiga Daerah Revolusi Dalam Revolusi*. Yogyakarta: Media Pressindo

- Lukman Hakim Saifuddin. 2013. *Dkk, Riwayat Hidup Dan Perjuangan Prof. Kh Saifuddin Zuhri Ulama Pejuang Kemerdekaan*. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri
- Mustafa. 2019. *Mimbar Ulama- Dibalik Gemerlap Siar Ramadhan Kita*. Jakarta: Mui
- Pidato Sukarno. 1965. *Subur, Subur, Suburlah Pki*. Jakarta: Jajasan Pembaharuan
- Ryth T. Mcvey. 2010. *Kemunculan Komunis Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Saifuddin Zuhri. 2013. *Berangkat Dari Pesantren*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Samaon. 2000. *Hikayat Kadiroen: Sebuah Novel*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Samsul Wahidin. 2012. *Dimensi Etika Dan Hukum Profesionalisme Pers*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Soe Hog Gie. 2005. *Orang-Orang Dipersimpangan Kiri Jalan*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Soegiarso Soerojo. 1988. *Siapa Menabur Angin Akan Memuai Badai: G30s-Pki Dan Apa Peran Bung Karno*. Jakarta: Pt Rola Sinar Perkasa
- Soekidjo & Dkk. 1992. *Sejarah Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia*. Semarang: Yayasan Telapak
- Sulaiman Hasan. 2018. *Menelusuri Konsep Sejarah*. Jakarta: Kemendikbud
- T & M. Sjureich Sjahril. 1971. *Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*. Jakarta: Sps Pusat
- Thohir Luth,. 1999. *M.Natsir, Dakwah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Rafika Aditama

## **B. ARTIKEL JURNAL**

- Abdul Syukur. 2008. "Kehancuran Golongan Komunis Di Indonesia". *Jurnal Sejarah Lontar*. Vol.5, No.2
- Agus Yulianto. 2019. "Pertarungan Ideologi Dalam Novel Atheis Karya Achdiat Karya Mihardja". *Kandai*. Vol.15, No.01
- Andi Suwirta. 2008. "Dinamika Kehidupan Pers Di Indonesia Pada Tahun 1950-1965: Antara Kebebasan Dan Tanggung Jawab Nasional". *Jurnal Sosiohumanika*. Vol.01, No.02
- Fadhilah Rachmawati. 2020. "Kritik Terhadap Konsep Ideologi Komunis Karl Marx". *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vol. 1, No. 1
- Fealy, Greg. Mcgregor, Katharine. 2010. "Nahdlatul Ulama And Killings Of 1965-66: Religion, Politics, And Remembrance". *Jurnal Indonesia*, No. 83
- Hari Wahyono. 2005. "Makna Dan Fungsi Teori Dalam Proses Berfikir Ilmiah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa". *Jurnal Fkip Universitas Tidor Magelang*. Vol. 23, No.01
- Nadhifus Shofia. Dkk. 2019. "Eksistensi Partai Politik Di Indoensia Masa Pra Dan Pasca Kemerdekaan". *Mimbar Yustitia*, Vol. 3, No. 1
- Nurlira Gocnging. 2015. "Politik Nahdatul Ulama Dan Orde Baru". *Jurnal Magister Ilmu Politik Unhas*, Vol. 1, No. 1
- Reno Wikandaru & Budhi Cahyo. 2016. "Landasan Ontologis Sosialisme". *Jurnal Filsafat*, Vol. 26, No. 1

## **C. SKRIPSI**

- Ahmad Zaini. 2017. "Dinamika Pers Nahdatul Ulama (Studi Sejarah Dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016)". *Skripsi*. Uin Sunan Ampel Surabaya
- Lilik Sujiyansyah. 2019 Peran Surat Kabar Duta Masyarakat Dalam Penolakan Pemakzulan Presiden Kh. Abdurrahman Wahid Tahun 2001. *Skripsi*. Uin Sunan Ampel Surabaya

Noor Ishak. 2008. "Pergerakan Partai Masyumi Di Indonesia 1945-1960".  
*Skripsi*. Uin Syarif Hidayatullah

#### **D. KORAN**

Duta Masyarakat. *Agama Adalah Aspirasi Dan Filsafah Hidup Bangsa Indonesia*, Edisi 25 September 1965

Duta Masyarakat. *Bubarkan Pki Dan Ormas<sup>2</sup> Yang Mendukung Dan Yang Membantu Gerakan 30 September*. Edisi 4 Oktober 1965

Duta Masyarakat. *Bung Karno*. Edisi 23 Juli 1965

Duta Masyarakat. *Celakalah Negara Yang Tidak Percaya Kepada Tuhan*. Edisi 29 Maret 1965

Duta Masyarakat. *Disiplin & Berani*. Edisi 21 Maret 1965

Duta Masyarakat. *Dukungan Duta Masyarakat Terhadap Politik Partai Nu*. Edisi 3 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Dukung Larang Buku Anti Agama*. Edisi 3 September 1963

Duta Masyarakat. *Dunia Menjadi Lebih Aman Dengan Adanya Perpecahan Didalam Blok Komunis*. Edisi 28 September 1963

Duta Masyarakat Edisi 1 November 1957

Duta Masyarakat Edisi 1 Oktober 1965

Duta Masyarakat Edisi 3 Januari 1965

Duta Masyarakat. Edisi 4 Januari 1965

Duta Masyarakat, Edisi 8 September 1963

Duta Masyarakat. Edisi 18 November 1965

Duta Masyarakat Edisi 30 Oktober Tahun 1957

Duta Masyarakat *.Hubungan Pni, Masyumi, Dan Nu Di Sulawesi Baik*. Edisi 13 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Jangan Ganyang Sembarangan, Ganyang Bunuh' Yes, Ganyang Makan' No"*, Edisi 29 September

Duta Masyarakat. *Kepribadian Partai*. Edisi 19 April 1960

Duta Masyarakat. *Kolom Iklan*. Edisi 13 Juli 1963

Duta Masyarakat. *Kolom Muara*. Edisi 3 Januari 1963

Duta Masyarakat. *Kolom Puisi*. Edisi 10 Januari 1965

Duta Masyarakat. *Kolom Redaksi*. Edisi 3 April 1962

Duta Masyarakat. *Kolom Redaksi*. Edisi 7 Oktober 1966

Duta Masyarakat. *Komunis Bisa Menang Jka Anasir<sup>2</sup> Non Komunis Tidak Bersatu*. Edisi 9 Januari 1956

Duta Masyarakat. *“Lagi 1636 Orang Pki 16 Orang Garwani Dibekukan”*. Edisi 18 November 1965

Duta Masyarakat. *Manusia Yang Tidak Mengabdikan Kepada Tuhan Yme Bukan Manusia*. Edisi 23 Juli 1965

Duta Masyarakat, *Masyumi Tidak Mempunyai Alasan Untuk Bekerja Sama Dengan Pki.* Edisi 9 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Mengabdikan Tuhan*. Edisi 23 Juli 1965

Duta Masyarakat. *Pancaran Islam, Seorang Muslim Tidak Mengenal Pobi*. Edisi 27 September 1963

Duta Masyarakat. *Pantjaran Islam*. Edisi 8 Januari 1965

Duta Masyarakat. *Partai Komunis Prantjis Berusaha Membentuk Fron Rakjat*. Edisi 10 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Partai-Partai Adalah Simbul Demokrasi.* Edisi 10 Desember 1966

Duta Masyarakat. *Pemimpin-Pemimpin Pni, Nu, Dan Masyumi Sedang Mengadakan Pertemuan Silaturahmi*. Edisi 12 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Perdamaian Nasional Dibidang Kebudayaan*. Edisi 31 Januari 1965

Duta Masyarakat. *Pertarungan Seru Antara Gerombolan Kelelawar Dan Gerombolan Tikus Dibawah Pohon Mangga*. Edisi 1 Juli 1963

Duta Masyarakat. *Pm U Nu Persilahkan Pemberontak Komunis Birma Mejerah Beserta Sendjata-Sendjata, Duta Masyarakat* Edisi 13 Januari 1956. Edisi 13 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Poster Jargon Dekrit 5 Juli*. Edisi 1 Juli 1963

Duta Masyarakat. *Poster Jargon Pembela Pancasila* Edisi 1 Maret 1965

Duta Masyarakat. *Presiden Sukarno Mengadakan Pertemuan Dengan Partai-Partai*. Edisi 12 Januari 1959

Duta Masyarakat. *Presiden Perlu Istihicaroh!*, Edisi 7 Maret 1956

Duta Masyarakat. *Seruan Kepada Segenap Ulama & Zu'ama Islam Supaya Partai-Partai Islam Bersatu* Edisi 3 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Presiden Soekarno Seorang Tokoh Beragama*, Edisi 1 DJuli 1963

Duta Masyarakat. *Singapura Tarik Kembali Tawaran Amnestinja Pada Kaum Komunis*. Edisi 3 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Surat Selebaran Perintah Nu Kerjasama Erat Dengan Pki*. Edisi 21 Maret 1965

Duta Masyarakat. *Tajuk Rencana*. Edisi 7 Oktober 1965

Duta Masyarakat. *Tiga Tokoh Politik Berceramah Di Depan Seskoad* . Edisi 1 Juli 1963

Duta Masyarakat. *Ultah Duta Ke 2*. Edisi 3 Januari 1956

Duta Masyarakat. *Usaha Nu Menundukkan Semua Partai Islam Di Dalam Kabinet Dan Jabatan-Jabatan Wakil Ketua Dpr* . Edisi 7 April 1956

Gema Islam. *Buya Hamka, Tanya Jawab Tentang Komunis*. Edisi 15 Mei 1963

Harian Rakyat. *Ajaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno*. Edisi 8 Januari 1965

Harian Rakyat. *Pers Dan Pemilihan Umum*, .Edisi 12 September 1955

#### **E. WEBSITE**

Dindin Nugraha, Menengal Media Cetak Nu Dari Masa Ke Masa, Yang Diakses Di <https://itnnujabar.or.id/mengenal-media-cetak-nu-dari-masa-ke-masa/> Pada Tanggal 18 Januari 2023 Pukul 17.30

Duta.Co, Tentang Kami, Yang Diakses Di <https://duta.co/tentang-kami> Pada Tanggal 18 Januari 2023 Pukul. 17.00 Wib

Hairus Salim Hs, “Ensiklopedia Nu Duta Masyarakat”, Yang Di Akses Di <https://Www-Nu-Or-Id.Cdn.Amproject.Org> Pada Tanggal 02 Desember 2022

Hairus Salim Hs, Tentang Duta Masyarakat, Yang Diakses Di [https://Www-Nu-Or-Id.Cdn.Amproject.Org/V/S/Www.Nu.Or.Id/Amp/Nasional/Duta-Masjarakat-Uujtx?Amp Js\\_V=A6&Amp\\_Gsa=1&Usqp=Mq331aqkkafqarabiiacaw%3d%3d#Aoh=16622073981775&Referrer=Https%3a%2f%2fwww.Google.Com&Amp\\_Tf=Dari%20%251%24s&Ampshare=Https%3a%2f%2fwww.Nu.Or.Id%2fnasional%2fduta-Masjarakat-Uujtx](https://Www-Nu-Or-Id.Cdn.Amproject.Org/V/S/Www.Nu.Or.Id/Amp/Nasional/Duta-Masjarakat-Uujtx?Amp Js_V=A6&Amp_Gsa=1&Usqp=Mq331aqkkafqarabiiacaw%3d%3d#Aoh=16622073981775&Referrer=Https%3a%2f%2fwww.Google.Com&Amp_Tf=Dari%20%251%24s&Ampshare=Https%3a%2f%2fwww.Nu.Or.Id%2fnasional%2fduta-Masjarakat-Uujtx) Pada Tanggal 3 September 2022, Pukul 20.00 Wib Pada Tanggal 29 Januari 2023 Pukul 08.30 Wib

Siti Hasanah, Sejarah Partai Komunis Indonesia (Pki) Dan Bahayanya, <http://Rep.Jayabaya.Ac.Id> Yang Diakses Pada Tanggal 24 April 2022 Pukul 08.00 Wib

## LAMPIRAN

### Lampiran 01 Surat Kabar Duta Masyarakat Edisi Tahun 1956

- Edisi 3 Januari

Disamping itu, sebagai „tahaddutsan bin nimah“, dapatlah kita katakan, bahwa makin lama suara Duta Masyarakat makin terasa pengaruhnya pada masyarakat. Tapi bersamaan dengan itu pula makin lama makin bertambah berat pula pertanggung-jawab jang dipikul Duta Masyarakat, chususnja sebagai surat kabar jang telah memilih dharmanja sendiri, iaitu sebagai pendukung tjita-tjita kerdjasa sama Islam-nasional.

Achirnja pada hari ulangtahun kedua Duta Masyarakat ini kita tidak akan mengemukakan djandji-djandji, sebaliknya kita akan berusaha terus untuk memperbaiki apa jang perlu dan menjempurnakan apa jang terasa masih kurang. Sedang kepada mereka jang selama ini memberikan bantuan dalam rupa dan bentuk apa pun djuga, kita tidak lupa mengutjapkan terimakasih dan penghargaan, disamping harapan dan adjukan untuk terus ber-sama-sama memelihara surat kabar ini.

Direksi - Pimpinan Redaksi  
ASA BAFAGIH

### SINGAPURA TARIK KEMBALI TAWARAN AMNESTINJA PA- DA KAUM KOMUNIS

Singapura, 1/1 (Ant-AFP)

Dewan menteri Singapura hari Sabtu pagi memutuskan untuk pada tgl. 5 Pebruari jad. menarik kembali tawaran amnesti kepada kaum komunis.

Tindakan ini diambil setelah pada hari Djum'at ketua menteri Federasi Malaja, Tengku Abdul Rachman menarik pula tawaran amnestinja.

Sebuah komunike resmi dari dewan menteri mengatakan bahwa tindakan tadi diambil sesuai dengan politik Federasi Malaja bertalian dengan masalah2 jang mendjadi kepentingan bersama.

- Edisi 7 April

SABTU, 7 APRIL 1956

2

H. SAIFUDDIN ZUHRI :

## Usaha NU mendudukkan semua Partai<sup>2</sup> Islam didalam Kabinet dan djabatana<sup>2</sup> Wakil Ketua DPR

Telah mendatangkan rasa lega dan suasana segar dikalangan Ummat Islam

Oleh : Koresponden Kita Sendiri.

Djakarta, 7 April.

Usaha Nahdlatul Ulama mendudukkan semua partai<sup>2</sup> Islam didalam kabinet dan djabatana wakil<sup>2</sup> ketua DPR baru telah mendatangkan rasa lega dan suasana segar dikalangan ummat Islam, sekalipun masih ada djuga golongan jang hendak memperketjil usaha tsb., demikian kata H. Saifuddin Zuhri, Sekretaris Djenderal Pengurus Besar Nahdlatul Ulama kepada koresponden Duta Masyarakat.

Sesudah menguraikan setjara luas proses pembentukan kabinet Ali-Roem-Ibham dalam mana Nahdlatul Ulama bekerdja keras untuk mempertemukan tiga partai PNI-Masjumi-N.U. didalamnya, maka Saifuddin Zuhri memperingatkan kepada Ummat Islam akan bertambah beratnja tanggung-djawab ummat Islam atas nasib negara dan bangsa kita dimana datang. Dan oleh sebab itu, maka Ummat Islam harus bekerdja lebih keras untuk membangun negara dan masyarakat kita lahir dan bathin.

Mengenai perdjuaan untuk menduduki kursi<sup>2</sup> ketua dan wakil ketua DPR, diterangkannja, bahwa sebelum dilakukan pemilihan Ketua dan wakil wakil Ketua DPR, oleh partai<sup>2</sup> besar telah dilakukan feeling dan understaning. Baik PNI, Masjumi maupun NU dan bahkan djuga PKI sendiri, masing<sup>2</sup> menghendaki dan hendak memperdjuaan djabatana<sup>2</sup> jang dipan-

dangnja sangat strategis dalam perdjuaan parlementer itu. Bukan sadja partai besar tak ada jang mau menyalah bahkan satu sama lain menghendaki dirinja sadja jang menduduki djabatana jang penting menurut urutannja, jaitu Ketua atau wakil Ketua I atau wakil Ketua II atau wakil ketua III, bahkan masing<sup>2</sup> meminta jang lain suka membantunja.

Selanjutnja Saifuddin Zuhri menjatakan, bahwa apabila PNI-Masjumi dan N.U. masing<sup>2</sup> keluar menjalokan djabatana ketua DPR, sudah barang tentu tidak satupun jang berhasil menjapai kelebihan suara mutlak. Oleh sebab itu, maka N.U. mengundurkan diri dari penjajanan Ketua dengan niat: sekalipun tidak berhasil memperoleh djabatana Ketua akan tetapi diharapkan dapat menduduki Wakil Ketua I.

Dalam hal ini Saifuddin Zuhri mengatakan lebih lanjut, apabila

kursi Ketua DPR itu djatuh ditangan Masjumi atas bantuan Nahdlatul Ulama, sudah tentu djabatana Wakil Ketua I akan djatuh ditangan PNI, karena ketjua faktor psikologis tidak mengutamakan Nahdlatul Ulama, dan dengan demikian Nahdlatul Ulama akan ketinggalan dibelakang.

Maka dengan faktor<sup>2</sup> tsb. diatas itu, demikian kata Saifuddin Zuhri selanjutnja, orang dapat menafsirkan, bahwa dalam perebutan ketua DPR, djuga Masjumi tidak bersedia untuk menjokong Nahdlatul Ulama tetapi malahan meminta, agar Nahdlatul Ulama sadjalah jang menjokong Masjumi. Dengan kejadian jang demikian, sudah tentu Nahdlatul Ulama mengambil djalan seperti tsb. tadi.

Mengenai berita<sup>2</sup> jang mengatakan seolah<sup>2</sup> N.U. lebih mementingkan Partai bukan Islam, Saifuddin Zuhri menjangkal dengan keras. Karena hal ini dapat dibuktikan dengan pemilihan tjalon wakil Ketua II, Arudji Kartawinata dari PSII dan tjalon wakil Ketua III, Z.A. Achmad dari Masjumi. Dimana, dalam menghadapi lawannja mr. Tambunan tjalon Parkindo dan ir. Sakirman tjalon PKI, N. U. menjokong 100% tjalon<sup>2</sup> Arudji Kartawinata (PSII) dan Z.A. Achmad (Masjumi).

Dengan demikian, setjara konsekwen Nahdlatul Ulama telah berhasil memperdjuaan dudukanja wakil<sup>2</sup> Nahdlatul Ulama, PSII dan Masjumi dalam pimpinan DPR pilihan rakjat.

Achirnja Saifuddin Zuhri menjatakan timbulnja kesadaran dikalangan partai<sup>2</sup> politik terhadap faktor psikologis jang sangat penting artin bagi ketuhan nasional bangsa kita jaitu karena pimpinan Pemerintah & Ketua DPR telah berada ditangan

## Kabinet susun keterangan Pemerintah

PARLEMEN 9 APRIL

- Edisi 10 Januari

## PARTAI KOMUNIS PERANTJIS BERUSAHA MEMBENTUK „FRONT RAKJAT“

Coty 22 Jan. tundjuk  
formateur ?

Paris, 8/1 (Ant.-UP).

Partai Komunis Perantjis hari Sabtu jl. telah berusaha membentuk sebuah „Front Rakjat“, dan dalam usaha ini disusun panitia2 Front Rakjat dipabrik2, dengan maksud supaya mendapat sokongan jang lebih kuat untuk dapat duduk dalam kabinet baru.

Harian partai Komunis Perantjis „l'Humanité“ mengabarkan bahwa panitia front Rakjat telah terbentuk dikalangan buruh pembangunan di Ivry dekat Paris.

Berita „Reuter“ mengatakan Sabtu jl. bahwa presiden Perantjis René Coty diduga akan menundjuk pembentuk kabinet baru pada tanggal 22 atau 23 Djanuari jad.

Bekas presiden Vincent Auriol (Sosialis, penjokong bekas PM Pierre Meneds-France) berpendapat bahwa satu2nja penjelesaian adalah pembentukan koalisi Sosialis-Radikal-MRP dan beberapa Konservatif.

Menurut wartawan UP, „kalangan2 politik“ mengatakan bahwa baik Mendes-France (Radikal) maupun kaum Sosialis tidak setuju apabila Partai Komunis ikut duduk dalam kabinet mereka, dan mereka senantiasa menolak usaha2 Partai Komunis untuk membentuk „Front Rakjat“.

## Seruan kpd segenap Ulama & zu'ama Islam

SUPAJA PARTAI2 ISLAM  
BERSATU

Djakarta, 2/1 (Antara).

Pusat pimpinan „Persatuan Islam“ Bandung dalam seruannya kepada segenap ulama dan zu'ama Islam jang memegang pimpinan dan bertanggung-djawab dalam partai2 Islam mengharapkan, agar mereka menghadapkan pandangan matanja kepada persoalan perdojoangan Islam kedepan. „Djangan hendaknja enerji dan budi-ruhani tuan2 tenggelam dan habis menghadapi soal2 politik sekarang jang sifatnja hanjalah sementara itu“. Demikian dikatakannya.

Tentang pemilihan umum jang lalu dikatakannya, hendaknja pemimpin2 Masjumi, NU, PSII dan Perti menjedari dengan setjara sungguh, bahwa mereka menerima „amanat“ dari segenap ummat Islam jang telah memberikan suaranya kepada mereka dalam pemilihan umum jl. „Mereka memberikan suara kepada partai2 Islam, hakekatnja bukan buat Masjumi, NU, PSII dan Perti, tetapi adalah untuk kepentingan Islam semata-mata. Partai2 itu hanjalah saluran2 belaka, bukanlah tudjuan.“ Demikian ditegaskannya.

Selanjutnja: „Perdojoangan dalam Madjlis Konstituante bukanlah lagi perdojoangan Masjumi, NU, PSII dan Perti, tetapi adalah perdojoangan ummat Islam untuk menegakkan agama jang satu, Sjar'ijjah Idjtimaijyah dalam negara Republik Indonesia. Perdojoangan dalam lapangan konstituante itu adalah perdojoangan jang prinsipil, jang harus dilakukan setjara konsekwen“.

„Untuk itu wadjib ummat Islam (Partai2 Islam) menggalang persatuan, dan haram mereka berpetjahbelah“.

Demikianlah a.l. seruan itu.

### Masjumi tidak mempunyai alasan utk berkdjasama dgn PKI

Medan, 7/1 (Asafir).  
 Ditemui Kewartu telah tiba di Medan dari Djakarta ketua umum Masjumi Mohamad Natsir untuk menyampaikan laporan ke-IV dari Universitas Islam Sumatera Utara yang berlangsung hari Sabtu ini. Kepada para atas pertanya, ketua Masjumi ini menceritakan bahwa di Djakarta sempat sekonyong teras dilakukan feeling antara Masjumi, PNI dan NU tentang kemungkinan untuk bekerja sama yang akan datang.  
 Berkenaan dengan soal pembentukan kabinet ini, Natsir katakan, bahwa partai-partai dapat bekerja sama dengan segala partai, terkecuali, demikian ia tambahkan, bahwa partai apa masih belum atau tidak mempunyai alasan untuk bekerja sama dengan PKI.

Dalam hubungan ini ia tegaskan, bahwa kambing dengan biri2 bisa sekandang, tetapi serigala tentu tidak bisa dibaurkan dengan kambing. Demikian Natsir memantapkan kerjasama antara partai-partai dengan PKI



### d. Sudanrealisasi jara<sup>2</sup> A-A

AN ABDULGANI DI MALANG  
 komunis itu mendapat kemenangan yang menjadi soal sekarang ialah bagaimana sifat kabinetnya nanti. Djuga pengaruh yang akan timbul di-negara lain akibat kemenangan partai Komunis tersebut akan ditentukan oleh kabinet yang akan dibentuknya nanti. Dalam hal ini Ruslan menjanggung kuatnya kedudukan partai Komunis di Italia.  
 Faktor yang menjebabkan kemenangan partai komunis di Perancis menurut Ruslan adalah akibat unjuknya kemelarutan di Perancis. Tentang pengakuan RI terhadap kemerdekaan Sudan menurut Ruslan merupakan salah satu realisasi ri pada politik negara A-A; dan pengakuan tersebut dilakukan sete-

itu. Maka, demikian kata ketua Masjumi itu, bahwa ia sangat bergembira djika PKI mau memelopori oposisi dimasa yang akan datang.  
 Berkenaan dengan kabinet yg akan datang itu, Natsir berpendapat, bahwa Masjumi mengingini suatu kabinet yang susunannya dapat menjamin stabilitas pemerintah berdasarkan imbuhan kekuatan didalam parlemen disamping naungan kesesuaian faham dalam membina negara. Dita nja apakah Masjumi berpendapat per la komunisme itu dibanding di Indonesia, Natsir katakan „kita tidak bertudjuan untuk membendung, tetapi kita akan menjiptakan keadaan sehingga komunis tidak bisa hidup ditamahi air kita ini dan tidak ada kebutuhannya“. Maka untuk itu kita harus membina penghidupan lahir dan bathin, karena komunisme itu bukan saaja dapat berdiri karena kelaparan perut tetapi djuga karena kelaparan jiwa.

### Komunis bisa menang, djika anasir<sup>2</sup> non komunis tak bersatu.

Mengenai kemenangan Komunis di Perancis, Natsir katakan, bahwa kemenangan seperti itu bisa terjadi, djika disesuatu negara anasir<sup>2</sup> non Komunis tidak mempunyai persatuan.  
 Berkenaan dengan rundingan Indonesia - Belanda, Natsir atas pertanyaan mendjajah, bahwa perundingan itu masih belum buntu, karena sampai sekarang masih belum berakhir.  
 Kalaupun mengenai kebuntuan, ke buntuan mutlak tidak akan ada, demikian dikatakannya, karena apabila kedua belah pihak masih ingin menjelesaikannya dengan bersungguhsungguh, maka tentu kebuntuan itu dapat ditembus.  
 Pun kemenangan tidak ada yang mutlak, demikian diambakkannya.

### Benar ada tuntutan fonds istimewa untuk Atjeh?

Sementara itu kemarin telah tiba djuga di Medan Menteri Sosial Sudibjo dan ketua umum PSII Anwar Tjokroaminoto khusus untuk upacara Dies Natalies Universitas Islam Sumatera Utara itu. Ketika ditanya

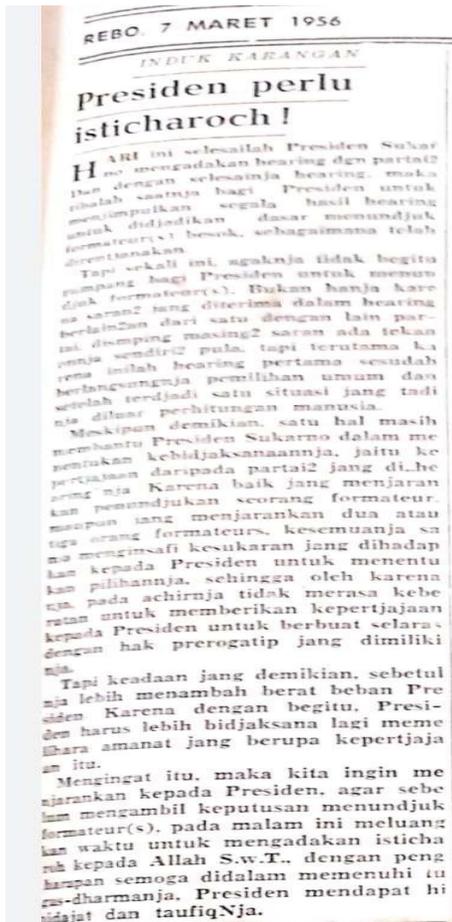
### Tuntutan NU untuk wan SOB dik

### 500 ORANG DITAMPUNG OLEH AN

Oleh: Koresponden Kita di  
 Sesuai dengan keputusan Konferensi NU Djawa Tengah baru2 ini di Jogjakarta, yang antaranya minta pada penglima TT IV untuk segera membebaskan tawanan SOB yg sudah lama dalam tawanan, maka dipimpin oleh Kjai Hadji Muslich Ketua NU Djawa Tengah baru2 ini sebuah Delegasi NU telah mengundjungi pada Penglima TT IV.  
 Oleh Penglima kepada Delegasi di-jatakan bahwa Penglima menjambut dengan gembira keputusan dan but dengan gembira N.U. tersebut, maka permintaan N.U. tersebut, maka sesuatu akan segera dilaksanai menurut ketentuan2 yang berlaku bagi pembebasan2 tersebut.  
 Sementara itu Kjai Hadji Muslich sepulangnja dari mengundjungi Penglima atas pertanyaan kita menerangkan bahwa keputusan N.U. itu disambut dengan senang, karena hal itu dianggap dapat merupakan salah satu djalan pemertjahan bagi pengembalian bekas2 tawanan SOB itu ke-masyarakat, terutama yang menerangkan bahwa bekas tawanan2 SOB yang tidak dapat dikembalikan ke-kampung halamannya karena sesuatu sebab oleh para anggota NU Djaw Tengah akan ditampung seluruhnya dengan tanpa membedakan apakah itu bekas tawanan dari aliran Komunis Islam atau apapun.

Dengan adanya kesediaan dan Penglima ini kini oleh tjabang2 NU Djawa Tengah telah disiapkan sesuatu yang perlu bagi mereka, terutama bagi mereka yang mempunyai keahlian dsb. Sedang sementara ini bagi mereka yang akan ditampung akan diangkat sebagai keluarga bsa, atau bagi yang belum punya bisa dapat dikawinkan dengan anak2 anggota N.U. yang bersangkutan.  
 Tentang jumlah orang yang akan dibebaskan sampai kini masih belum diketahui dengan pasti, tetapi yang terang mulai 1 Djanuari jl. di Kjtawanan Ambarawa beberapa orang telah diharuskan mengikut mulier2 pembebasan, demikian tjabang2 NU Djaw Tengah kini

- Edisi 7 Maret





- Edisi 28 September dan 1 Juli

## Pantjasila Harus Mendjadi Landasan Maritim Adalah Amat Berbahaja Apabila Pantjasila Di-bongkar<sup>2</sup>

Djakarta, 26 Sept. (DM). — Saja harapkan segala akti pita di lautan, pada hakekatnya harus djuga berdjawa dan berdasarkan kepada falsafah negara Pantjasila, karena Pantjasila adalah alat mempersatu dari seluruh Bangsa Indonesia yang mendiami 3.000 pulau dari Sabang sampai Merauke, demikian amanat Wampa Bidang Khusus/Menpen Dr. H. Ruslan Abdulganik kemarin dimuka Musjawarah Nasional Maritim I:

Maritim I yang selain di hadiri para peserta dan peninjau yang terdiri dari utusan seluruh Indonesia itu djuga hadir Menteri Pagarl Martadinata, serta pejabat tinggi Angkatan Laut.

Dr. H. Ruslan Abdulganik dalam amanatnya yang penuh semangat selalu mendapat tepukan tangan itu sebandingnya menandakan bahwa sebangsanya Bangsa Indonesia sedjak sama-nekek melangkah kea terdiri dari patriot

yang bukan hanya dapat menguasai dataran gadjah tapi djuga menguasai lautan. Maka dari itu adalah suatu keharusan dari semua Rakyat Indonesia diseluruh bidang, baik ia ahli ekonomi, politik, kebudayaan dll, harus djuga menjadi patriot lautan yang dapat menguasai segala persoalan dari 3.000 pulau. apabila menginginkan revolusi Indonesia akan menang pagarl Sosialisma Indonesia. Ini kami tekankan, karena se

(Bersambung ke hal II)

## Tiga Tokoh Politik Bertjeramah Didepan SESKOAD<sup>1</sup>

### Menggambarkan Djiwa<sup>2</sup> Dan Pikiran<sup>2</sup> Jang Hidup Di-tengah<sup>2</sup> Masyarakat Indonesia

Bandung, 29 Djuni (Antara). — Tiga tokoh politik utama dewasa ini, masing-masing Alj Sartono, Aljoe Sih selaku Ketua Umum PNI, K.H. Idham Chaid sebagai Ketua Umum NU dan D.N. Aidit selaku Ketua CO PKI telah bertjeramah di depan peserta SESKOAD Bandung dengan membicarakan masalah-masalah partai-partai nasional mengenai pembinaan Front Nasional semuanya, dan bagaimana pertambahan jumlahnya.

Ketiga pembicara tadi, yang telah bertjeramah sebagai wakil dari golongan Nasionalis, Agama dan Komunis masing-masing telah bertjeramah di tingkat dan djam, dengan menggambarkan pada pokoknya, bahwa mereka menerima "Pantja Sila" dan "Majapahit" dengan tidak ragu.

Alj Sartono mengemukakan bahwa, berlainan adalah identik dengan Pantja Sila dan dengan Majapahit.

Aidit yang bertjeramah tadi, mengemukakan pula, bahwa di sila dari Pantja Sila adalah keadilan sosial objektif yang harus diwujudkan oleh siapa saja yang mau berkuasa

dalam penerajuannya di Indonesia. Idham Chaid yang bertjeramah paling akhir dengan dilampirkan oleh K.H. Muzandiq, mengemukakan bahwa "Pantja Sila" diterimanya dengan tidak ragu dan bahwa pesan Presiden Sukarno padanya sebagai Wakil akan didirikan Front Nasional yang terkuat dengan "NEKAD" adalah tetap, menjadi penggerak dalam membina Front Nasional.

Ketiga pembicara tadi, mengemukakan djiwa dan pikiran yang hidup di tengah masyarakat Indonesia dewasa ini, yang menurut para pembicara sepatutnya diketahui oleh mereka yang tergelang dalam Angkatan Bersenjata semuanya, untuk membina persatuan kita dalam menjelakan Revolusi Indonesia baik dalam usaha yang pertama maupun dalam langkah yang kedua, tiga, dan seterusnya.

Dapat dijumpai, bahwa baik Alj Sartono, Aidit dan Idham Chaid, dalam kesempatan tadi, telah mengarahkan dan menekankan perhatiannya pada pentingnya persatuan seluruh potensi yang terdapat di Indonesia untuk menjelakan Revolusi Indonesia.

- Edisi 25, 27 September dan 1 Juli

**Menteri Agama:**

## Agama Adalah Aspirasi Dan Falsafah Hidup Bangsa Indonesia

Jakarta, 25 Sept. (DM). — Oleh karena Bangsa Indonesia memiliki falsafah hidup yang bersumber dan berdirinya Agama, maka setiap Mahasiswa haruslah memiliki kesadaran yang mendalam, bahwa Agama ketjuali melengkapi syarat2 kondisi berbangsa Indonesia, Agama djuga termasuk syarat yang vital bagi setiap tjalon pemimpin yang ingin sukses di dalam pengabdianja kepada Bangsa dan Masyarakatnja, demikian Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri dalam kuliah nja dimuka 3.000 mahasiswa Bandung hari Selasa.

Kuliah umum jana diselenggarakan oleh Dewan Mahasiswa dan jana rangka Pekan Pembalitan Taruna Taruni dan diha2liri oleh semua Mahasiswa Bandung, para Mahaguru, pembesaja2 stinil dan militer serta tokoh-tokoh terkemuka sjarat Bandung itu sebandingnja Menteri Agama menandatangani, bahwa setiap sarjana memang berhak menjabar tarap hidup yang baik sebagai degnan martabatnja, maka-tjara kan rumah jana baru, dan menjijik mahlak jana bagus, sebab kita ber-revolusi ini adalah djuga untuk menaikan tingkat hidup seluruh Bangsa Indonesia.

Akan tetapi, demikian Menteri melanjutkan, tjara jana jambil kita tidak selajaknja hanya berhenti sampai disitu saja, karena djamping mereka mampu niai hak untuk memajukan "akad-jitria" setjara jana, djuga mereka memajukan tjara menjadukan tingkat hidup bangsa nja, serta harus menabdi kepada aspirasi bangsanja, bukan aspirasi bangsa lain, karena para sarjana hidup dan akan mati di-jelajah2 bangsanja stinil.

karena Agama selain merupakan aspirasi dan falsafah hidup djuga merupakan kebutuhan sehari-hari seluruh Bangsa Indonesia.

**Belajarlajuh Agama dengan penuh lelepejajan.**

Kemudian Menteri Agama melanjutkan, bahwa kita harus tetap menjadik berbangsa Indonesia jana berkeadilan, berkeadilan jana kepada Agama dan djana memajukan Agama sebagai tawar bagi Rakyat. Djadiklah diri setiap mahasiswa sebagai orang jana ber-Agama jana baik dan stinil akan menjadik berkeadilan untuk mempejajari Agama dengan penuh keadilan serta keadilan jana penuh.

Achirnja Menteri Agama memperingatkan, bahwa kita bukan lah bangsa kolonial jana mempejajari Agama tjama akan djadik dikaja sebagai alat untuk menjadik sebagaimana djepaltek. Ken oleh Befanda dulu, Akan tetapi kita mempejajari Agama karena kesadaran bahwa tjara djadikarkan kepada Pantjaja. djama tidak ada djalan lain menjadik setiap pribadi Bangsa Indonesia ber-Agama demikian Dirdjaja Pengajaran Agama.

## Panyarahan Islam

### Seorang Muslim Tidak Mengenal Phobi

Oleh: Harun Al Rasjid

Tidak ada rasa phobi jika berkata kepada Arafatullah a.l. bahwa beragama adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Kuat. Beragama adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Kuat. Beragama adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Kuat.

Phobi adalah rasa takut yang berlebihan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak berbahaya. Seorang Muslim tidak mengenal phobi karena dia yakin bahwa Allah Yang Maha Kuat adalah Tuhan yang Maha Kuat dan dia yakin bahwa Allah Yang Maha Kuat adalah Tuhan yang Maha Kuat.

Seorang Muslim tidak mengenal phobi karena dia yakin bahwa Allah Yang Maha Kuat adalah Tuhan yang Maha Kuat dan dia yakin bahwa Allah Yang Maha Kuat adalah Tuhan yang Maha Kuat.

Seorang Muslim tidak mengenal phobi karena dia yakin bahwa Allah Yang Maha Kuat adalah Tuhan yang Maha Kuat dan dia yakin bahwa Allah Yang Maha Kuat adalah Tuhan yang Maha Kuat.

## Dekrit Presiden Meluruskan Djalannja Revolusi

### Sambutlah Peringatan Jang Diselenggarakan Oleh Badan Musjawarah Partai<sup>2</sup> Dan Organisasi<sup>2</sup> Islam, 5 Djuli 1963 Di Gelora Bung Karno



- Edisi 1 Juli

## Presiden Sukarno Seorang Tokoh Beragama

### Dr. Leimena Dalam Televisi Belanda

Amsterdam, 29-6 (Antara) Program televisi dari "Nederlandsche Christelijke Radio Vereniging" hari Kamis ini telah menjangkau sebuah wawancara dgn Wmpa dr Leimena.

Mendjawab pertanyaan wartawan televisi Van Vliet dr. Leimena mendjelaskan bahwa bangsa Indonesia selama masa konfrontasi telah membenengi politik kolonial Belanda tapi tidak pernah membenci Belanda sebagai suatu bangsa.

Ditanya tentang sikap presiden Soekarno terhadap agama, dr. Leimena menegaskan bahwa presiden Soekarno adalah seorang tokoh yang beragama.

Tentang pekerjaan badan misi dr. Leimena menunduk kepada kenyataan bahwa pekerjaan yang dulu dilakukan oleh badan misi, sekarang di salurkan melalui gedung Indonesia.

Mengenai politik ekonomi Indonesia Wmpa Leimena mengatakan bahwa di antara rakyat Indonesia harus ditetapkan dasar politik nasional.

Dikatakannya bahwa atas dasar inilah (Manifesto Politik) suatu politik dibidang ekonomi, kesjahteraan sosial dan kebudayaan dapat dibentuk.

Ditanyakan Indonesia harus memastikan perhatiannya pada masa ini melaksanakan revolusi dan kemerdekaan nasional, berhubungan dengan kesulitan internasional dan masalah Iran Barat jr di hadapan, demikian ia menam-

batelah dijelaskan masalah itu. Sedangkan Indonesia, Indonesia dapat berbuat sesuatu untuk menyelesaikan masalah ini dan mengkontribusi pada bangsa negara — yang di mana itu jika perempitnya telah dikembalikan untuk keperluan militer — untuk pembaruan usaha rekonstruksi di bidang ekonomi, pembaruan sosial dan lainnya.

Ditanya apakah menurut pendapatnya kerjasama antara Indonesia dan Nederland akan mungkin dilaksanakan dr. Leimena memberi jawaban yang menggugah.

### Harga Timah Singapura Djatuh Lagi

Singapura, 29-6 (Ant:AFP)

Timah Straits hari Kamis telah jatuh harganya dgn 5 dollar hingga S'rs 455-1/4 per pikul, kalau dibandingkan dengan sehari sebelumnya pada mana harga melonjak dengan 9 dollar dari harga2 sebelumnya.

Tawaran timah dipasaran Singapura hari Jumat telah naik dengan 35 ton dibandingkan dengan hari2 sebelumnya dan meliputi 250 ton.

### Christine Keel

London, 29 Juni (Ant:AFP) Peragawati/foto model yang rambut pirang Christine Keel, yang telah menggonjangkan kedudukan pemerintah konservatif Inggris

berhubungan dengan skandal ex menteri angkatan darat John Profumo dengannya, hari Jumat, dihidangkan sebagai saksi dalam perkara seorang osteopath London

- Edisi 1 Juli





- Edisi 11 September

**Siapa Tabrakan Dgn Agama,  
Dia Akan Tabrakan D'uga  
Dengan NU**

Jakarta, 11-9 (DM) — Di depan tidak kurang dari setengah juta Ummat Islam yang Nahdlatul 'Ulama yang menghendaki Kapan Akbar yang diselenggarakan oleh NU Tjara Gresik pada tgl 5-9-65 datang, Menko Idrus Chalid menjelaskan bahwa dari Grek adalah perjumpa kali Islam memantarkan tahanan, m. juga 100 juta rakyat Indo esa kng beragama Islam, dan dan yang terbesar dari d'juga h Ummat Islam di negara2 lu c. Menko Idrus Chalid mem. jelaskan: Memang Islam ada h merupakan dasar perhij. an dan tujuan hidup sekus. Islam selain sebagai t'j. 2 perjuangannya, d'uga d'ja me

rupakan adjaran yang beriof metode ke-tis, berfikir dan bee djuang. Pendek kata demikj.

**HARIAN 'DUTA MASA' AKAN TERBIT DI SEMARANG**  
Semarang, 9-9 (Antara). Ketua Da'wah Partai NU WJ lajah Djawa Tengah H. Kasdani H.S. menerangkan, bahwa waktu singkat partai NU Djawa Tengah akan menerbitkan surat-kabar harian yang diberi nama 'Duta Massa'. Menurut H. Kasdani, rentjana penerbitan harian tsb telah ditjetuskan sedjak beberapa lama dan menjadi rentjana ig pasti sedjak konferensi Da'wah pada Hut parta NU ke-39

na belajar melandjutkan Ummat Islam didalam segala segi perkedidapannya haruslah dengan tjara Islam. Islam harus menjadi dasar perjuangannya. t'juga perjuangannya, alat perjuangannya, metode perjuangannya dan Islam itu pulalah tujuan perjuangannya. Islam tidak la-gi memerlukan metode perjuangannya orang lain, tidak pula perlu kepada text book thinking orang lain, demikian ditandaskan oleh Menko Idrus Chalid yang selanjutnya berkata pula: 'Pendek kata, orang Islam didalam segala tjara, sama saja mati pun untuk Islam'.

Oleh karena itu demikian ditandaskan selanjutnya siapa saja yang talk terhadap Agama, baik d'jugalah dia dengan NU. Siapa yang berkawan dengan Agama, berkawan d'jugalah dia dengan NU. Dan siapa yang tabrakan dengan Agama

**WPMI/Menlu Dr. Subandrio :**

**Djangan kaget kalau  
Revolusi meritul kita**

**DJAKARTA — Sep. (REI).**  
WPMI/Menlu Dr. Subandrio mengandjurkan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menjadi dari sedalam2nja bahwa setjara keseluruhan kita semua harus "turba". jaitu turun kebawah dalam arti kata harus melaksanakan dan memelihara serta menpertumbuhan terus konsep2 yang telah kita t'jatakan selama ini, agar konsep2 itu menjadi kemenangan dalam pelaksanaannya. Dikemukakan bahwa baik Ganefo, ataupun Conefo yang akan dilangsungkan di Djakarta ta hun depan ini, merupakan tingkat perjuangannya kita bersama, terutama rakyat2 Nefos untuk ke-

bagianan dan kesedjahteraan umat manusia.  
Penegasan tersebut dikemukakan oleh Dr. Subandrio pada upacara serah-terima jabatan Kepala Staf Gelanggang Olahraga Bung Karno dari Menteri Maladi kepada wakil PM I/Menlu selaku Kepala Staf Gelanggang Olahraga Bung Karno dan International Political Venus yang dilangsungkan di Markas Besar Ganefo Kamis siang.  
Diperingatkan bahwa dalam tingkat revolusi Indonesia dewasa ini djugalah ada orang yang menjaja2 untuk menipu revolusi, karena revolusi kita telah terkonsolidasi demikian hebatnja dan telah pula menjadi milik rakyat lahir dan bathin.

**Saling-Bom membom**  
Djakarta, 10-9 (Antara)  
Se-pagi Kamis pagi masih tertis berlagung saling-bom antara India dan Pakistan. Bedanya hanyalah, djika pesawat2 terbang India setjara membom-bom bus dan tanpa menghiraukan norma2 perhij. an, maka Pakistan masih tetap mem-



## Siapa Provokatornya?

# Ummat Islam Diprovokasi Untuk Kemudian Dihadapkan Dgn Alat2 Negara

---

### Beberapa Peristiwa Di Djawa Timur



DARI beberapa peristiwa yang terjadi di Djawa Timur dapat dilajalir adanya pihak yang sengaja memprovokasi pemuda' dan ummat Islam, untuk kemudian diadu dengan alat' kekuasaan negara. Provokasi itu dilaksanakan begitu rupa ketengah' kelompok pemuda/ummat Islam yang mengakibatkan memuntjaknja kemarahan mereka, sehingga melantarkan aksi membela diri tetapi kemudian dihadapkan dengan alat' negara. —

Peristiwa yang bisa diambil sebagai contoh adalah yang terjadi di rumah Husaini Tiway, anggota BPH dari NU dan ketua Gerakan Pemuda Anor tjabang Surabaya.

"Harian Rakjat" edisi 9 Februari 1965 memberitakan peristiwa yang terjadi pada tgl 25 Januari 1965 mengutip harian "Terumpet Masyarakat" mengutip "Mimbar" apa yang disebut penggerebekan di rumah Husaini Tiway dengan usaha peningkatan operasi sbbt2 negara terhadap kaum subversi dan kontra-revolusi dalam rangka krawanpandan' nasional dengan meningkatkan konfrontasi kita terhadap "Malaysia".

Disebut pula oleh HK, bahwa Husaini adalah orang yang dikenal sebagai "pemimpin demonstrasi teror di Sumput". Dan dikatakannya bahwa penggerebekan itu dilantarkan ketika 31 pemuda sedang mengadakan "rapat gelap" di rumah anggota BPH/ketua Anor tjabang Surabaya itu.



anggota Veteran yang bersenjatakan sten-gun telah menyetop rombongan tsb serta menyojok merampas senjata tajam yang dibawa oleh rombongan ummat Islam dengan maksud hendak mempertahankan usaha orang menghantarkan tempat ibadahnya, sebagai mana berita yang sampai kepada mereka.

Diantara mereka yang hendak dirampas senjatanya ada yg berkeberatan. Tiba2 saja, anggota Veteran yang djuga anggota Pemuda Rakjat itu melancarkan tembakan dan mengenai 4 orang anggota Pemuda Anor. Melihat darah mengalir, ummat Islam dalam rombongan itu menjadi tak terkendalikan

(Bersambung ke hal 3)

---

## Robohnja Kahar Muzakkar Dindjung Laras Sadeli

Dan Habiskah Petualangan Maut

majat ketjempung didalam su-

- Edisi 29 Mei

## Tjela'kalah Negara Jg Tidak Pertjaja Kepada Tuhan

Denpasar, 27/5 (Antara)

Berbahagja ah kita sebagai bangsa Indonesia mempinjai dasar dan falsafah Negara „Pantjasila“, jang berhasil menggabungkan kita dalam suatu wadah serta menggabungkan seluruh umat Indonesia untuk pertjaja kepada Tuhan Jg Maha Esa.

Kita harus beragama, menjembah kepada Tuhan, bahkan negara kita harus tetap didasarkan kepada „pertjaja kepada Tuhan Jang Maha Esa“. Dan tjela'kalah manusia jang tidak pertjaja kepada Tuhan. Demikian diinjatakan oleh Wakil Ketua DPRD—GR daerah tingkat I—Bali, atas nama Pantjatunggal Bali pada malam resepsi penutupan konferensi dinas urusan Agama Hindu Bali baru2 ini di Pendopo Bali Hote' Denpasar.

Resepsi tersebut djuga dihadiri oleh Kepala Urusan Agama Hindu Bali pada Departemen Agama, utusan Panglima Kodam XVI Udayana, Djaksa Tinggi Pengganti, daerah tingkat I Bali dan tokoh2 agama dari seluruh Bali.

Menjinggung sukses2 jang telah ditjapai dalam konferensi dinas urusan agama Hindu Bali, oleh Wakil Ketua DPRD GR Bali tersebut, diinjatakan, bahwa sukses2 jang telah ditja-

pai oleh konferensi itu tidak hanya khusus untuk kepentingan umat Hindu Bali, tetapi djuga untuk kepentingan negara dan revolusi.

Dan hasil2 jang ditjapai ini djuga sangat tergantung pada pelaksanaan2—nja, demikian Wakil Ketua DPRDGR Bali, Mert-

## Gelar Dr. H.C. U Dari Univ. M

Djakarta, 29/5 (Antara)

Universitas Muhammadiyah di Djakarta mengumumkan bahwa upatjara penganugerahan gelar Doctor Honoris Causa kepada Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno akan diangungkan pada bulan Djuni 1965 jang akan datang.

Dalam bubugan ini diharapkan kepada para Pimpinan Muhammadiyah Daerah Seluruh Indonesia para pembantu Rektor Universitas Muhammadiyah, serta anggota Pembina—nja, para pimpinan Pemuda Muhammadiyah Daerah Seluruh Indonesia, agar ikut serta mengha-

## Dukung Pernyata

Berhubung dengan peristiwa Sumatera Utara jang telah seorang karyawan TNI ja-

- Edisi 1 Maret Dan 3 September

**Menteri Agama :**

## Mengabaikan Dan Menodai Thd. Kepertijaan Beragama Tidak Dapat Dibenarkan

Djakarta, 1 Maret (DM). Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri menandatangani bahwa tugas kita sekarang ialah menjadikan KIAA suatu dinamika bagi Islam dan Ummatnja, karena itu kita harus menggelorakan se-heretnja. Sebab menggelorakan dinamika KIAA berarti sedang menggelorakan realisasi dari pada Amanat Penderitaan Rakyat.

Ral itu dilemukakan dihadapan segenap karyawan Departemen Agama di Djl. M.H. Thamrin Sabtu siang ketika memberikan indoktrinasi terahdir dalam rangka mempersiapkan penjelenggaraan KIAA yang tinggal beberapa hari lagi. Sedjak beberapa hari setjara bergelombang oleh Menteri Agama telah diberikan indoktrinasi dan petunjuk kepada segenap karyawan Departemen Agama dari pangkat yang paling tinggi dalam lingkungan Departemen tsb hingga para pengemudi dan pesuruh, mengenai tjaruk untuk menjadikan KIAA satu sukses dan kebanggaan seluruh Rakyat dan Pemerntara kita terhadap pengabdian terhadap pembentukan tjtta2 umat manusia dan dunia baru yang bebas dari kekuasaan nekolim dalam segala bentuknja. Sebab inilah kerangka "Kom"nja. dan inilah kerangka "Nas"nja.

Akan tetapi umat beragama khususnya Umat Islam tidak boleh hanya sibuk mengurus ke "rangka" "A"-nja saja tanpa memperdulikan kerangka "Nas" dan kerangka "Kom"-nja, karena kewadjihan2 dalam semua kerangka tadi memanglah menjadi suruhan dan adjaran agama khususnya Islam, karena pengabdian terhadap Tuhan JME ketjuah berwadji dan beribadat kepadaNya, djuga mestilah mengabdikan kepada tjtta2 kedjaan Bangsa dan Negara serta mengabdikan kepada tjtta2 sosialnya. Itulah sebabnja mengora Negara kita dirajatakan oleh UUD pasal 29 ayat 1 berdasarkan atas Ketuhanan JME.

Maka tidak dapat dibenarkan tsap2 gedjara yang timbul yang hendak mengabaikan faktor agama, apalagi perbuatan yang beresat penghinaan dan penodaan terhadap kepertijaan beragama dan umatnja, sebab perbuatan demikian bukan saja memetjah peruntuan nasional akan tetapi djelas satu pengdjaalan terhadap pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakyat yang menjadi tujuan Revolusi kita. Demikian Menteri Agama.

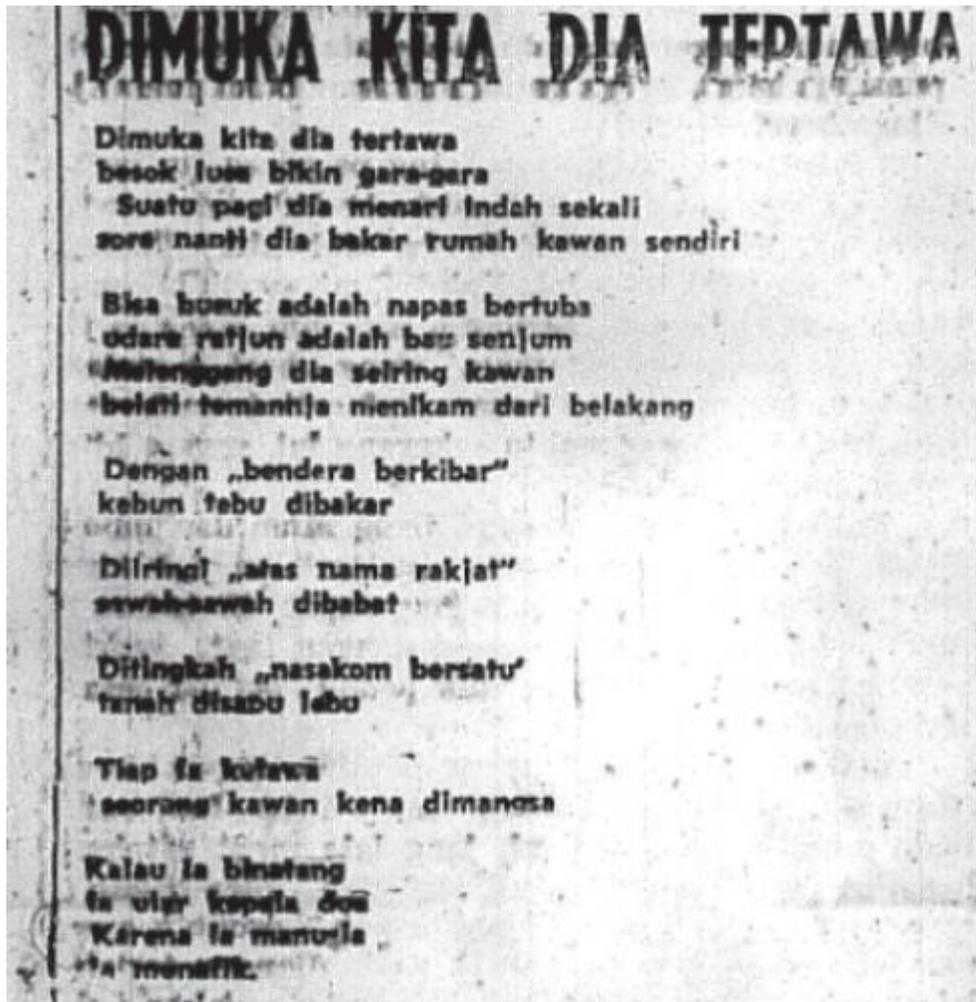
## Dukung Larang buku anti Agama

Djakarta, 3-9 (DM): — Gerakan Pemuda Ansoer Kampung Dalam Maripang Pripatan telah mengeluarkan pernyataan mendukung segenapnja tanreserve terhadap larangan buku2 anti Agama sebagai mana disinjalah Menteri PTIP.

Pernyataan yang ditandatangani Ketua A Nawawi Rosy dan sekretaris M. Zainal Abidin itu djuga menuntut agar yang berwadji mengambatkan tindakan tegas kepada penerbitnja.



- Edisi 10 Januari 1965



Redaksi: Jl. Sisinga No. 101, Jakarta 101.
Telepon: 5111111.
Ditandai: 1011111.

Duta Masyarakat
pembawa amanat penderitaan umat

Penyakit: P. K. W. A. R. A. S. A. Y. A.
Ditandai: 1011111.
Ditandai: 1011111.

Kamis 7 Oktober 1965 12 Djumedi Aahir 1835 No. 5535 Th XII

PB Nahdlatul Ulama dan Ormas'nya

Bubarkan PKI dan Ormas² jang mendukung dan jang membantu "Gerakan 30 September"



Kami semua akan meneruskan perjuangan dan meneruskan tugas Angkatan Berselajat

Mari kita bertakwa pada Tuhan
Kami semua akan meneruskan perjuangan dan meneruskan tugas Angkatan Berselajat

Pernyataan PP Ansor & PMII
Ditandai: 1011111.

Presiden Sukarno mengutuk kebessan "Gerakan 30 September"
Keterangan wakil Perdana Menteri I Dr Subandrio kepada pers



PNBU
Tetap setia kepada Presiden dan bantu Angkatan Berselajat

Tetap setia kepada Presiden dan bantu Angkatan Berselajat

Larang Terbit Koran² jang Lerna² mendukung "G-30-S"

Takutkah Pembaca?
Ditandai: 1011111.

ALRI bertekad teruskan perjuang an para pahlawan revolusi

PNBU: KELENGKAPAN ANSOR&PMII
GIBOK SEBELAHEM NEGARA!
Ditandai: 1011111.

PNBU: KELENGKAPAN ANSOR&PMII
GIBOK SEBELAHEM NEGARA!
Ditandai: 1011111.



Tjibut utk selam'nya izin terbit SK² jg dukung dan bantu "Gerakan 30 September"

Tjibut utk selam'nya izin terbit SK² jg dukung dan bantu "Gerakan 30 September"

Perjuangan Besar Revolusi
Mantjapa Indonesia Merdeka (226)

Menpen Ahmadi
Larangan Terbit Koran² jang Lerna² mendukung "G-30-S"

ALRI bertekad teruskan perjuang an para pahlawan revolusi

- Edisi 18 November 1965



# EDISI JOGJAKARTA duta MASYARAKAT

pembawa amanat penderitaan umat

NO. 228, YOGYAKARTA, 10 DESEMBER 1966

Terbitan mingguan, kecuali pada hari-hari libur dan hari-hari besar. Tahunan Rp. 10.000,-. Periklanan: Rp. 100,- per baris per minggu. Kantor: Jl. Sekeloa Selatan I No. 1, Yogyakarta. Telp. 511111.

Wakil Ketua MPRS Subhan Z. Z.

## DEMOKRASI TERPIMPIN DJADI DIKTATOR

Demokrasi yang dipimpin oleh satu orang akan berubah menjadi diktator. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.



Wakil Ketua MPRS Subhan Z. Z. dan beberapa anggota MPRS lainnya sedang berdiskusi di Gedung DPR/MPR.

### Worlawan harus djadi obdi Bekjat

Worlawan harus djadi obdi Bekjat. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Worlawan harus djadi obdi Bekjat. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Worlawan harus djadi obdi Bekjat. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Worlawan harus djadi obdi Bekjat. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Worlawan harus djadi obdi Bekjat. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

### Sikap2 Jg Auch

Sikap2 jg Auch. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Demokrasi yang dipimpin oleh satu orang akan berubah menjadi diktator. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

### Tanggapan Ormas2 NU thg Rentjana Undang2 A.B. tahun 1967

Tanggapan Ormas2 NU thg Rentjana Undang2 A.B. tahun 1967. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Tanggapan Ormas2 NU thg Rentjana Undang2 A.B. tahun 1967. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Tanggapan Ormas2 NU thg Rentjana Undang2 A.B. tahun 1967. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Tanggapan Ormas2 NU thg Rentjana Undang2 A.B. tahun 1967. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

### Sidang Mxlmthab ke V perkara OD OD sering bertindak tidak sbg militer

Sidang Mxlmthab ke V perkara OD OD sering bertindak tidak sbg militer. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Sidang Mxlmthab ke V perkara OD OD sering bertindak tidak sbg militer. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Sidang Mxlmthab ke V perkara OD OD sering bertindak tidak sbg militer. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Sidang Mxlmthab ke V perkara OD OD sering bertindak tidak sbg militer. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Wakil Ketua MPRS Subhan Z. Z.

### Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Panjaran Mxlmthab Tak Ada Kompromi Dg Kezolimian. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Wakil Ketua MPRS Subhan Z. Z.

### Partai2 adalah simbol demokrasi

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

Partai2 adalah simbol demokrasi. Hal ini yang harus dihindari oleh bangsa Indonesia.

# Lampiran 04 Surat Kabar Harian Rakyat Tahun 1965

- Harian Rakyat edisi 8 Januari 1965

